

Love my Husband

Sinopsis

Reza Rahardian terpaksa menikahi wanita bernama Clara Rivania. Clara adalah istri sahabatnya Ben Sinatrya. Ben dan Clara baru saja menikah dan di hari pernikahan mereka, mereka kecelakaan. Namun, Ben meninggal dunia dalam kecelakaan itu.

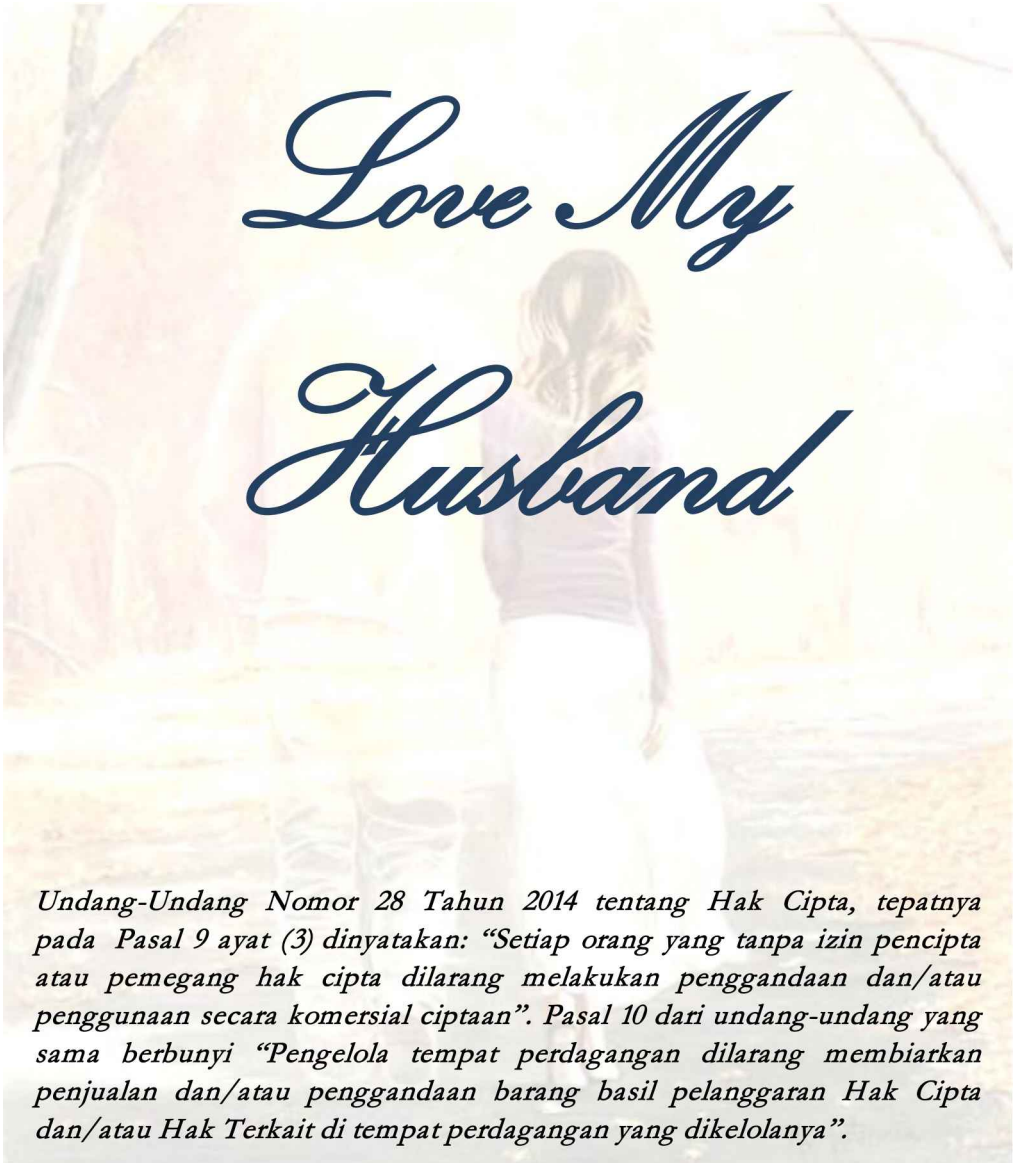
Sedangkan Clara melupakan ingatannya. Ketika Clara sadar, dia mengingat Reza lah yang menjadi suaminya. Keluarga besar Ben dan Clara meminta Reza untuk menikahi Clara. Reza tidak ada pilihan lain.

Apakah Clara akan pulih dari ingatanya? Apakah hati Reza terpaksa menikah dengan Clara?

Love my Husband

Novel By : Puputngg

Copyright © 2019 by (Puput Gunawan)



Love My Husband

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, tepatnya pada Pasal 9 ayat (3) dinyatakan: “Setiap orang yang tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta dilarang melakukan penggandaan dan/atau penggunaan secara komersial ciptaan”. Pasal 10 dari undang-undang yang sama berbunyi “Pengelola tempat perdagangan dilarang membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang basil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya”.

Love my Husband



Prolog....

Aroma rumah sakit sangat menusuk indra penciuman. Pria bernama Reza Rahadian sedang duduk di ruang tunggu rumah sakit bersama dengan orang-orang yang sudah ia anggap sebagai keluarganya.

Sudah hampir satu jam mereka menunggu di depan ruang UGD. Wajah mereka begitu cemas, panik dengan bibir yang terus berdoa.

Reza, pria itu bangkit dan menatap seorang wanita yang sedang terlelap karena koma, tangan wanita itu dipenuhi dengan selang-selang infus. Tatapan Reza beralih kearah sebelah kanan wanita itu.

Salah satu dokter dan suster sedang memeriksa pria bernama Ben, dokter dan suster itu terlihat panik saat memeriksa pria itu.

Semoga tidak terjadi apa-apa dengan mereka, gumam Reza berharap dan beralih pandangan kepada keluarga besarnya.

Love my Husband

Isak tangis terdengar dari bibir kedua orang tua pria dan wanita itu, baru saja kami semua merasakan kebahagiaan pagi tadi.

Tiba-tiba Dokter keluar dari ruangan UGD dengan wajah lesuh, kami semua berhamburan dan mendekati dokter tersebut. Dokter itu menghela nafas dengan sangat berat sambil menatap kami satu persatu.

“Bagaimana keadaan anak kami dok?” tanya wanita paruh baya didampingi suaminya.

“Kami sudah berusaha tapi kami mohon maaf anak ibu tidak selamat,” jawab dokter dengan begitu berat.

“Tidak mungkin! Ini tidak mungkin!” teriak wanita itu menangis histeris.

Reza langsung menangkap sosok wanita itu saat tubuhnya mulai limbung. Suami wanita itu langsung membantu Reza mengangkat tubuh istrinya yang sudah pingsan itu. Sedangkan wanita paruh baya yang satu lagi terisak sedih dipelukkan suaminya.

“Maksud Dokter, Ben...?” tanya Reza dengan suara bergetar.

Love my Husband

“Maafkan kami, kami sudah berusaha semampu kami. Tapi tuhan berkata lain. Ben tidak bisa di selamatkan,” ucap dokter lirik, yang membuat semua keluarganya terisak.

Reza masuk kedalam ruangan UGD, dilihatnya Ben sahabatnya terbujur kaku di ranjang rumah sakit. Di dekatnya tubuh sahabatnya itu, dilihatnya wajah yang sudah pucat dan dingin itu.

Reza mengepalkan kedua tangannya begitu erat dengan air mata yang menetes di pipinya.



Love my Husband

Bagian 1



Flash Back....

“Bagaimana Sah?” tanya Bapak penghulu kepada semua saksi.

“Sah,” ucap semua saksi serentak.

Semua yang berada di ruangan mengucapkan rasa syukur, karena pernikahan ini bisa berjalan dengan begitu lancar.

Ben Sinatrya mempelai pengantin Pria langsung tersenyum bahagia kepada Clara Revania istrinya yang baru saja ia persunting. Clara mencium tangan Ben dengan begitu hormat dan lembut, setelah itu Ben mencium kening Clara.

Setelah melakukan pemakaian cincin Ben dan Clara menyambut para tamu yang hadir saat proses pernikahan mereka. Ben dan Clara tidak bisa menyembunyikan rasa kebahagiaan mereka.

“Ben, selamat!” kata Reza sahabat Ben sambil menjabat tangan Ben dan memeluknya.

Love my Husband

“Thanks Bro, lo udah mau datang dan jadi saksi di pernikahan gue!” ucap Ben tersenyum.

Reza hanya tersenyum sambil melepaskan pelukanya.

“Cerita-cerita yah ke gue malam pertama lo,” bisik Reza menggoda, Ben hanya tertawa.

“Tuh kan kalian berdua kalau ketemu pasti aku di cuekin,” kata Clara tiba-tiba yang membuat Ben dan Reza tertawa.

“Maaf ya sayang,” balas Ben sambil mengusap lembut kening istrinya.

Ben, Reza dan Clara persahabatan mereka terjalin semenjak awal SMA. Ben dan Reza sendiri sudah bersahabat dari mereka masih sama-sama duduk di sekolah dasar. Setelah 7 tahun berpacaran Ben dan Clara mengikat cinta suci mereka berdua dalam pernikahan, hubungan mereka terjalin saat kelas tiga SMA.

Ben Sinatrya anak tunggal dari pemilik saham terbesar di Indonesia Sarwoto Sinatrya. Keluarga

Love my Husband

besar Ben sudah sangat mengenal keluarga Clara, orang tua Ben sangat begitu bahagia saat mendengar Ben ingin menikahi Clara.

Clara sendiri adalah anak pertama dari dua bersaudara, adiknya Claudia revalia sedang kuliah di London, orang tua Clara sendiri adalah pengusaha sukses di Indonesia dan di Singapore.

Sedangkan Reza Rahardian, pria sederhana yang orang tuanya hanya pegawai biasa di salah satu kantor negeri di Jakarta. Meskipun hidup Reza dan keluarganya sangat sederhana tapi Reza mempunyai semangat jiwa keras. Reza baru saja menyelesaikan kuliahnya dan dia di minta oleh Ben untuk bekerja di tempatnya sebagai asisten Ben. Reza sempat menolak tawaran Ben, tapi akhirnya Reza menerima tawaran Ben untuk bekerja di tempatnya karena Ben terus memaksanya.

Reza sangat mengenal Ben begitu baik, Ben tidak pernah memandang status seseorang, itu yang membuat Reza senang berteman dengannya.

Ben sudah sangat sukses saat lulus kuliah, Ben langsung diberikan jabatan oleh orangtuanya sebagai Direktur Utama.

Love my Husband

Reza sendiri sudah sangat mengenal keluarga Ben, bahkan orang tua Ben sudah menganggap Reza sebagai anak mereka sendiri. Clara wanita itu juga sudah sangat Reza kenal, Clara wanita itu sangat lembut dan ramah. Meskipun wanita itu orang berada tapi tidak pernah wanita itu menunjukkan sikap manjanya, wanita itu sangat mandiri, itu yang membuat Reza diam-diam mengangguminya.

“Ben, Clara... mobil jemputan pengantin kalian sudah tiba, kalian berdua harus istirahat untuk acara resepsi besok.” Ucap wanita separuh baya sambil tersenyum.

“Iya ma,” kata Clara membalas senyuman mama Ben.

Mama Ben langsung mengamit lengan Ben dan Clara, mereka berjalan menuju luar pintu mesjid di ikuti semua keluarga dan tamu undangan.

“Mama sangat senang kamu sudah menjadi bagian keluarga mama,” ucap mama Ben kepada Clara ketika mereka sudah berada di depan pintu sambil menghusap lembut wajah menantunya itu.

“aku juga sangat senang ma,” balas Clara sambil memeluk ibu mertuanya itu. Saat memeluk ibu

Love my Husband

mertuanya, Clara melihat orangtuanya yang sedang tersenyum ke arahnya, “Ma... Pa...” panggil Clara sambil melepaskan pelukan ibu mertuanya dan berjalan ke arah orangtuanya dan memeluknya.

“Sayang kamu jangan nangis dong,” ucap mama lirih saat tau anak wanitanya menangis. “Ben, kesini Nak, mama juga ingin memeluk kamu.” Kata mama Clara tersenyum yang membuat Ben memeluk ibu mertuanya itu.

Entah kenapa mama Clara merasakan sesuatu dan tidak ingin melepaskan kedua anaknya untuk pergi ke hotel tempat mereka untuk honey moon. “Ben mama titip anak mama yah.” pinta ibu Clara kepada Ben.

Ben hanya mengangguk sambil melepaskan pelukan ibu mertuanya dan beralih ke ayah Clara dan memeluknya.

“Jaga anak papa baik-baik yah Ben.” Pinta papa Clara, papa Clara tidak bisa menyembunyikan kesedihanya karena melihat anak wanitanya sudah menikah dan di akan di bawa pergi oleh lelaki yang sudah dinikahinya itu.

“Siap Bos!” ucap Ben dengan senyuman di wajahnya.

Love my Husband

“Hai Pengantin baru kalian masih ingin tetap disini? Kalau kalian berdua tidak mau *honey moon*, biar gue aja sama nenek yang pergi *honey moon*!” kata Reza tiba-tiba melepas kesunyian sambil merangkul nenek Ben.

“Dasar gila, jangan bilang lo naksir nenek gue,” ucap Ben sambil memukul bahu Reza yang membuat semua orang tertawa.

“Ya udah sana cepet lo berdua pergi, nanti yang ada lo telat lagi untuk malam pertama lo,” balas Reza.

Ben hanya tersenyum dan berjalan mendekati mobil bersama Clara.

“Za, lo nggak usah nganter gue. biar gue aja yang nyetir mobilnya.” Cegah Ben saat Reza membuka pintu mobil belakang.

Reza menaikkan alis matanya, “Yakin?” tanyanya ragu.

Ben mengangguk mantap. “Yakin lah, gue pengen berduan sama Clara. Kalau ada lo gue nggak bisa mesra-mesraaan lagi.” Bisiknya terkekeh.

Love my Husband

“Dasar lo!” balas Reza sambil meninju pelan bahu Ben dan membukakan pintu mobil untuk Ben.

Setelah Ben masuk Reza mengamit lembut jemari Clara dan membukakan pintu sebelahnya untuk Clara.

“Za, kalau seandainya gue nggak bisa menjaga istri gue dan keluarga gue lo mau kan gantiin posisi gue?” ujar Ben tiba-tiba, yang membuat Reza dan Clara menatapnya tidak mengerti.

“Kamu ngomong apa sih?” tanya Clara bingung, Ben hanya tersenyum dia sendiri pun tidak tahu kenapa berbicara seperti itu.

“Nggak usah di dengerin Cla omongan Ben, lo tau sendiri di orangnya kaya apa!” Kata Reza sambil menutup pintu mobil dan berjalan mendekati Ben.

“Za, tapi lo mau kan za ngelakuin itu untuk gue?” tanyanya lagi saat Reza berada disampingnya.

“Apa si yang nggak untuk lo sob, udah ah lo jangan ngomong yang nggak-nggak! Lo berdua hati-hati yah,” kata Reza Mengingatkan. Ben dan Clara hanya mengangguk tersenyum.

Love my Husband

“Semuanya, saya pamit dulu yah...” seru Ben dari dalam Mobil sambil melambaikan tangannya diikuti Clara.

“Kalian berdua hati-hati yah!” ucap mama Ben dan Clara.

Ben langsung menstrater mobilnya dan melesat pelan dengan mobilnya.

Reza masih mengamati Mobil itu sampai mobil itu tidak terlihat lagi, entah kenapa Reza merasakan sesuatu yang berbeda dari Ben.



Diperjalanan Ben tidak berhenti merayu Clara dan mencium tangannya. Clara hanya tersenyum melihat tingkah suaminya itu. Hari ini mereka ingin melewati waktu berdua saja di tempat yang telah Ben siapakan.

“Cla, aku senang banget kamu udah jadi milik aku seutuhnya,” ucap Ben menggenggam lembut tangan istrinya dengan mata terus focus dengan jalan di depannya.

Love my Husband

“aku juga seneng banget Ben, akhirnya mimpi aku untuk menikah dengan kamu terwujud. Aku sayang kamu Ben...” balas Clara sambil merebahkan kepalanya di bahu Ben, Ben langsung mencium kening istrinya itu.

“aku juga sayang kamu Cla,” ucap Ben dengan tangan kirinya menyentuh wajah Clara dan sedikit mendekatkan wajah Clara, setelah itu Ben langsung mendekatkan bibirnya ke bibir Clara.

Tanpa mereka berdua sadari mobil mereka masuk jalur berlawanan karena konsentrasi Ben mulai pecah. Clara yang menyadari itu semua terkejut saat mobil Truk ada dihadapannya ingin menabrak mereka berdua.

“BEN AWAS!!” Teriak Clara yang membuat Ben terkejut dan membanting stir ke kanan dan menabrak pohon besar dan semuanya gelap.





Flash on...

Awan terlihat mendung dan muram, airmata berjatuhan di tanah yang masih basah dan bunga-bunga segar telah memenuhi gundukan tanah itu.

Ben telah dimakamkan dan terbaring dengan tenang. Semua orang yang berada dimakam menangis, menangis karena kehilangan sosok keluarga dan sahabat. Orangtua ben dan keluarganya sangat terpukul atas kepergian Ben untuk selamanya. Meskipun mereka sudah mengiklaskan kepergian Ben tapi tetap saja mereka tidak bisa membendung airmata itu karena terlalu banyak kenangan manis yang di alami saat Ben masih ada.

Apalagi Ben baru saja menikah dan meninggalkan istrinya yang masih terbaring koma. Entah apa yang akan terjadi pada Clara saat dia tau Ben sudah tidak ada. Satu persatu semua orang meninggalkan pemakaman dengan perasaan sedih.

Love my Husband

Reza masih berdiri sendiri di pemakaman itu dan menatap lirih nisan itu, pria itu tidak percaya dengan kenyataan semua ini. Hari yang dimana seharusnya bahagia malah menjadi duka.

“Seandainya gue menolak keinginan lo Ben untuk membawa mobil sendiri ini semua nggak mungkin terjadi!” ucap Reza terisak dan terduduk lemas dengan kedua tangannya meremas tanah pemakaman itu.

Reza teringat pesan terakhir yang dikatakan Ben kepadanya, Ben meminta kepada dirinya untuk menjaga keluarganya dan Clara. “Gue janji akan menjaga keluarga lo dan istri lo Ben! Gue janji!” tekad Reza sambil memandang sedih nisan itu.



Setelah dari pemakaman Reza langsung melesat ke rumah sakit, pria itu ingin menjenguk Clara dan ingin tahu keadaannya. Dilihatnya wanita itu yang masih tertidur dalam sakitnya ditemani oleh ibunya yang terus menangis.

Love my Husband

Reza tidak tega melihat wanita itu, pria itu takut wanita itu akan rapuh saat mengetahui bahwa suaminya telah pergi meninggalkannya. Pria itu tidak sanggup mengatakan itu semua kepadanya saat wanita itu sadar dari komanya.

“Reza?” sapa mama Clara lembut. Matanya terlihat merah dan bengkak karena terlalu banyak menangis.

“Mama?” Reza langsung menghapus air matanya.

“Kamu sudah lama disini?” tanyanya.

“Aku baru saja sampai ma...” jawabnya tersenyum.

“Ma, gimana keadaan Clara?” tanyanya.

“Dia amnesia Za,” jawab mama lirih.

“Amnesia? “ ucap Reza syok saat mendengar kondisi Clara.

“Iya Clara Amnesia Za, yang membuat mama bingung dia mengingat semua tentang keluarganya, tentang pernikahannya. Tapi ada satu yang Clara lupa Za, dia sama sekali nggak ingat suaminya Ben dan kamu.” Jelas mama Clara terisak.

Love my Husband

Reza mengelengkan kepalanya, pria itu sama sekali tidak mengerti dengan kondisi Clara. Dia ingat keluarganya dan pernikahannya, tapi wanita itu sama sekali tidak mengingat dirinya dan Ben.

“kata dokter Clara lupa hanya dengan beberapa orang saja. Tadi setelah mama Ben menjenguknya, Clara sadarkan diri. Dia menanyakan keberadaan suaminya, mama sangat panik saat dia menanyakan itu, mama bingung harus berkata apa. Mama nggak mungkin bilang bahwa Ben telah meninggalkan dia untuk selamanya, tapi sepertinya tuhan berkata lain dia dapat mengingat pernikahannya tapi dia sama sekali lupa bagaimana wajah suaminya.” Ujar mama Clara lirih sambil menyerka airmatanya.

“Za, mau kah kamu menolong mama nak?” tanya mama Clara sambil memegang lembut bahu Reza. Reza hanya tersenyum samar sambil membuang nafas dan mengangguk. “mau kah kamu menikahi Clara dan menggantikan posisi Ben?” tanya mama Clara yang membuat Reza terkejut.

“Maksud mama?” tanya Reza tidak mengerti.

“Za, menikahlah dengan Clara nak.” Kata mama Clara sambil menangis.

Love my Husband

Reza langsung menggelengkan kepalanya, “Nggak mungkin ma aku menikah dengan Clara! Clara, istrinya Ben, ma! Dan dia baru dua hari menikah ma!” tolak Reza

“Tapi Ben sudah meninggal Reza, kalau Clara tau suaminya meninggal tidak akan ada kehidupan lagi di dalam dirinya Clara.” Balas Mama Clara.

Reza merasakan sakit di kepalanya, “Penyakit Clara bisa sembuh ma, kalau aku menikah dengan Clara dan Clara tau kalau aku hanya suami pengganti untuknya dan tahu suaminya telah meninggal dia akan semakin terpuruk ma.”

“Reza mama mohon nak, menikahlah dengan Clara. Mama sudah terlanjur bilang dan memperlihatkan foto kamu bersama dirinya dipernikahannya waktu itu bahwa kamu suaminya. Mama mohon.” Pinta mama Clara sambil menangis.

Reza memejamkan matanya, masalah ini begitu berat baginya. Reza bukan tidak ingin menikahi Clara dia hanya takut suatu saat Clara akan mengetahui ini semua, pria itu hanya tidak ingin menyakiti hati wanita itu. Seandainya dia mengantarkan Ben dan Clara ke hotel dengan selamat kecelakaan ini tidak

Love my Husband

akan pernah terjadi. Ben akan tetap masih hidup dan dia tidak akan diminta untuk menikahi Clara istri sahabatnya itu.

“Reza, mama tidak ingin kehilangan orang yang sangat mama sayang lagi. Mama ingin kamu menikahi Clara demi Ben.” Kata mama Ben tiba-tiba, yang entah kapan sudah berada disampingnya.

Permintaan kedua wanita paruh baya ini membuat Reza tambah bingung dan frustrasi.

Reza menghela nafas saat dilihatnya kedua wanita paruh baya yang dihadapanya sama-sama meminta dan memohon agar dirinya menikah dengan Clara membuat hati pria itu begitu miris dan tidak tega. Reza tidak ingin melihat kedua Wanita itu menangis karena Reza sangat menyayangi ke dua wanita itu, dengan terpaksa Reza langsung mengangguk pasrah yang membuat wanita baruh baya itu tersenyum dan memeluk Reza sambil menangis. Hanya Reza lah pria satu-satunya yang dapat membantu keterpurukan kedua keluarga yang sudah Reza anggap seperti keluarganya.



Love my Husband

Reza, pria itu berjongkok disamping makam sahabatnya. Mata nya menatap lirih gundukan tanah yang masih memerah. Setelah pamit dari rumah sakit, Reza langsung ke pemakaman Ben. Pria itu menangis dengan air mata tertahan.

“Ben kenapa lo pergi secepat ini?” tanyanya sambil meremas tanah pemakaman. “gue bingung Ben dengan kondisi seperti ini, gue sangat terpukul atas kepergian lo selamanya dan lo meninggalkan keluarga dan istri lo Ben. Lo tau apa yang gue rasain sekarang? Gue bingung, frustrasi dan nggak tau harus seperti apa. Nyokap lo dan nyokap Clara meminta gue menikahi istri lo, istri yang baru lo nikahan dua hari yang lalu, karena istri lo amnesia. Gue bingung Ben,” isaknya.

“gue takut setelah menikahi Clara, dia akan pulih dari amnesianya. Gue nggak mau dia membenci gue karena gue telah bohong dan menikahi dia tanpa seizin dari dia. Jujur gue emang pernah menyukai Clara tapi gue nggak pernah berpikir untuk memilikinya, karena Clara itu milik lo Ben bukan milik gue!” ucapnya sambil menatap nisan, “Ben kenapa lo diem aja? Gue harus seperti apa Ben? Please jawab gue!”

Love my Husband

Tiba-tiba Reza merasakan angin lembut menyentuh kulitnya yang membuat kulitnya meremang, di husapnya air matanya dan di lihatnya pemakaman di sekitar. Tidak ada satu orang pun di pemakaman ini, hanya dirinya seorang.

Reza merasakan ada sesuatu yang jatuh di atas pemakaman Ben, di lihatnya bunga mawar putih sedang bertengger manis di atas gundakan tanah itu. Reza menatap bingung mawar putih itu, pria itu tidak mengerti kenapa bunga mawar putih itu bisa berada disini? Di sekitar pemakaman Ben tidak ada tanaman bunga mawar, hanya bunga kamboja di sekitar pemakaman Ben.

Reza teringat sesuatu yang membuat dirinya tersenyum, ini mungkin jawaban dari Ben untuk dirinya. Reza tau Clara sangat menyukai bunga mawar putih, menurut Clara bunga mawar putih itu suci dan bersih, Reza sangat yakin ini jawaban dari Ben.

“Ben gue harap ini jawaban dari lo, gue akan menikahi Clara Ben untuk kebahagiaan dia dan kebahagiaan keluarga lo.” ucapnya sungguh-sungguh dengan senyuman yang tersungging di wajahnya.



Love my Husband





Empat Bulan Kemudian...

Reza beserta keluarganya, kedua orang tua Ben dan Clara sedang menyiapkan pernikahan Reza dan Clara yang sebentar lagi akan dilaksanakan di rumah sakit dengan kondisi Clara yang masih belum sadar. Reza menatap kedua orang tuanya, ibunya hanya tersenyum dan menggenggam lembut tangan anaknya.

Kedua orang tua Reza begitu terkejut ketika Reza mengatakan akan menikahi Clara, Reza terus memberikan pengertian kepada orang tuanya agar mengerti dan menyetujui keputusannya untuk menikahi Clara.

Akhirnya kedua orang tuanya menyetujui Reza menikahi Clara, meskipun mereka tidak ingin pernikahan ini terjadi karena mereka tidak ingin sesuatu terjadi nantinya dengan Clara kalau wanita itu tahu yang sebenarnya.

Sebenarnya ibu Reza sangat menyukai Clara dan berharap suatu saat nanti Reza akan mendapatkan

Love my Husband

sosok wanita seperti Clara, tapi takdir berkata lain ibunya benar-benar mendapatkan sosok wanita yang dia sangat inginkan untuk anaknya, tapi kenapa harus dengan cara seperti ini.

“Nak kamu sudah siap untuk menikahi Clara?” tanya mama Clara yang membuat kedua orang tua Reza dan Reza tersadar dari lamunannya.

Reza mengangguk dengan tersenyum samar.

Bapak penghulu sudah tiba dan berdiri di samping kanan Clara. Dokter dan dua orang suster menjadi saksi pernikahan ini, semua kedua orang tua Ben, Reza dan Clara memutari Ranjang pasien yang sedang di tempati Clara.

“Reza pakailah cincin ini untuk pernikahan kamu,” kata mama sambil memberikan cincin milik Ben kepada Reza, Reza menatap bingung cincin yang diberikan mamanya Ben kepadanya.

“Ma, aku sudah beli cincin untuk pernikahanku dengan Clara, maaf ma bukannya aku menolak. Aku hanya ingin---”

“Sudah tidak apa-apa, mama mengerti maksud kamu.” Potong mama Ben tersenyum sambil mengecup kening Reza.

Reza bukannya tidak ingin memakai cincin pernikahan Ben, pria itu tidak ingin bayang-bayang Ben selalu ada di benaknya. Menikahi Clara saja membuat Reza terus mengingat tentang Ben, apalagi harus memakai cincin pernikahan mereka. Reza tidak sanggup melakukan itu.

“Bagaimana sudah siap semuanya?” tanya pak Penghulu, semua yang berada di ruangan itu mengangguk. Pak penghulu menarik nafas sebelum mengeluarkan kata-katanya “Saya nikahkan engkau Reza Rahardian bin Denni Rahardian, dengan ananda Clara Revalia binti Fikri Burhannudin, dengan mas kawin perhiasan emas 24 karat seberat 12 gram tunai”

Sebelum mengucapkan ijab Kabul, Reza menatap Clara lirih. Setelah itu dia memejamkan kedua matanya, “Saya terima nikahnya Clara Revalia binti Fikri Burhannudin dengan mas kawin tersebut dibayar tunai” ucapnya lantang.

“Bagaimana semuanya sah?” tanya pak penghulu.

Love my Husband

“Sah,” jawab mereka semua dan langsung mengucapkan rasa syukur.

Reza langsung memakaikan cincin pernikahannya ke jari manis Clara, setelah memakaikan cincin pandangan reza beralih kepada keluarganya, Papa Ben dan papa Clara langsung memeluk Reza, Reza melihat ketiga ibunya menangis, Reza langsung melepaskan pelukannya dan mendekati ke tiga ibunya yang sangat dia sayangi.

“Za, ibu minta kamu jaga Clara baik-baik.” Kata ibu mengingatkan. Reza hanya mengangguk dan memeluk ibunya yang telah melahirkannya.

“Za, kamu nggak ingin memeluk mama? Anak mama kan sudah...” ucapnya terpotong saat Reza memeluk mamanya Ben, mama Ben langsung menangis di pelukan Reza.

“Ma, aku anak mama. Aku sayang mama seperti Ben menyayangi mama” balas Reza dengan mata memerah karena menahan air matanya agar tidak keluar dan memeluk Ibunya Ben dengan begitu Erat.

Reza dapat merasakan keterpurukan di hati ibunya Ben saat Ben anak satu-satunya telah meninggalkan

Love my Husband

dia untuk selamanya., Semua yang melihat itu hanya menatap lirik.

“Reza, kamu belum mencium kening istri kamu.” Kata mama Clara yang membuat Reza menatapnya tersenyum dan berjalan mendekati Clara.

Dipandangnya wanita yang sedang terlelap dalam sakitnya, wajahnya begitu pucat namun terlihat cantik. Wajahnya begitu berseri dengan senyuman diwajahnya. Reza menggenggam lembut jemari tangan kanan istrinya itu dan mencium lembut kening istrinya, “aku akan berusaha menjaga, mencintai dan menyayangi kamu. Meskipun suatu saat nanti kamu akan tau yang sebenarnya.” Ucapnya dalam hati.

Reza merasakan jari dalam genggamannya bergerak, Reza menatap wajah Clara, mata wanita itu mengerjap-ngerjap.

“Hhh... aku ada dimana?” tanya Clara lirik dengan suara parau. Semua yang berada di dalam ruangan langsung berhamburan mendekati Clara. “Reza?” panggilnya saat melihat sosok Reza dihadapannya.

Love my Husband

Reza sangat terkejut saat Clara sadar dan memanggil namanya. Reza takut Clara sudah pulih dari amnesianya, reza langsung mundur perlahan saat wanita itu memanggil dirinya.

“Reza kamu nggak apa-apa kan Sayang?” ucapnya langsung memeluk Reza, Reza hanya tertegun saat mendengar kata ‘sayang’ dari bibir wanita itu. “Kamu tahu nggak aku takut banget waktu itu...” Ujarnya menangis.

Tidak bisa dipungkiri lagi, Clara masih ingat dengan kecelakaanya bersama Ben di hari pernikahannya itu. Reza menarik nafasnya perlahan dan membalas pelukan istrinya itu.

“kamu jangan khawtir tentang aku, aku janji akan selalu disamping kamu Cla...” ucap Reza sungguh-sungguh.



Seminggu kemudian....

Clara boleh pulang hari ini dari rumah sakit, kondisinya sudah sehat. Reza membantu Clara keluar dari mobilnya dan membopongnya masuk kedalam rumah sederhana milik Reza. Mama Clara mengikuti

Love my Husband

Reza dan Clara dari belakang. Sepanjang perjalanan ke kamar Clara tidak berhentinya tersenyum membuat Reza salah tingkah.

“Kamu kenapa natap aku kaya gitu?” tanya Reza tanpa melihat Clara sedikitpun.

“ternyata kamu kalau di lihat-lihat ganteng juga yah,” ucapnya tersenyum sambil mengeratkan pelukannya ke leher Reza.

Reza hanya tersenyum kikuk dan entah kenapa jantungnya berdetak cepat.

Setelah tiba di kamar Reza langsung merebahkan Clara di kasurnya. Saat Reza ingin berbalik Clara menahan lembut pergelangan Reza sehingga Reza menatapnya.

“Za, aku sayang kamu.” Ucapnya yang membuat Reza menahan nafas.

“Ya Tuhan, Ben maafin gue!” hatinya lirih. semenjak Clara tersadar dari sakitnya, Reza dibuat bingung oleh Clara. Wanita itu selalu mengatakan bahwa dia sayang dan cinta kepadanya, entah apa kata-kata itu sungguhan untuk dirinya atau dia mulai mengingat

Love my Husband

masa lalunya bersama Ben? Entahlah Reza juga tidak mengerti.

Reza hanya tersenyum dan mengusap kening Clara dan meninggalkannya di kamar dan membantu mama mertuanya membawa barang-barang Clara.

“Ma, biar aku saja yang bawa,” kata Reza sambil mengambil koper dan tas besar dari tangan mama Clara.

“Nak, mama minta maaf kalau sudah merepotkan kamu,” ucapnya lirih.

“aku nggak pernah merasakan di repotkan mama, aku tulus dan ikhlas melakukan semua ini.”

“Za, apa kamu mencintai Clara?” tanya mama Clara tiba-tiba yang membuat Reza tertegun.

Reza menatap ibu mertuanya, “Aku memang menyukai Clara dan aku berharap aku bisa mencintainya seperti Ben mencintai dia.” Jawab Reza dengan tatapan kosong.

Mama Clara mengusap lembut bahu menantunya itu. “mama tidak ingin kamu mencintai Clara seperti Ben mencintai Clara, tapi mama ingin kamu

Love my Husband

mencintai Clara dari hati kamu sendiri bukan Ben. Sulit memang melupakan seseorang yang hadir di kehidupan kita, tapi masa depan harus tetap berjalan. Masa lalu bukan untuk dilupakan tapi untuk di kenang. Meskipun suatu saat nanti Clara mengetahui yang sebenarnya mama yakin Clara dapat mengerti kenapa kita melakukan ini semua. Mama harap kamu bisa mencintai Clara.”

“Aku akan berusaha ma, untuk melakukan itu semua.” Katanya tersenyum.

“kalau gitu mama pulang dulu yah, salam buat Clara.” Pamit mama Clara.

“aku antar ma,” tawar Reza,
“nggak usah, kamu jaga Clara saja. Mama naik taksi saja.” Tolaknya dan berlalu dari hadapan reza.

Setelah kepergian mama Clara, Reza menatap foto dirinya dan Ben di bingkai dekat ruang tamunya. “Ben, apa lo bolehin gue, kalau gue mencintai Clara?” tanyanya lirih. “Gue akan berusaha mencintai Clara Ben bukan untuk lo, tapi untuk diri gue sendiri dan untuk kebahagiaan Clara.”

Love my Husband



Reza baru saja bangun dari tidurnya, semalaman pria itu tidak bisa tidur karena terlalu sibuk dengan pikirannya.

Malam Tadi Clara meminta dirinya untuk memeluknya, Reza sempat menolak karena tidak ingin terjadi Sesuatu kepada Clara, Reza belum siap melakukan itu kepada Clara karena wajah Ben terus muncul dipikirannya. Untungnya Clara dapat mengerti saat Reza mengatakan agar Wanita itu untuk beristirahat karena kondisinya belum terlalu sehat.

Reza bangkit dari tidurnya dan berjalan menuju ruang tamu. Wangi masakan tercium lezat, Hidung mancungnya mengendus-ngendus wangi masakan dari dapurnya dan dilihatnya Clara yang sedang sibuk memasak.

“Sayang, kamu udah bangun?” tanya Clara tiba-tiba sambil mengaduk masakanya.

“I.... Iya...” jawab Reza gugup saat Clara memanggilnya dengan kata ‘sayang’

Love my Husband

“Kamu ke kantor hari ini?” tanyanya lagi. Reza hanya mengangguk. “ya udah kamu mandi dulu, aku buatin sarapan dulu untuk kamu.” Ucapnya sambil tersenyum.

Reza di buat bingung olehnya. Reza langsung melesat ke kamar mandi, pria itu tidak ingin berlama-lama dekat dengan Clara karena tidak baik untuk jantungnya.

Reza baru saja selesai mandi, di pakainya handuk yang menutupi pinggang hingga betisnya. Reza menutup pintu kamar mandi yang terletak dikamarnya sambil bersiul dan mengacak-ngacak lembut rambutnya yang basah dengan handuk kecil.

“Sayang baju kamu sudah aku siapin...” ucap Clara yang membuat Reza terkejut. Clara berdiri disamping kanannya dengan senyuman di wajahnya.

Reza hanya menatap Clara dengan pandangan terpaku. Dia begitu malu dengan kedatangan Clara yang tiba-tiba.

“Kok kamu bengong sih?” tanya Clara Heran.

Love my Husband

“Nggak apa-apa kok,” jawabnya salah tingkah sambil merapatkan handuknya, jujur Reza sangat malu dengan kondisinya saat ini yang hampir tidak menggunakan pakaian dan hanya di tutupi oleh handuk.

“ya udah kamu pakai baju aja dulu, aku mau buatin susu untuk kamu.” Katanya sambil berlalu dari hadapan Reza.

Reza menatap beberapa pakainnya di atas kasur yang telah dipersiapkan oleh Clara istrinya, Reza hanya tersenyum sambil memakai Celananya.

“Za? Kamu sudah rapi?” tanya Clara yang membuat Reza terkejut untuk kesekian kalinya.

Dilihatnya Reza yang sedang menggunakan gesper di celana kerjanya dengan masih bertelanjang dada.

“kamu gimana sih sayang, seharusnya kamu pakai kemeja dulu baru pakai celana, kamu kebiasaan banget deh seperti ini. Aku sering banget ngliat kamu pake kemeja nggak di masukin. Alasan kamu pasti buru-buru, padahal kamu nggak bisa kan pakai kemeja dimasukin.” Omelnya sambil membuka gesper Reza dan menurunkan sedikit celana kerjanya.

Reza menatap Clara tidak mengerti, kenapa wanita ini tahu tentang kebiasaan buruknya? Sebelum Clara hilang ingatan dan menikah dengan Ben wanita ini sangat cerewet kepada Reza, bahkan Wanita ini sering membantu Reza memakai dasi. Wanita itu tau bahwa Reza tidak bisa dan tidak mengerti bagaimana memasukan kemeja dan memakai Dasi.

Reza menatap wanita dihadapannya itu dengan heran. “Kamu tahu dari mana aku nggak bisa pakai kemeja dengan rapi?” tanya Reza ragu-ragu.

“Itu udah kebiasaan kamu dari dulu kan? Ya jadi aku udah nggak kaget lagi.” Jawabnya sambil memakaikan kemeja suaminya itu.

Reza hanya menatap bingung wanita ini, sepertinya Reza harus berkonsultasi dengan Dokter yang merawat Clara.

“Nah kamu sekarang udah rapi,” serunya.

“Makasih yah,” balas Reza.

Clara menggaguk, “Sekarang kamu sarapan dulu, nanti kamu terlambat lagi.” Ucapnya tersenyum

Love my Husband

sambil menarik lengan suaminya menuju ruang makan.

Reza sangat lahap memakan masakan Clara, baru kali ini ada yang membuatkan sarapan untuknya selain ibunya. Masakan Clara sangat enak, ingin sekali Reza mengatakan itu kepada Clara tapi di urungkan niatnya itu. Setelah menyantap sarapannya Reza langsung berpamitan kepada istrinya untuk berangkat kerja, Clara mengantarkan Reza sampai depan pintu rumahnya.

“Aku berangkat dulu yah,” pamit Reza tersenyum.

“Za,” panggil Clara saat Reza melangkah kakinya.”Kamu nggak mau cium aku dulu?” tanya Clara yang membuat reza semakin salah tingkah.

Reza berjalan mendekati Clara, Reza menghusap lembut rambut Clara dan mendekatkan wajahnya. Clara yang menyadari itu langsung memejamkan kedua matanya, Reza bisa melihat aura yang terpancar dari diri Clara saat ini, wanita ini begitu cantik dan lembut. Ingin sekali Reza mencium bibir mungil milik istrinya itu tapi di urungkan niatnya, Reza tidak ingin berbuat jauh kepada Clara, Reza hanya mencium kening istrinya.

Love my Husband

Clara yang menyadari itu langsung membuka matanya dan melihat Reza yang hanya tersenyum kepadanya dan berlalu dari hadapannya. Clara merasakan ada sesuatu yang berbeda dengan sikap suaminya itu, entah apa yang berbeda dari suaminya.

Meskipun Clara lupa dengan semua yang terjadi dengan masa lalunya, tapi wanita itu tidak bisaungkiri bahwa dia mencintai Reza suaminya.



Bagian 4



Reza sedang sibuk dengan pikirannya sendiri, pekerjaannya sangat menumpuk di biarkan begitu saja di atas meja kerjanya. Reza sangat heran dengan sikap Clara, wanita itu tidak ingat sama sekali tentang dirinya dan Ben, tapi kenapa wanita itu ingat dengan kebiasaan buruknya? Reza menghela nafas untuk kesekian kalinya, pikirannya melayang jauh ke masa lalu.

Flash Back...

Reza baru saja keluar ruangnya dan berjalan terburu-buru ke ruang rapat, Pria itu berdecak kesal saat menyadari Kemejanya belum dimasukan dan Dasinya masih menggantung di lehernya tanpa di ikat. Akhirnya Reza memutuskan ke toilet untuk merapikan penampilannya, tanpa disadari Reza menabrak seseorang.

“Aw... Reza,” seru Clara meringgis kesakitan.

Love my Husband

“Cla, Sorry gue nggak liat, soalnya buru-buru nih!” ucap Reza dengan kedua tangannya sibuk merapikan kemejanya.

“Za, tunggu...” panggil Clara saat Reza berlalu dari hadapannya. Reza langsung berbalik dan menatap Clara yang sedang mendekatinya. “Lo dari semenjak SMA dulu nggak pernah berubah, nggak pernah rapi dan akhirnya gue juga yang harus bantu lo,” kata Clara sambil memakaikan dasi Reza.

Memang sejak awal Clara mengenal Reza di masa SMA dulu Reza sangat urak-urakan, mulai dari kepala sampai kaki Reza tidak bisa melakukan hal yang rapi. Jarang memasukan kemejanya bahkan sepatu saja Reza memilih tidak yang menggunakan tali, karena menurut Reza hanya membuang waktu saja mengikat tali sepatu.

“Jadi lo nggak ikhlas bantu gue?” tanya Reza sambil menaikan alis matanya.

Clara tersenyum, “awalnya si ikhlas-iklas aja, tapi kalau kaya begini terus repot juga,” jawabnya terkekeh. Reza hanya tersenyum mendengar jawaban Clara. “Kayanya lo harus cepet-cepet deh cari pasangan yang bisa merawat lo,” katanya yang membuat Reza menatapnya.

Love my Husband

“ya sudah kalau gitu lo aja yang jadi pasangan gue? nanti gue minta sama Ben, supaya kasih lo ke gue. gimana?”

Tanya Reza seandainya, Clara langsung mencubit pinggang Reza.

“Lo tuh pria gila Za yang pernah gue temuin!” ujanya tersenyum.

“Gue kan gila karena lo Cla,” balasnya Sambil membetulkan kerah kemejanya.

“Ya udah sana lo cepet pergi meeting, Ben udah nunggu lo disana!” kata Clara mengalihkan pembicaraan dan meninggalkan Reza.

Reza hanya tersenyum memandangi pundak wanita itu.

Flash On.

Reza senyum-senyum sendiri saat mengingat kejadian itu. Clara sangat perhatian dengannya, saat menghabiskan waktu dengan Ben saja Clara malah lebih perhatian kepada Reza yang membuat Ben kadang-kadang cemburu.

Banyak hal yang membuat Ben cemburu kepada Reza karena kekasihnya itu lebih sering bersikap manis dan perhatian kepada Reza. Contohnya saja

Love my Husband

saat makan malam bertiga, Clara pasti mengutamakan Reza dari pada Ben kekasihnya sendiri.

Alasan Clara bersikap seperti itu kepada Reza, karena Reza lebih butuh perhatian darinya daripada Ben. Tapi Reza menganggap perhatian Clara kepada dirinya hanya sebatas teman dan tidak lebih.

Reza sama sekali tidak pernah berpikir untuk memiliki Clara, Karena Clara hanya milik Ben, sampai saat ini Clara masih milik Ben bukan miliknya, meskipun Reza telah menikahi wanita itu. Reza memang menyukai Clara, mungkin pernah mencintai Clara tapi semua itu Reza anggap hanya seperti angin, yah seperti angin, dapat dirasakan tapi tidak mungkin dapat di sentuh.

Reza memandangi bingkai foto di atas meja kerjanya, dilihatnya foto dirinya itu bersama Clara dan Ben sedang tersenyum bahagia.

“Ben, gue bingung apa yang gue rasain sekarang. Apa gue salah kalau gue menyukai Clara?” tanyanya sambil menghusap foto Ben. “Tapi gue sadar, gue nggak pantes punya perasaan itu kepada Clara Ben, karena gue nggak mau nyakitin dia dan lo Ben. Seandainya lo masih hidup lo juga nggak akan pernah ngizinin gue

Love my Husband

untuk menyukai Clara, meskipun gue memang benar-benar menyukai Clara.” Ujarnya lirih sambil menghela nafas.



Setelah jam pulang kerja, Reza tidak langsung pulang ke rumah, Pria itu pergi ke rumah sakit untuk bertemu dengan Dokter Hadi untuk menanyakan kondisi Clara.

“Dok, sebenarnya ada apa dengan kondisi Clara? Dia dapat mengingat kebiasaan buruk saya, tapi dia tidak dapat mengingat siapa saya dan suaminya dulu.” Tanya Reza dengan wajah bingung.

“saya sudah pernah katakan sebelumnya sebagian memori Clara hilang, dia dapat mengingat dan mengenal keluarganya, bahkan dia masih bisa mengingat pernikahannya dan kecelakaan yang menimpa dirinya.” Jawab Dokter menganalisa.

Reza terdiam sebentar, “Tapi yang saya bingung dan tidak habis pikir dia dapat mengingat kebiasaan buruk saya Dok?” tanya Reza lagi.

Love my Husband

Dokter Hadi tersenyum ramah “seharusnya kamu senang karena Clara masih bisa mengingat sedikit memori tentang kamu meskipun sekarang dia tidak belum terlalu mengenal kamu.”

“Tapi kenapa dia hanya mengingat kebiasaan buruk saya? Dan dia sama sekali tidak ingat saya adalah sahabatnya yah meskipun sekarang saya sudah menjadi suaminya. Kenapa juga Clara tidak mengingat tentang Ben?” tanyanya lagi.

“mungkin Clara menganggap kebiasaan buruk kamu sesuatu yang penting untuk dia. Clara belum bisa mengingat semua itu secara langsung, butuh proses. Seandainya di paksakan untuk mengingat semua itu kondisi Clara akan memburuk dan membuatnya trauma berkepanjangan.” Ujar Dokter sambil menatap Reza.

“Penting? Apa benar kebiasaan buruk gue penting untuk Clara?” tanyanya bingung di dalam hatinya.

“Dan apa kamu yakin dan siap jika Clara dapat mengingat semua tentang masa lalunya?” tanya Dokter yang membuat Reza tertegun.

Love my Husband

Reza, pria itu sama sekali belum siap jika Clara dapat mengingat itu semua. Clara pasti akan sangat membenci dirinya karena sudah menikahi dia, bukan hanya itu saja pria itu takut kehilangan Clara.



Clara baru saja menyiapkan makan malam untuk suaminya, setelah selesai wanita itu berjalan menuju ruang tamu dan duduk di sofa empuk berwarna hitam sambil memandangi dekorasi ruang tamu.

Rumah Reza begitu sederhana, meskipun rumah ini tidak terlalu besar seperti rumah miliknya tapi suasana di rumah Reza sangat nyaman.

Kemudian Clara bangkit dari duduknya dan melihat beberapa bingkai foto yang berada di sudut meja ruang tamunya. Clara mengambil salah satu foto itu, dilihatnya foto suaminya dengan seseorang pria dengan senyuman di wajahnya. Clara mengerutkan keningnya, Clara merasa dia pernah mengenal pria di samping suaminya itu, tapi Clara lupa di mana dia pernah mengenal pria itu.

Love my Husband

Semenjak peristiwa kecelakaan itu Clara merasakan ada sesuatu yang beda dengan dirinya, entah apa yang dia rasakan saat ini yang pasri rasa kebahagiaan menyelimuti hatinya. Clara memang lupa dengan semua masa lalunya, wajah suaminya saja dia tidak ingat. Yang dia ingat dia mempunyai keluarga, sudah menikah dan mempunyai suami, tapi yang dia lupa hanya wajah suaminya saja. Ketika sadar dan melihat wajah Reza, Clara yakin bahwa dia adalah suaminya karena hatinya berkata seperti itu.

Saat melihat suaminya berpakaian tadi pagi dan membantu suaminya merapikan kemeja dan dasinya seakan Clara pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya, wanita itu teringat bahwa suaminya ini sering bersikap cereboh dan terlalu cuek dengan penampilanya. Clara yakin sebelum dia kecelakaan dan lupa sebagian tentang memori kehidupannya, wanita itu sangat yakin Reza begitu penting untuk hidupnya.

Ketika pikirannya melayang jauh Clara mendengar suara mobil dari depan rumahnya. Clara langsung tersenyum dan berjalan mendekati pintu rumahnya dan membuka pintu rumahnya. Dilihatnya Reza yang baru saja keluar dari mobilnya.

Love my Husband

“Clara? Kamu belum tidur?” tanya Reza terkejut saat melihat Clara berada di depan pintu rumah.

Clara tersenyum membuat lesung pipinya terlihat, “aku nunggu kamu,” jawabnya sambil mengandeng lengan suaminya itu dan masuk kedalam rumah. “Kamu pulang malam banget? Kamu lembur yah? Kenapa nggak hubungin aku?” tanyanya sambil melirik jam di dinding yang menunjukkan pukul sembilan malam.

“Emm... iya aku lembur,” jawabnya bohong. Jujur saja seharian ini Reza terus mermikirkan Clara dan membuat pria itu agak frustasi dengan semua ini.

“Ya udah kalau gitu kamu makan aja dulu, makanannya udah aku siapin. Setelah itu kamu mandi yah.” Ucapnya tersenyum membuat hati Reza berdetak dua kali lipat karena sikap perhatian istrinya itu.



Setelah makan dan mandi Reza langsung beranjak ke tempat tidurnya, seharian ini dia sangat begitu lelah dengan pikirannya. Sebelum

Love my Husband

memejamkan matanya Reza menatap sekitar kamarnya mencari sosok Clara istrinya.

“Cla, kamu lagi apa? Kamu harus istirahat sudah malam,” ucap Reza saat mengetahui istrinya masih berada di kamar mandi. “Cla?” panggilnya lagi saat Clara tidak menjawab dirinya.

Takut terjadi apa-apa dengan Clara, Reza bangkit dari tidurnya menuju pintu kamar mandi dan ketika itu juga pintu kamar mandi terbuka. Betapa terkejutnya Reza saat melihat Clara hanya mengenakan *Lingerie* berwarna merah marum, Reza begitu terpesona dan terpana dengan wanita yang ada di hadapannya itu, sampai-sampai matanya tidak bisa berkedip sedikitpun.

Clara berjalan mendekati Reza dengan begitu menggoda, membuat Reza menahan nafas. Clara sangat cantik menggunakan pakaian ini, di tambah wangi aroma jeruk di tubuhnya membuat Reza ingin menyentuhnya.

“Honey, do you like me?” tanyanya berbisik menggoda dan mencium pipi kanan Reza, membuat Jantung Reza berdetak.

Love my Husband

Reza tidak menjawab pertanyaan wanita itu, dia hanya terdiam dan terus memandang Clara yang sedang memutari tubuhnya.

“Sayang, aku ingin kamu.” Ucapnya sambil mencium leher Reza lembut.

Reza merasakan aliran darahnya memuncak.

“Cla...” ucapnya terpotong saat Clara menutup mulutnya dengan jari telunjuknya.

Clara hanya tersenyum kepada Reza dan mencium bibir Reza dengan lembut sambil melingkarkan kedua tangannya di leher Reza.

Reza sangat terkejut dengan semua ini, pria itu tidak bisa menolak semua ini. Reza benar-benar menginginkan wanita yang dulu sangat disukainya dan sekarang telah menjadi istrinya itu.

Dibalasnya ciuman Clara kepada dirinya dengan begitu lembut, Reza langsung membopong tubuh istrinya menuju tempat tidur tanpa sedikitpun melepaskan ciumannya. Direbahkannya tubuh istrinya itu dan melanjutkan ciumannya itu dengan begitu panas. Tapi beberapa detik kemudian tiba-tiba

Love my Husband

bayang – bayang Ben muncul dipikarnya dan membuat Reza menghentikan ciumannya. “Ya Tuhan apa yang gue lakukan? Maafin gue Ben!” keluhnya dalam hati.

“Za kamu kenapa?” tanya Clara saat menyadari Reza berhenti menciumnya, dengan tangannya masih melingkari leher Reza.

“Ngga apa-apa, lebih baik kamu istirahat aja. Kamu harus banyak istirahat.” Jawab Reza sambil mengatur bantal dan menyuruh Clara untuk tidur. Clara menatap Reza bingung.

“Aku udah sehat kok za, jadi aku nggak perlu istirahat lagi.” tolaknya yang membuat Reza menatapnya, Reza dapat melihat kekecewaan dari mata istrinya itu.

“Tapi kamu harus istirahat, lagi pula besok aku harus bangun pagi karena ada meeting.” Tolaknya lembut. “oke sekarang kamu tidur, *good night*.” Ucapnya mencium kening istrinya dan tidur membelakangi Clara.

Clara hanya menatap bingung suaminya itu dengan wajah yang terlihat begitu kecewa, ingin rasanya Clara menyentuh suaminya yang sedang tidur

Love my Husband

membelakanginya tapi di urungkan niatnya itu. Ditariknya selimut coklat dan ditutupinya tubuh Reza dengan selimut itu, akhirnya Clara memutuskan untuk tidur setelah mencium lembut pipi suaminya itu.

“Maafin aku Cla, aku nggak bisa melakukan itu karena aku belum siap,” ucap batin Reza lirih.



Bagian 5



Diam-diam Clara selalu memperhatikan sikap Reza. Reza memang suami yang bertanggung jawab dan selalu menunjukkan sikap perhatiannya kepada Clara, tapi kenapa pria itu tidak pernah menyentuhnya semenjak kejadian malam itu.

Bukan hanya malam itu saja, malam-malam berikutnya Reza juga sama bersikap seperti biasanya bila berada dikamar Reza tidak menyentuhnya, Reza hanya mencium keningnya saat mau tidur atau dia berangkat kerja, selebihnya pria itu tidak melakukan apapun kepada dirinya. Clara berpikir Apa ada yang salah dengan dirinya di masa lalu? Entahlah Clara juga tidak mengerti, Clara mencoba berpikir positif mungkin suaminya itu kelelahan karena bekerja.

Jika kelelahan bekerja kenapa hampir setiap hari? Padahal di hari libur Reza selalu berada dirumah dan tidak pergi kemana-mana. Meskipun Reza berada dirumah, Reza seperti biasanya tanpa pernah menyentuhnya atau sekedar memeluk Clara saat menonton Televisi. Atau jangan-jangan mungkin Reza belum menginginkan anak sehingga dia tidak mau

melakukan hubungan suami-istri? Kenapa dia tidak pernah membicarakan masalah ini bersama dirinya, sudah hampir 6 bulan pernikahannya dan Clara baru sadar bahwa Reza belum siap untuk memiliki anak.

Sepertinya aku harus berbicara kepadanya tentang masalah ini batin Clara sambil memandangi suaminya itu.

“Cla, kamu kenapa ngelamun?” tanya Reza heran saat melihat Clara menatap kosong piring yang berisi nasi gorengnya.

Clara mengelengkan kepalanya dan tersenyum sambil memakan nasi gorengnya, “Za, aku boleh tanya sesuatu sama kamu?” tanyanya ragu-ragu. Reza hanya mengangguk sambil meneguk air putihnya. “Za pernikahan kita sudah 6 bulan, kamu nggak pernah menyentuh aku karena kamu belum siap punya anak kan za?” tanya Clara menerka-nerka

Reza menyemburkan air minumnya dan terbatuk. Clara yang melihat itu langsung menghampiri Reza dan menghusap punggungnya.

“Cla, kamu bicara apa si? Itu nggak ada hubungannya dengan masalah anak.” Jawab Reza terbatuk.

“Tapi Za,”

“Udah kamu nggak usah pikir yang macem-macem yah. Lebih baik kamu terusin lagi sarapan kamu.” Potong Reza.

“Za, aku nggak berpikir macem-macem. Tapi aku istri kamu Za, aku merasa...” ucapnya terputus saat Reza mencium lembut bibir Clara untuk pertama kalinya, membuat wajah Clara merona.

“Sepertinya kita harus pergi jalan, bagaimana kalau kita nonton hari ini? Kebetulan hari ini hari libur, gimana?” Ajak Reza tersenyum dengan manaikan alis kirinya. Clara hanya tersenyum dan mengangguk setuju.

Reza sengaja mengalihkan pembicaraan Clara dengannya, karena pria itu sangat bingung memberikan penjelasan kepada istrinya itu. Sebetulnya Reza ingin mempunyai anak dari Clara, tapi batinnya belum merasa siap untuk melakukan hubungan suami-istri.

Enam bulan pernikahannya, Reza masih saja terbayang Ben dibenaknya. Pria itu belum bisa melupakan Ben, apalagi saat berada dekat Clara, Reza merasakan

Love my Husband

bahwa Ben berada disekitarnya. Orang tua Ben, Orang tua Clara dan orang tua dirinya terus menanyakan kepada Reza apa Clara sudah ada tanda-tanda 'hamil', dengan berat hati Reza hanya menggelengkan kepalanya dan membuat semua keluarganya kecewa.

Jika seandainya mereka tau bahwa Reza belum pernah menyentuh Clara karena masih terus terbayang Ben, Reza yakin mereka semua akan marah dan membenci dirinya.



Sepanjang film diputar Reza tidak bisa menikmati film perang yang sangat dia tunggu-tunggu, karena sepanjang film itu juga Clara terus memandangnya membuat Reza ingin melesat sejauh-jauhnya untuk menghindari tatapan Clara.

“Gimana sayang filmnya seru? Tadi di dalam studio aku terus perhatiin kamu kayanya kamu nikmatin banget filmnya,” ujar Clara sambil menggandeng lengan Reza mesra saat keluar dari studio bioskop.

“Ya... Ya seru filmnya,” jawab Reza sambil menggaruk kepalanya dan tersenyum kaku kepada istrinya.

Love my Husband

“Gimana bisa nikmatin filmnya, kalau terus diliatin.” Gumam Reza sambil menghela nafas. “Ohya kamu laper nggak?” tanya Reza.

Clara mengganggu, “Lumayan, kamu sendiri gimana laper?” tanya Clara balik, sambil berjalan kepintu luar bioskop bersama Reza.

“Laper banget, kita makan dulu yuk. Gimana kalau kita makan steak?” tanya Reza lagi, Clara langsung mengganggu setuju dengan senyuman.

Diperjalanan menuju *food court* Clara sibuk bercerita tentang dirinya membuat Reza terkekeh karena mendengar cerita masa kecilnya. Saat melewati counter boneka Clara langsung mengajak Reza untuk melihat-lihat sebentar ke toko itu.

Reza membiarkan Clara untuk mencari boneka kesukaannya sedangkan dia sendiri hanya menatap jejeran boneka di dekat pintu masuk, mata Reza menangkap salah satu boneka beruang putih dengan gaun pengantin, Reza berjalan mendekati boneka itu dan mengambilnya. Reza teringat sesuatu, sebelum Ben dan dirinya menikahi Clara, Clara sempat meminta boneka beruang ini kepada Ben saat berjalan bersama-sama waktu itu. Tapi Ben tidak membelikan boneka yang diminta Clara melainkan membeli

Love my Husband

boneka marsupilami, yang membuat Clara sangat kesal. Reza hanya tersenyum simpul mengingat itu.

“Nah boneka ini yang aku cari dari tadi,” seru Clara yang membuat Reza tersadar dari lamunanya. Reza langsung menatap istrinya yang sedang tersenyum bahagia sambil menimang boneka itu.

“Kamu suka?” tanya Reza, Clara hanya menggantung. “Ya udah aku akan beliin boneka itu untuk kamu,” kata Reza membuat Clara tersenyum dan mencium pipi kanan Reza lembut.

Reza langsung mengalihkan pandangannya untuk menyembunyikan wajahnya yang memerah karena di cium di depan umum.

“Makasih ya atas bonekanya,” ucap Clara sambil menikmati steak dagingnya, Reza hanya tersenyum. Clara mengerutkan keningnya, wanita itu merasa dia sering makan ke tempat ini bersama suaminya dan seseorang, tapi dia lupa siapa seseorang itu. Clara memejamkan matanya karena merasakan kepalanya yang tiba-tiba sakit.

“Cla kamu kenapa?” tanya Reza heran saat melihat Clara memegang keningnya. Clara hanya menggeleng.

Love my Husband

“Kamu sakit?” tanya Reza panic sambil menempelkan telapak tangannya ke kening Clara.

“Aku nggak apa-apa kok sayang,” jawabnya terseyum, Reza tau Clara sedang merasakan sakit di kepalanya.

“lebih baik kita pulang saja,” kata Reza sambil menggeser kursinya

“Aku nggak apa-apa, lagian aku masih mau makan steak ini.” Tolak Clara.

“nanti aku pesen lagi untuk dibawa pulang,”balas Reza sambil menggenggam tangan Clara.

“Reza aku nggak mau! Aku masih mau makan disini,” Tolak Clara lagi membuat Reza menyerah.

“Oke, abisin cepet makanan kamu itu. Setelah itu kita pulang,” kata Reza sinis, membuat Clara agak sedikit kesal dengan suaminya itu.

Clara tidak habis pikir dengan sikap Reza kepadanya, dia terlalu overprotektif kepada kesehatanya. Padahal Clara tidak merasakan sakit apapun di dalam dirinya. Tapi Clara berpikir positif mungkin karena Reza sayang dengannya, Sayang? Apa benar Reza sayang

dengannya?

Selama 6 bulan menikah Reza tidak pernah memanggilnya dengan kata 'Sayang' atau sekedar mengucapkan kata 'I love you' dan 'aku sayang kamu', Reza tidak pernah berkata seperti itu kepada dirinya, hanya dirinya yang terus mengatakan itu. *Sepertinya hanya aku aja yang merasakan cinta ini,*" batin Clara lirih. Saat Clara berkutat dengan pikirannya sendiri, wanita itu melihat kedai es krim dan ingin membelinya.

"Kamu mau kemana?" tanya Reza saat Clara menggeser kursinya.

"Aku mau beli es krim," jawabnya datar tanpa melihat Reza.

Reza langsung menarik pergelangan tanganya dan menyuruhnya untuk kembali duduk.

"Biar aku saja yang beli, kamu tunggu saja disini." Ucapnya dan berlalu dari hadapan Clara, Clara hanya menghela nafas melihat tingkah suaminya itu.

Entah apa yang dirasakan Clara sekarang, Clara merasakan Reza tidak mencintainya seperti dia mencintai Reza.

Love my Husband

“Clara?” sapa seseorang dihadapanya sambil menunjuk ke arahnya.

Clara menatap seseorang itu bingung yang tiba-tiba memanggilnya, beberapa detik kemudian “Viola?” seru Clara bangkit dari kursinya dan menghampiri Viola temannya.

“Ya ampun kita udah lama banget nggak ketemu, kamu apa kabar?” tanya Viola sambil mencium kedua pipi Clara dan dibalas Clara ciuman itu.

Viola dan Clara adalah teman satu SMA waktu itu, meskipun berbeda kelas dan jurusan mereka berdua menjadi teman baik. Setelah lulus sekolah mereka berdua jarang bertemu karena kesibukan masing-masing.

“Baik, kamu sendiri gimana?” tanya Clara balik, membuat Viola tersenyum datar.

“kabar ku kurang baik, aku sudah bercerai dengan Dion.” Jawab Viola lirih, Clara langsung menutup mulutnya karena terkejut dengan ucapan temannya itu. Clara sama sekali tidak menyangka Viola sudah bercerai dengan Dion. Clara langsung memeluk tubuh temannya itu.

"I'm so sorry," ucap Clara lirih.

"Tidak apa-apa...", balasnya sambil melepaskan pelukan Clara, "Ohya aku minta maaf banget kemarin belum sempet datang kepernikahan kamu dengan Ben, aku sedang sibuk mengurus perceraianku." Kata Viola meminta maaf.

"tadi kamu bilang apa? Ben?" tanya Clara bingung saat Viola mengatakan pernikahannya dengan Ben.

"Iya Ben, suami kamu." Jawab Viola dan menatap Clara Heran.

"Nama suami aku bukan Ben, tapi Reza." Ucap Clara membuat Viola terkejut.

"Reza?! Bukannya lo nikah sama Ben? Terus kok jadi Reza?" tanya Viola bingung.

Clara tersenyum melihat wajah Viola yang kebingungan, "suami aku memang Reza, itu orangnya." Jawab Clara sambil menunjuk Reza.

Viola sangat terkejut, "Kok bisa? Bukannya seharusnya Ben? Terus kenapa reza?" tanya Viola lagi dengan heran.

Love my Husband

Viola sangat tau bahwa Ben, Reza dan Clara adalah teman baik. Tapi yang Viola tau Clara akan menikah dengan Ben bukan Reza, tapi kenapa Clara menikah dengan Reza?

Lalu ada apa dengan Ben? Apa mereka berdua putus sebelum mereka menikah? Tapi tidak mungkin mereka berdua putus, karena Clara sempat mengirimkan foto pernikahanya kepadanya, Viola terus bertanya-tanya dalam hatinya.

“lo tuh lagi bercanda yah? Suami lo itu Ben bukan Reza. Waktu lo nikah sama Ben lo sempet kirim foto lo itu gue,” kata Viola membuat Clara tidak mengerti dengan ucapannya, “gue punya fotonya kok, bentar-bentar gue cari dulu,” kata Viola lagi sambil mengaduk-ngaduk isi tasnya dan mencari hp-nya. “Shiittt, ketinggalan lagi!” rutuk Viola.

“Viola kamu kenapa si? Aku nggak mengenal Ben! Reza itu suami aku.” tanya Clara heran dengan semua ucapan Viola.

“Gue---” ucap Viola terpotong saat Reza memanggil namanya.

“Viola?” kata Reza agak terkejut saat melihat sosok Clara.

“Reza? *Please* jelasin ke gue kenapa lo dan Clara bisa menikah? Terus lo lagi Cla kenapa lo bisa nggak kenal Ben yang jelas-jelas suami lo?” seru Viola dengan semua pertanyaanya.

“Gue nggak ada waktu! Clara ayuk kita pulang,” balas Reza sambil menarik lengan Clara dan berlalu dari hadapan Viola yang menatapnya tidak mengerti.



Clara merasakan kepalanya bertambah pusing, Ben nama itu seakan tidak asing di pikirannya. Kalau memang benar Ben suaminya lalu siapa pria yang hidup bersama selama enam bulan ini? Yang Clara tau Pria yang hidup bersama selama enam bulan ini adalah suaminya, suami yang sangat dia cintai, tidak mungkin bila dirinya pernah menikahi orang lain yang bernama Ben. Dilihatnya Reza yang sedang focus dengan mobilnya, ingin rasanya dia bertanya kepada Reza siapa Ben yang di maksud Viola? Tapi dia takut Reza akan marah kepadanya.

“kamu ingin bertanya kan siapa Ben sebenarnya?” kata Reza datar tanpa menoleh sedikitpun.

Clara terkejut dengan ucapan Reza barusan. Reza menghentikan mobilnya di pinggir taman. Clara hanya terdiam saat Reza menghentikan mobilnya dan tidak banyak bertanya kepada Reza, dia tidak ingin memperkeruh suasana, Meskipun Clara ingin tau siapa Ben sebenarnya.

Dilihatnya Reza membuka dompetnya dan mengeluarkan sesuatu dari dalam dompetnya. Reza memberikan foto berukuran sedang kepadanya, membuat Clara mengerutkan keningnya tidak mengerti. Dilihatnya foto dirinya, bersama suami dan seorang pria di samping kirinya, Clara sering melihat foto orang ini setiap sudut rumah Reza.

“Itu Ben,” ucap Reza membuat Clara menatapnya. “Ben, dia itu teman terbaik kita.”

“teman terbaik?” tanya Clara dengan kening berkerut, Reza hanya mengangguk. “kalau dia teman terbaik kita, lalu dia sekarang kemana? Kenapa aku nggak ingat tentang dia?” tanya Clara.

Love my Husband

Reza tidak menjawab pertanyaan Clara dan langsung mensterilkan mobilnya dengan kecepatan tinggi. Reza mencengkram dasbor mobilnya, ingin rasanya dia berteriak dan pergi dari dunia ini. Pria itu merasa sangat bersalah kepada Clara, semua kebohongan yang selama ini dia simpan membuatnya frustrasi. Tapi dia belum sanggup untuk kehilangan Clara, karena dia mulai mencintai wanita itu. Pertemuannya dengan Viola barusan membuat jantungnya hampir berhenti, Reza sama sekali tidak menyangka ini semua akan terjadi, Clara pasti akan tau semuanya walaupun perlahan.

Reza menghentikan mobilnya tepat di gerbang pemakaman umum, Reza menatap istrinya tersenyum. Clara tidak membalas senyuman Reza karena dia bingung kenapa Reza mengajaknya ke tempat ini. Reza langsung turun dari mobilnya dan membukakan pintu mobil dan menarik lembut lengan Clara untuk turun dari mobil. Reza menggenggam erat tangan istrinya itu seakan tidak ingin kehilangan wanita itu walaupun hanya sedetik, baru kali ini Reza menggenggam tangan istrinya itu membuat Clara tersenyum.

“Dia Ben teman terbaik kita,” ucap Reza lirih saat berada di pemakaman Ben yang membuat Clara

menatapnya dan mengalihkan pandangan ke makam itu.

“Maksud kamu?” tanya Clara bingung.

“Dia Ben, dia sahabat terbaikku.” Ucap Reza tanpa sesikitpun memandang Clara.

Clara menatap makam itu dan melihat tulisan di batu Nisan itu. Entah kenapa hatinya merasa dia sangat kehilangan sosok Ben, meskipun dia sendiri tidak pernah mengenal Ben sebelumnya. “Za, apa aku dulu pernah mengenal Ben?” tanya Clara membuat Reza menatapnya.

Reza mengangguk, “ya kamu sangat mengenalnya, melebihi aku mengenal dia.” jawab Reza.

“Tapi kenapa aku tidak mengingat tentangnya?” tanya Clara lagi.

Reza menghela nafas, “suatu saat nanti kamu pasti akan mengenal dan mengingat tentang dia,”

Clara melepaskan genggamanya dari Reza dan berjalan perlahan ke makam Ben, Clara berjongkok di hadapan makam Ben. Dihusapnya batu nisan itu

Love my Husband

dengan lembut, “Ben Sinatrya,” ucap Clara sepertinya nama itu sudah tidak asing di telinganya. “Za, apa aku dulu pernah dekat dengannya?” tanya Clara lagi.

“Apa aku harus menjawab pertanyaan kamu itu Cla? Aku nggak sanggup harus menjawab pertanyaan itu,” Batin Reza.

“Za, apa aku dulu pernah dekat denganya?” tanya Clara lagi saat tidak ada jawaban dari Reza.

Reza mengangguk, “Ya, kamu pernah dekat denganya, sangat dekat. Dia sangat mencintai kamu,” jawab Reza.

“Mencinta aku?” tanya Clara tidak mengerti.

“Ya mencintai kamu, mencintai aku dan mencintai keluarganya.” Jawab Reza lirih, Reza sadar seharusnya dia tidak berkata seperti itu karena hanya membuat hatinya sakit. *“Seperti aku mencintai kamu Cla,”* batin Reza.

Tiba-tiba hujan turun membasahi tanah pemakaman, Reza dan Clara masih berada di pemakaman Ben. Tidak ada satupun kata-kata yang

Love my Husband

keluar dari bibir mereka, mereka berdua telah larut dalam pikirannya masing-masing.

Embun itu menitik dan menjadikannya hujan, jatuh di atas tanah pemakaman Ben. Clara menatap kosong rintik hujan yang membasahi makam Ben dan dirinya. Rindu, Clara merasakan rindu dihatinya kepada Ben meskipun dia lupa semua tentang Ben.

Hujan semakin deras membuat hati Clara bergetar dia benar-benar merindukan sosok Ben, Clara merasakan setetes air hujan itu tersenyum padanya. “Tuhan, izinkan aku untuk mengingatnya.” Pinta Clara tersenyum dan berharap hujan itu dapat membawa doa-doanya dan menyampaikannya kepada Tuhan.

“Cla, kita pulang hujan semakin deras,” kata Reza sambil menyerka wajahnya yang sudah basah.

Clara mengeleng perlahan, “aku masih ingin disini,” ucapnya membuat Reza tertegun.

♪ ♪ ♪ *Bersamamu kulewati*
Lebih dari seribu malam
Bersamamu yang kumau
Namun kenyataannya tak sejalan ♪ ♪ ♪

Love my Husband

♪ ♪ ♪ Tuhan bila masih ku diberi kesempatan
Ijinkan aku untuk mencintanya
Namun bila waktuku telah habis dengannya
Biar cinta hidup sekali ini saja _♪ ♪ ♪

♪ ♪ ♪ Tak sanggup bila harus jujur
Hidup tanpa hembusan nafasnya _♪ ♪ ♪

♪ ♪ ♪ Tuhan bila waktu dapat kuputar kembali
Sekali lagi untuk mencintanya _♪ ♪ ♪

♪ ♪ ♪ Namun bila waktuku telah habis dengannya
Biarkan cinta ini _♪ ♪ ♪

♪ ♪ ♪ Hidup untuk sekali ini saja _♪ ♪ ♪

Glen-sekali ini saja

Setiap bait Lagu itu mengalun indah. seandainya waktu bisa di putar Reza akan menyatakan cintanya kepada Clara sebelum Ben menyatakan cintanya kepada wanita itu. “Dia memang untuk lo Ben, bukan untuk gue.” ucapnya lirih sambil menghisap air matanya yang menetes saat melihat Clara menyadarkan kepalanya di Nisan Ben.



Love my Husband



Love my Husband

Bagian 6



“Kamu tau nggak apa yang membuat aku suka sama kamu?” tanya Lelaki Itu membuat Clara menggeleng, “karena kamu paling mengerti aku.” Ucapnya membuat wajah Clara merona dan memeluk kekasihnya itu.

“Ohya, kata kamu, kamu ingin bicara penting denganku. Apa sih yang pengen kamu bicarain?” tanya Clara penasaran.

Lelaki Itu melepaskan pelukan Clara dan menatapnya penuh arti. Dikeluarkannya kotak cinta berwarna merah dari saku celananya dan memperlihatkannya kepada Clara. Clara menutup mulutnya terkejut saat Lelaki Itu membuka kotak itu dan memperlihatkan sebuah cincin emas putih kepadanya.

“Will You Marry Me?” tanya Lelaki Itu penuh arti.

Clara tersenyum sebelum menjawab pertanyaan Lelaki Itu, “apa kamu yakin ingin menikah denganku?” tanya Clara ragu.

“Aku yakin, sangat yakin. Kenapa kamu bertanya seperti itu?” tanya Lelaki Itu bingung. Clara langsung menggelengkan kepalanya, “apa kamu nggak yakin sama aku?” Lanjut Lelaki Itu deng kening berkerut.

“Aku bukannya nggak yakin dengan kamu Ben, hanya saja aku belum yakin dengan perasaanku sendiri.” batin Clara. “Aku yakin kok Ben, aku mau nikah dengan kamu.” Ucap Clara membuat Lelaki Itu tersenyum dan memeluknya.

Saat Clara membalas pelukan Lelaki Itu, Clara melihat Reza sedang tersenyum ke arahnya. Clara membalas senyuman Reza liris.



Hari kebahagiaan itu datang. Clara sedang mempersiapkan dirinya dibantu oleh dua orang perias, Clara menatap wajahnya yang tampak begitu anggun. Clara menghela nafas berapa kali, selama sebulan menjelang pernikahannya dengan Ben membuat dia kurang istirahat.

Love my Husband

Clara bingung dengan perasaannya sendiri, dia memang mencintai Ben tapi dia juga mencintai orang lain. Clara tidak pernah tau apakah orang itu mencintai dirinya atau tidak. Ingin rasanya Clara mengungkapkan perasaannya itu kepada orang itu, tapi di urungkan niatnya karena Clara tidak ingin merusak persahabatannya dengan Ben. Clara akui cinta dia lebih besar untuk orang itu dibandingkan cintanya kepada ben. Clara berharap keajaiban datang di pernikahanya.

Tiba-tiba pintu kamar terbuka membuat Clara dan dua orang pertias menoleh ke pintu kamar. Clara langsung tersenyum ketika melihat orang yang paling dicintainya itu.

“Reza?” sapa Clara sambil menggeser bangku rias dan berdiri.

“Clara lo cantik banget?” seru Reza saat melihat Clara yang sudah menggunakan kebaya silvernya.

Clara hanya tersenyum malu mendengar pujian Reza saat itu.

Love my Husband

“Mba, sudah selesai. Kami permisi dulu yah.” Pamit kedua orang perias itu dan keluar kamar Clara, Clara hanya mengganggu.

“Apa yang lo lakukan disini?” tanya Clara heran.

“gue hanya ingin liat lo aja, gimana perasaan lo?” tanya Reza sambil memandangi wajah Clara, tidak bisa dipungkiri Reza begitu terpesona dengan kecantikan Clara.

“Bingung,” jawab Clara singkat.

Reza mengerutkan keningnya. “bingung? Bingung kenapa?” tanyanya.

“Za, apa yang akan lo lakuin kalau lo mencintai orang lain sedangkan lo sendiri ingin menikah.” Tanya Clara membuar Reza menatapnya tidak mengerti.

“Maksud lo? jangan bilang lo cinta sama orang lain.”

Clara tersenyum, “gue hanya ingin nanya saja kok Za, apa yang akan lo lakuin?”

Love my Husband

Reza berpikir sebentar, “gue akan buang jauh-jauh cinta gue itu,” jawab Reza membuat Clara agak sedikit terluka.

“kenapa?” tanyanya lagi.

“Karena percuma saja, toh kita sudah yakin dengan pilihan kita sendiri. Kenapa harus mencintai orang lain?” jawab Reza membelakangi Clara. “Memang siapa orang yang lo cintai selain Ben?” Tanya Reza.

Clara tidak menjawab pertanyaan Reza, wanita itu langsung memeluk punggung Reza dan menangis.

“Jangan melihat aku,” cegah Clara saat Reza ingin berbalik. “Aku nggak sanggup melihat mata kamu dan wajah kamu,” ucap Clara menangis.

“Clara, kamu kenapa?” tanya Reza bingung. Clara hanya menggelengkan kepalanya. “Cla, siapa orang yang kamu cintai itu?”

“Aku tidak mencintai siapa-siapa Za, hanya Ben yang aku cintai.” Jawab Clara terisak.

“Lalu kenapa kamu bertanya seperti itu?” tanya Reza lagi.

Clara hanya terdiam tidak menjawab pertanyaan Reza. *Tuhan seandainya saja dia tau perasaanku yang sebenarnya* batin Clara lirih. “Za....” Panggil Clara lirih membuat Reza menolehkan kepalanya. “Aku.... Aku.... Aku ingin kamu menemaniku saat ben ingin mengambilkmu untuk menjadi istrinya.” Ucap Clara bohong, wanita itu sebenarnya ingin mengatakan perasaannya kepada Reza tapi di urungkan niatnya itu, dia hanya menangis sambil memeluk Reza.

Reza tersenyum dan menghusap lembut lengan Clara, “Aku akan selalu temanin kamu.”



Clara terbangun dari tidur dan mimpinya, tubuhnya berkeringat dan air matanya pun menetes. Semenjak kepemakaman Ben, Clara sering bermimpi seperti ini. Clara bangkit dari tidurnya dan menghapus air matanya. Clara tidak mengerti sama sekali, kenapa dia terus bermimpi seperti itu. Kepala Clara begitu berat dan pusing memikirkan ini semua, dia harus mencari tau siapa Ben sebenarnya dan seperti apa masa lalunya dulu.

Love my Husband

Clara berjalan gontai keluar kamarnya, dilihatnya Reza sedang menonton televisi. Tapi Clara tau Reza tidak benar-benar menonton televisi, Pria itu sedang melamun, entah apa yang sedang dia lamunkan.

“kamu sudah bangun?” tanya Reza kaget saat Clara duduk di sampingnya, Clara hanya tersenyum.

Semenjak dari pemakaman Ben, Clara merasakan ada yang berbeda dari Reza. Reza berusaha menghindari Clara dan tidak banyak bicara. Clara memandangi suaminya itu dan menggenggam tangan suaminya.

Reza langsung menatap Clara dan memundurkan tanganya dari genggamannya Clara secara perlahan. Clara yang menyadari itu hanya menatap mata suaminya itu lirih. Reza bangkit dari duduknya dan melangkah kakinya, tapi diurungkan niatnya itu saat tangan Clara menggenggam lenganya.

“Za, aku ingin bicara dengan kamu.” Ucapnya mencegah Reza.

Reza menatap Clara tajam, “Apa yang ingin kamu bicarakan?” tanyanya.

Love my Husband

“aku terus bermimpi tentang Ben dan kamu, tolong beritahu aku tentang masa lalu aku Za.” Pinta Clara.

Reza Mengepalkan tangannya, Wanita ini terus meminta dirinya untuk menceritakan masa lalunya. Reza tidak sanggup menceritakan itu semua, karena dia tidak ingin Clara menderita saat tahu semuanya. Ben memang telah meninggal, tapi kebohongan Reza menggantikan posisi Ben menjadi Suami Clara itu akan menjadi masalah besar dan Clara akan benar-benar pergi darinya.

“Za? *Please* cerita ke aku tentang masa lalu aku,” pintanya.

Reza menatap Clara tajam, “Cla, bisa nggak kamu jangan paksa aku untuk menceritakan itu? Nggak ada yang perlu di ceritakan!” bentaknya membuat Clara terkejut, Baru kali ini Reza membentak Clara. “Masa lalu kamu nggak perlu kamu ingat, dan kehidupan kamu sekarang lah yang penting!”

“Tapi Za, aku terus membayangkan Ben dan itu membuat kepala ku sakit karena terus memikirkannya,” ujar Clara

“Kalau gitu lupakan Ben,” balas Reza sinis.

Clara mengigit bibir bawahnya, ingin rasanya dia menangis. “Gimana aku mau lupain sedangkan aku terus bermimpi tentang dia Za, *please* Za aku ingin tau semuanya.” Ucap Clara sambil mengengam lengan suaminya itu.

“Untuk apa kamu tau semuanya? Kamu dengar Clara nggak ada yang perlu diceritakan. kamu sudah bersama aku sekarang, Cukup pikirkan itu saja.” Kata Reza membuat Clara tersenyum kecut.

“Kamu bilang aku sudah bersama kamu dan aku harus pikirkan itu saja? Sedangkan aku nggak tahu perasaan kamu ke aku seperti apa, “ balasanya, Reza langsung menatapnya tajam. “kalau memang kamu berpikir aku sudah bersama kamu sekarang, apa kamu mencintai aku?” tanya Clara lirih.

Reza tidak menjawab pertanyaan istrinya itu, dia hanya terdiam.

“Jawab aku, apa kamu mencintai aku? Seperti aku mencintai kamu.” tanya Clara lagi sambil mengoyangkan bahu besar Reza, Reza tetap tidak menjawab dia hanya menatap mata istrinya yang sudah mulai menangis itu. “jawab aku Za?”

“Apa aku harus menjawab pertanyaan kamu itu?” tanya Reza membuat Clara terkejut dengan ucapannya, setelah berkata seperti itu Reza langsung pergi dari rumahnya meninggalkan Clara yang masih tertegun dan menangis.



Reza melesat pergi dari dalam rumahnya menuju mobilnya dan mentrater mobilnya, meninggalkan Clara yang sedang menangis. Pria itu sungguh bersalah membuat wanita yang sangat dia cintai menangis, Reza terpaksa melakukan itu karena dia tidak ingin Clara mengetahui semua masa lalunya dan membuat dia pergi dari kehidupan Reza.

Reza memukul Dasbor mobil dengan mata memerah karena menahan gojalak di hatinya, ingin rasanya dia menangis meluapkan emosinya yang selama enam bulan ini dia simpan. Tapi dia tidak ingin membuang air matanya itu.

Reza mengerem mobilnya mendadak sehingga ban mobil itu berderit, Matanya menatap lurus jalan. Cuaca hari ini begitu mendung sehingga di ujung jalan tak tampak sedikit pemandangan karena embun

Love my Husband

memenuhi ujung jalan itu. Reza memejamkan matanya perlahan, dadanya begitu sesak. Saat memejamkan matanya wajah Clara terus terbayang dibenaknya, apalagi saat pertengkaran tadi dengan Clara membuatnya semakin bersalah kepada Wanita itu.

“Kamu bilang aku sudah bersama kamu dan aku harus pikirkan itu saja? Sedangkan aku nggak tau perasaan kamu ke aku seperti apa, “ balasanya, Reza langsung menatapnya tajam. “kalau memang kamu berpikir aku sudah bersama kamu sekarang, apa kamu mencintai aku?” tanya Clara lirih, Reza tidak menjawab pertanyaan istrinya itu dia hanya terdiam. “Jawab aku, apa kamu mencintai aku? Seperti aku mencintai kamu.” tanya Clara lagi sambil mengoyangkan bahu besar Reza, Reza tetap tidak menjawab dia hanya menatap mata istrinya yang sudah mulai menangis itu. “jawab aku Za?”. Ucapan dan pertanyaan Clara kepadanya terus memutar di otaknya.

Reza mencengkram dasbor mobilnya, “Iya aku Cinta kamu Cla, aku sangat cinta kamu,” teriak Reza Frustrasi sambil meremas rambutnya.

Reza menganggap dirinya sangat bodoh karena tidak bisa berterus terang kepada Clara tentang

Love my Husband

perasaannya. Alasannya hanya karena dia tidak ingin menyakati perasaan Ben, konyol memang tapi itu yang ia rasakan saat ini.

“Aku cinta kamu Cla,”ucapnya dengan suara serak tertahan dengan tubuh bergetar dan akhirnya Reza menangis.



Reza baru saja melangkahakan kakinya di rumahnya, dilihatnya jam di dinding sudah pukul delapan malam, Reza menggelengkan kepalanya perlahan. Lama sekali dia merenung di jalan tadi pikirnya. Matanya mencari sosok Clara di setiap sudut rumahnya, saat tidak menemukan Clara Reza langsung menuju kamarnya.

Tidak lama Reza mendapati Clara sedang terlelap sambil memeluk boneka beruang yang dia berikan. Reza berjalan perlahan mendekati istrinya, Reza langsung terduduk di tepi tempat tidur dengan jemari tanganya menyentuh lembut kening Clara, ditatapnya istrinya yang sedang terlelap itu.

Love my Husband

Reza bisa melihat mata Clara yang tampak membekak, Reza merasa sangat bersalah karena sudah membuat wanita ini menangis. Reza mencium lembut kening istrinya begitu lama dengan mata terpejam. Clara yang merasakan kehadiran seseorang di dekatnya langsung terbangun.

“Za, kamu udah pul---”

“Shutt...” potong Reza tersenyum, “Kamu ngantuk?” tanyanya, Clara hanya mengganguk. “Apa aku boleh temanin kamu tidur sambil memeluk kamu?” tanya Reza membuat Clara tersenyum bahagia, baru kali ini Reza mengatakan ingin memeluknya.

Tanpa berpikir lagi Clara langsung mengangguk. Reza bangkit dari tidurnya dan merebahkan dirinya di sisi kanan Clara. Di peluknya tubuh Clara dengan begitu erat.

“aku minta maaf atas kejadian tadi, nggak seharusnya aku berkata kasar sama kamu,” ucap Reza membuat Clara menatapnya, Clara bisa melihat pancaran kecewa, marah dan penyesalan dari mata Reza.

“Aku juga minta maaf sama kamu udah bikin kamu marah,” balasnya tersenyum sambil memeluk

Love my Husband

suaminya. “Aku sayang banget sama kamu Za,” ucapnya membuat Reza mengeratkan pelukannya kembali sambil mengusap lembut lengan Clara.

“sekarang kamu lanjutin tidur lagi yah,” ujar Reza, Clara hanya mengangguk dan merebahkan kepalanya di dada bidang Reza.

Clara bisa merasakan detak jantung Reza, meskipun Reza tidak membalas kata sayangnya, tapi Clara yakin Reza mencintainya.



Pagi hari ini sangat begitu cerah untuk Clara, dia tidak lagi memimpikan sosok Ben. Tapi masih ada perasaan yang mengganjal di hatinya dan ingin mengetahui siapa Ben sebenarnya dan ada hubungan apa dia dengan masa lalunya. Clara terduduk di sofanya sambil menatap foto Ben, untung saja Reza sudah berangkat kerja kalau Reza melihatnya memandang foto orang lain seperti ini pasti Reza akan marah lagi dengannya.

“Sebenarnya kamu itu siapa? Aku ingin mengingat siapa kamu, tapi aku nggak bisa,” ucap Clara lirih pada

Love my Husband

foto Ben. Clara mengehela nafas untuk kesekian kalinya.

Ting... Tong...

Bel rumahnya tiba-tiba berbunyi, Clara yang terkejut langsung menaruh bingkai itu kembali pada tempatnya dan melesat mendekati pintu. Dibukanya pintu itu perlahan dan beberapa detik kemudian Clara tersenyum lebar, “Claudia?!” serunya langsung memeluk adiknya itu. “Kamu kapan pulang?” tanyanya.

Claudia tertawa pelan, “aku baru sampe kemarin kak,” jawabnya melepaskan pelukan Clara.

“Kenapa kamu nggak kasih kabar ke kakak?” tanya Clara sambil mengandeng lengan adiknya dan masuk kedalam rumah.

“Aku nggak mau ngrepotin kakak,” jawabnya sambil duduk di kursi meja makan. “Kak Reza sudah berangkat kerja kak?” tanya Claudia menatap seisi tempat tinggal kakaknya.

Rumah ini tidak terlalu besar seperti rumah miliknya, rumah ini sangat sederhana. Meskipun rumah ini

Love my Husband

sederhana, rumah ini sangat nyaman untuk ditempati.

“Iya, dia baru saja berangkat.” Jawab Clara sambil membuatkan *Green tea* untuk Adiknya. “gimana kuliah kamu?”

“Kuliah aku sebentar lagi akan selesai, makanya aku pulang. Aku kangen sama kakak.” Ucapnya yang membuat Clara tersenyum sambil meletakkan segelas *green tea* di hadapan Claudia. “Kakak gimana udah sehatan?” tanyanya sambil meminum *Green teanya*.

Clara mengangguk, “kakak udah sehatan, tapi...” jawabnya terputus.

“Tapi apa kak?” tanya Claudia.

“Ohya apa kakak boleh tanya sesuatu sama kamu?” tanya Clara sambil menghusap tangan adiknya. Claudia hanya mengangguk. “kamu tau sendiri kan kondisi kakak seperti apa? Sebagian masa lalu kakak hilang. Kakak ingin kamu kasih tau kakak tentang masa lalu kakak dulu seperti apa.”

Claudia mengerti maksud kakaknya dan dia berpikir sebentar, “Mmm... masa lalu kakak? Masa lalu kakak, menurut aku kehidupan kakak di masa lalu sempurna

Love my Husband

sangat sempurna, seperti kehidupan kakak sekarang. Yah meskipun aku tau nggak pernah ada yang sempurna di dunia ini.” Ucap Claudia tersenyum sehingga lesung pipinya terlihat jelas.

Clara menggeleng perlahan, “bukan itu maksud kakak, kamu kenal Ben?” tanya Clara ragu.

Claudia mengganguk, “kenal, sangat kenal.” Jawabnya.

“Kalau gitu apa kamu mau ceritain sedikit tentang dia?” pinta Clara yang membuat Claudia terdiam.

Sebelumnya Claudia sudah di peringat kan oleh mamanya untuk tidak menceritakan apapun tentang masa lalu Clara dengan Ben. Claudia sangat tau semuanya tentang Ben, bahkan Claudia tau bahwa kakaknya lebih mencintai Reza di bandingkan Ben.

Tanpa Clara tahu hingga saat ini Claudia menyimpan semua rahasia tentang Ben, semua isi hati Ben dan perasaannya.

Claudia masih ingat waktu Ben berkunjung ke London dan tinggal bersamanya di apartement milik Claudia. Setelah kepulangan Ben ke Indonesia Claudia

Love my Husband

menemukan sekeping dvd di apartementnya, Claudia yang penasaran dengan isi dvd itu langsung memutar dvd itu, tapi begitu terkejutnya Claudia saat tau isi dvd itu dan Claudia tidak dapat menahan airmatanya saat mendengarkan curahan hati Ben di dvd itu. Claudia sengaja menutupi ini semua dari kakaknya karena dia tidak ingin kakaknya kecewa dan terluka.

“Claudi??” panggil Clara sambil menyentuh lengan Claudia yang membuat Claudia tersadar dari lamunanya.

“Aku nggak tau apapun tentang Ben,” ucapnya gugup.

Clara mengerutkan keningnya, “Bukannya tadi kamu bilang kamu tau semuanya tentang Ben?”

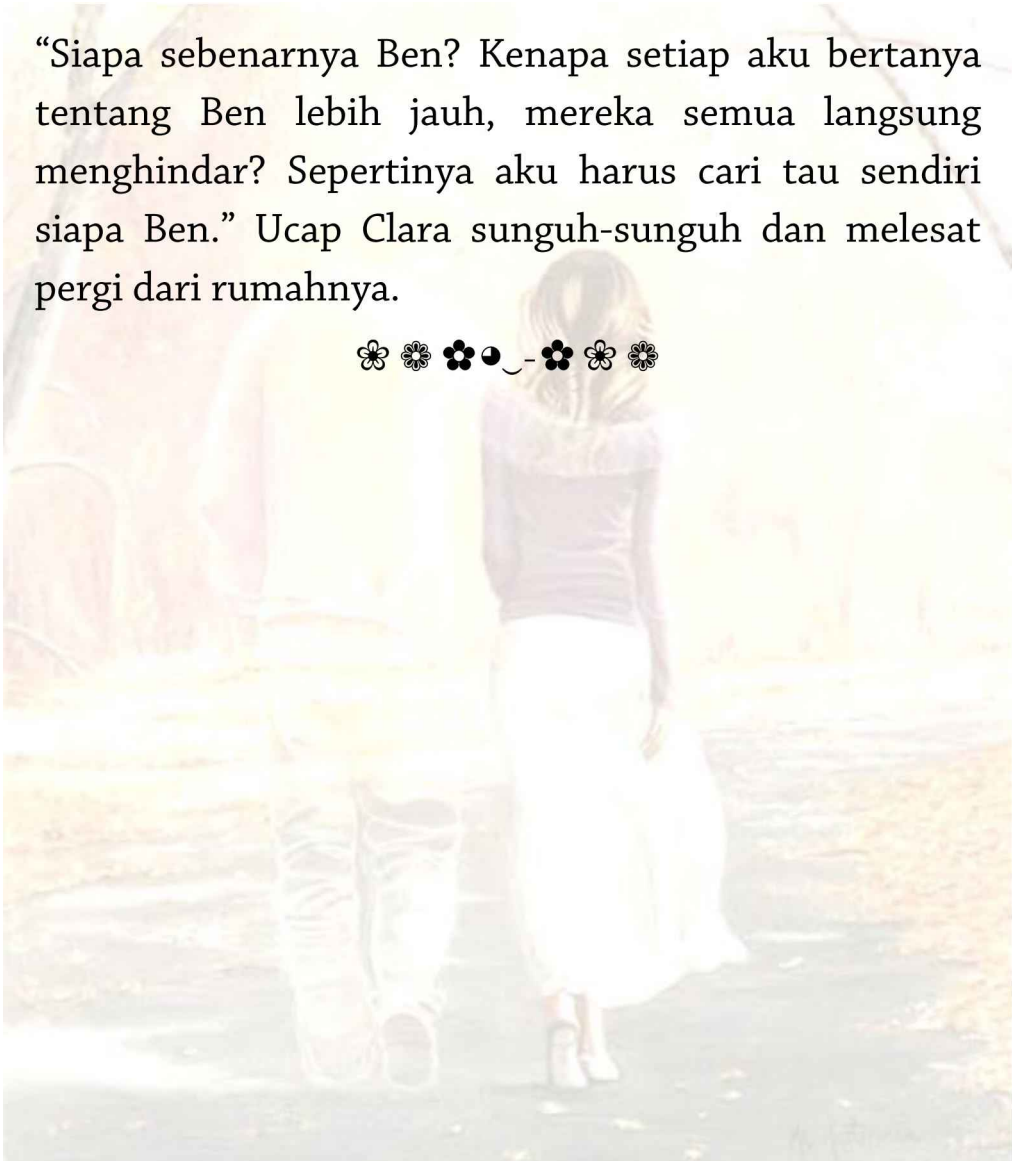
Claudia yang bingung harus seperti apa langsung mengangkat lenganya dan melihat jam di tanganya. “ya ampun kak aku harus pergi, aku udah janji sama teman aku.” Seru Claudia sambil mencium pipi kakaknya.

“Tapi, kakak belum selesai...” ucapnya terputus.

Love my Husband

“Oke see you kak,” pamit Claudia sambil berlari keluar rumah Clara. Clara hanya menatap lirih kepergian adiknya itu.

“Siapa sebenarnya Ben? Kenapa setiap aku bertanya tentang Ben lebih jauh, mereka semua langsung menghindar? Sepertinya aku harus cari tau sendiri siapa Ben.” Ucap Clara sungguh-sungguh dan melesat pergi dari rumahnya.





Di tempat lain...

Reza memandangi pemandangan langit-langit dari kaca ruang kerjanya. Pekerjaannya yang menumpuk dia berikan kepada assistennya untuk mengerjakannya karena Reza tidak bisa berkonsentrasi dengan pekerjaannya, pikirannya terus melayang kepada Clara.

Semenjak sepeninggalan Ben, Reza diminta oleh ayahnya Ben untuk menggantikan posisi Ben sebagai Direktur Utama di perusahaan milik Ben dan Ayahnya. Jujur Reza sempat merasakan tidak enak karena langsung diberikan jabatan ini kepadanya, tapi ayah Reza terus memohon dan meminta dirinya agar mengelola perusahaannya, dengan perasaan berat dan tidak enak Reza menerima permintaan ayahnya Ben.

Ruangan yang ia tempati sekarang adalah ruangan Ben dulunya, dekorasi di ruangnya masih sama seperti dulu, Reza tidak berniat untuk mengubah dekorasi ruangan Ben.

Love my Husband

“Permisi Pak...” panggil sekretarisnya membuat Reza tersadar dari lamunannya dan menoleh. “pak ada yang mencari Bapak,”

“Siapa?” tanya Reza berjalan mendekati sekretarisnya.

“Gue Viola!” kata Viola tiba-tiba dan masuk kedalam ruangannya membuat Reza terkejut. “Kenapa lo kaget ngeliat gue disini?” tanya Viola membuat Reza menatapnya sinis.

“Kalau gitu saya permisi dulu pak,” pamit sekretarisnya dan menutup pintu ruangannya.

“Ada apa lo kesini?” tanya Reza sinis.

Viola langsung berjalan mendekati Reza dan menatapnya lekat-lekat. “gue pengen penjelesan dari lo, kenapa lo bisa nikah sama Clara bukannya Ben?” tanya Viola. Reza hanya terdiam dan membelakangi Viola. “kenapa lo diem?” tanya Viola lagi. Reza masih tetap terdiam membuat Viola begitu gemas. “Reza kenapa lo nggak jawab pertanyaan gue?!”

“Karena Ben udah meninggal!” seru Reza berteriak membuat Viola menutup mulutnya dan mundur beberapa langkah. “Ben udah meninggal karena

Love my Husband

kecelakaan bersama Clara setelah pernikahan mereka dan Clara amnesia. Dan lo mau tau kenapa gue menikah dengan Clara, karena gue diminta orang tuanya untuk menikahi Clara. Puas lo?” kata Reza dengan rahang bergemetak.

Viola langsung terjatuh lemas, ia tidak menyangka sama sekali bahwa Ben telah meninggal. Viola pikir Reza merebut Clara atau memaksa Clara untuk menikah dengannya, Tapi dugaan Viola meleset. “kalau Clara amnesia kenapa dia masih inget sama gue.?” tanya Viola.

“gue nggak tau, yang nggak tau dia hanya lupa sama gue dan Ben.” Jawab Reza lirih.

Viola hanya terdiam mendengar semua ucapan Reza kepadanya. Selama setengah jam tidak ada pembicaraan dari mereka berdua, mereka berdua tenggelam dalam pikirannya masing-masing.

Reza tidak menyangka Viola akan mencarinya dan meminta penjelasan kepadanya tentang Ben dan Clara, dengan sangat berat Reza menceritakan semuanya kepada Viola karena dia tidak ingin memperkeruh suasana. Bukan hanya itu Reza tidak ingin Viola bertanya kepada Clara, itu hanya

Love my Husband

membuat kondisi Viola memburuk bila terlalu dipaksa untuk mengingat masa lalunya.

Reza menghelan nafas untuk kesekian kalinya, “gue harap lo jangan cerita atau bilang apapun kepada Clara,” ucap Reza membuat Viola bangkit dari duduknya dan berjalan mendekati Reza.

“Sampe kapan lo nyembunyiin ini semua dari Clara?” tanya Viola membuat Reza menatapnya, Reza hanya mengangkat bahunya. “cepat lambat Clara akan tau semua ini.” lanjutnya.

“Gue udah siap dengan semua itu, biarlah waktu yang menjawab.” Ucap Reza lirih.

“Apa lo mencintai Clara?” tanya Viola ragu,

Reza menggantung, “iya, gue mencintai Clara,” jawab Reza.

“Lo nggak terpaksa kan cinta Clara?” tanya Viola lagi yang membuat Reza menatapnya tajam.

“Maksud pertanyaan lo apa?” tanya Reza balik.

Love my Husband

Viola langsung menggelengkan kepalanya, “gue hanya ingin tau aja perasaan lo, gue nggak mau lo maenin perasaan Clara apalagi sampe lo terpaksa cinta sama dia.”

“Dari awal gue kenal dia dan menikahi dia, nggak pernah terpikir dibenak gue untuk maenin perasaannya.” Ucap Reza membuat Viola tersenyum. “seperti yang gue bilang tadi, lo jangan cerita apapun ke Clara kalau lo ketemu dengan dia nanti. Gue nggak ingin dia terpuruk kalau dia tahu tentang semuanya.” Lanjut Reza.

Viola tersenyum mendengar ucapan Reza. “sebenarnya lo bukan takut dia terpuruk kalau Clara sampe tahu semuanya. Lo hanya takut kehilangan dia.” Ucap Viola membuat Reza tertegun, yah harus Reza akui dia sangat takut kehilangan Clara. “gue minta maaf karena gue sudah berpikiran yang ngak-ngak tentang lo. gue nggak tau kalau ternyata....” Ucap Viola terputus dan terisak, jujur Viola sangat sedih dengan ini semua.

Viola bisa merasakan kehilangan seseorang yang sangat berarti dan sangat dicintai, karena dia pernah mengalaminya dan dia tidak ingin Clara merasakan

Love my Husband

yang seperti ia rasakan. *"I'm really sorry---"* isak Viola tanpa bisa menyelesaikan kata-katanya.

Reza hanya terdiam dan tidak sedikitpun membalas ucapan Viola, kedua matanya terus menatap langit-langit yang sudah mulai menggelap.



Reza mengendarai mobilnya dengan kecepatan sedang, ia baru saja mengantarkan Viola pulang ke rumahnya. Reza tidak menyangka Viola akan bercerai dengan suaminya Dion. Viola adalah teman SMAnya disekolah dulu, Reza juga mengenal Dion suami Viola karena suaminya teman SMAnya juga.

Sepanjang perjalanan kerumahnya Reza terus memikirkan Clara. pernikahannya dengan Clara sudah enam bulan berjalan tapi Reza masih belum bisa lepas dari bayang-bayang Ben. Reza sendiri tidak bisa ingkari kalau dia tidak bisa hidup tanpa Clara disisinya, Semakin dia ingkari perasaannya itu membuat dia sangat frustrasi.

Perasaan bersalahnya kepada Clara karena telah membohonginya membuatnya terus menghindari Clara, pria itu tidak ingin menyakitinya terlalu jauh.

Love my Husband

Cepat atau lambat Clara akan tau tentang semuanya, tentang kebohongannya, pernikahannya dan tentang Ben.

Jujur saja Reza belum siap jika Clara tau semuanya, Reza tidak ingin Clara lepas dari genggamannya karena dia sudah mulai mencintai Clara, bukan mulai mencintai tapi sudah terlalu mencintai wanita itu. Pertengkarannya dengan Clara waktu itu membuat perasaannya sakit, Clara terus meminta dirinya untuk menceritakan tentang masa lalunya dan Ben.

Bukan Reza tidak ingin menceritakan tentang Ben, Reza tidak ingin Clara membencinya. Sesungguhnya Reza tidak pernah rela jika Clara masih mengingat tentang Ben dan Reza ingin sekali melenyapkan bayang-bayang Ben dipikirannya setiap berada dekat dengan Clara, tapi Reza tidak bisa melakukan itu. Reza ingin hidup tenang dan bahagia dengan Clara, hanya itu yang dia inginkan sekarang, tapi hanya ada satu cara untuk mewujudkan semua itu dia harus benar-benar bisa melupakan Ben.

Reza memberhentikan mobilnya tepat di depan pintu rumahnya, Reza keluar dari mobilnya dan terdiam sesaat. Pria itu menunggu kehadiran

Love my Husband

seseorang dari dalam rumahnya yang biasa menyambut dirinya. Sudah lima menit dia terdiam dan berharap cemas menunggu seseorang yang dinantinya, akhirnya Reza memutuskan mendekati pintu rumahnya. Diketuknya pintu rumahnya itu tapi tidak ada jawaban dari dalam rumahnya. Merasa heran karena tidak ada jawaban dari dalam Reza langsung mengaduk isi tas kerjanya mencari kunci cadangan dan membuka pintu rumahnya dengan kasar.

“Clara...” teriaknya setelah berada didalam rumah dan berlari pelan mencari sosok Clara dengan wajah cemas karena takut terjadi apa-apa dengan Clara. “Clara... kamu dimana?” serunya sambil membuka pintu kamarnya setelah mencari sosok Clara di setiap sudut rumahnya.

Reza mengerutkan keningnya saat tidak menemukan Clara di kamarnya. Reza langsung mengeluarkan Hpnya dari saku celananya dan mencontact Clara.

“Halo, Cla kamu dimana?” Tanya Reza cemas saat telepon disebrang mengangkat telepon darinya.

“Mmm.... Aku di... aku di...” Jawab Clara gugup.

“Kamu dimana?” Tanya Reza lagi.

“aku lagi di Pacific place, lagi temenin Claudia shopping.” Jawab Clara membuat Reza benafas lega. “maaf aku nggak sempet kasih tau kamu, soalnya Claudi mendadak.”

Reza tersenyum, “nggak apa-apa. Kamu hati-hati yah. Aku tunggu di rumah...” ucap Reza lembut dan mematikan hubungannya dengan Clara.



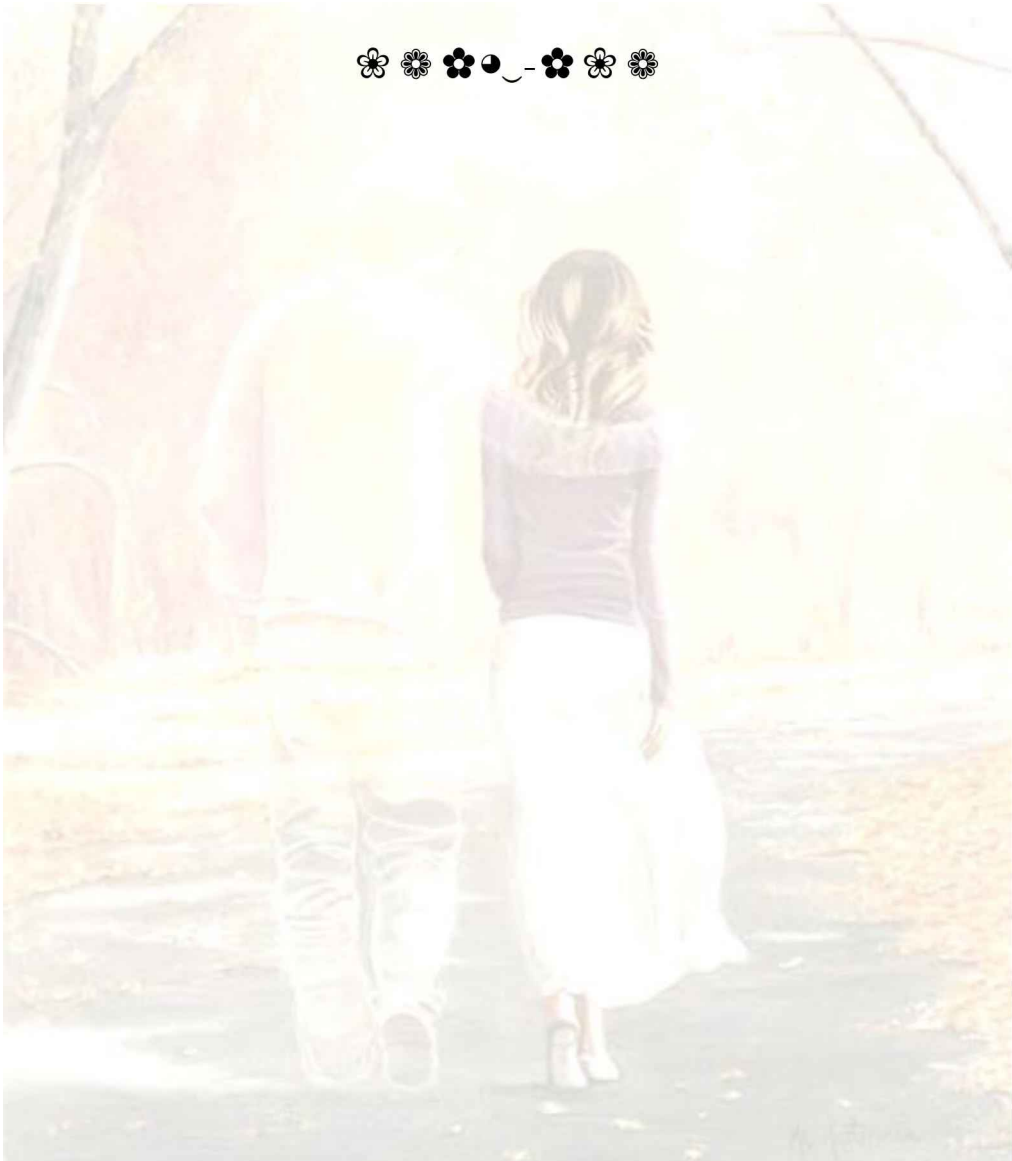
Sementara itu....

Clara menatap sedih layar Handphonenya. “Maafin aku Za, aku udah bohong sama kamu.” Ujarnya terisak dan merebahkan kepalanya di Nissan Ben.

Sudah tiga jam Clara berada di pemakaman Ben. Clara merasa hatinya begitu sakit, Clara merasa sangat kehilangan sosok Ben. Wanita itu terus menangis sambil menghusap lembut gundukan tanah Ben.

Love my Husband

“aku mungkin lupa tentang kamu dan siapa kamu.
Tapi aku merasa kamu sangat berarti untukku.”
Ucapnya lirih.



Love my Husband

Bagian 8



Clara merasakan sentuhan hangat di tubuhnya, wanita itu sangat merasa nyaman dengan sentuhan ini, bahkan Clara sangat merindukan sentuhan ini. Clara membuka matanya perlahan dan tersenyum kepada seseorang yang saat ini memeluknya.

“aku sayang banget sama kamu Cla,” ucap lelaki itu membuat Clara tersenyum. “ pernikahan kita tinggal menghitung hari, aku ingin kita saling jujur dengan perasaan kita.” Ucapnya membuat Clara bingung.

“maksud kamu?” Tanya Clara dengan kening mengerut.

“ya maksud aku, kita saling jujur dengan perasaan kita masing-masing. Ya misalnya lagi suka dengan seseorang,” ujar Lelaki itu membuat Clara terdiam. “apa kamu pernah menyukai seseorang selain aku? Bahkan mencintainya?” Tanya Lelaki itu membuat Clara terkejut.

“Kamu ngomong apa sih? Aku nggak pernah suka atau mencintai orang lain selain kamu.” Jawab Clara agak sedikit gugup.

Love my Husband

“kamu yakin?” Tanya Lelaki itu lagi. Clara langsung mencubit pinggang lelaki itu gemas.

“iya aku yakinnnnn...” seru Clara. “atau jangan-jangan kamu lagi?” serang Clara balik membuat lelaki itu terkekeh.

“Kenapa kamu bisa berpikir seperti itu?”

“yah karena kamu duluan yang membahas masalah ini.” Jawab Clara dengan wajah cemberut.

“berarti kamu nggak percaya dong sama aku?” Tanya lelaki itu lagi.

“ya aku percaya sama kamu, sangat percaya.” Jawab Clara menatap lelaki itu.

Lelaki itu tersenyum dan menghusap lembut wajah Clara, “aku juga sangat percaya kamu. Meskipun aku nggak bisa memaksakan cinta kamu,” ucapnya tersenyum dan mendekatkan bibirnya ke arah bibir Clara, Clara langsung memejamkan matanya dengan wajah merona.

Clara membuka matanya lagi-lagi dia memimpikan Ben, air matanya mulai menetes

Love my Husband

dipipiya. Jujur saja Clara merasa lelah dengan ini semua, ada apa dengan masa lalunya dan siapa Ben sebenarnya? Setiap dia bertanya dengan orang disekelilingnya, tidak ada satupun yang menjawab pertanyaanya. “ya Tuhan, apa yang harus aku lakukan.” Ucapnya lirih.

Clara mengusap air matanya saat mendengar pintu kamarnya terbuka, “Cla kamu sudah bangun?” Tanya Reza, Clara hanya mengganguk dan tersenyum. “sepertinya kamu lelah banget, kemarin kamu shopping apa aja?” tanyannya membuat Clara bingung harus menjawab apa. “maaf yah, tadi malam kamu pulang aku sudah tidur.” Ucapnya mengusap lembut rambut Clara.

Ingin rasanya Clara menangis dipelukkan suaminya itu, “za apa aku boleh pinjam bahu kamu?” Tanya Clara membuat Reza menatapnya bingung, Reza bisa melihat raut wajah Clara yang tampak begitu sedih, Reza langsung mengganguk.

Clara merebahan kepalanya di bahu Reza dan menangis. Reza yang tau Clara menangis tidak banyak bertanya dibiarkannya istrinya itu menangis.

Love my Husband

Clara merasakan hatinya tersesat, dia mencintai Reza tapi bayang-bayang Ben dan masa lalunya terus mengganggu pikirannya. Clara ingin menuju hati Reza tapi dia benar-benar tersesat.

Seandainya Reza tahu perasaanya dan seandainya dia dapat mengungkapkan apa yang dia rasakan ini, Clara tidak sanggup bila memendam perasaan ini sendiri, dia butuh Reza di sampingnya, Tentang cinta yang datang perlahan membuat Clara takut kehilangan sosok Reza. Dia sangat mencintai suaminya ini, tapi dia takut berkata jujur kepada Reza.

Reza yang bisa merasakan kegundahan istrinya langsung merangkul istrinya itu dan memeluknya membuat Clara menangis. “Za, aku minta maaf...” ucap Clara lirih

“kamu kenapa minta maaf?” Tanya Reza lembut.

“karena aku belum bisa menjadi istri terbaik kamu,” jawabnya, Reza langsung menghusap lembut airmata istrinya itu.

“menurutku kamu sudah menjadi istri yang terbaik buat aku.” Ujar Reza tersenyum. “Cla, ada yang ingin aku sampaikan kepada kamu.” Ucap Reza membuat Clara menatapnya. “Aku ingin hidup bahagia dengan

Love my Husband

kamu sekarang dan nanti. Dan aku ingin kamu melupakan masa lalu kamu yang ingin kamu ketahui itu. Aku janji Cla aku akan buat kamu bahagia semampu aku,” ucap Reza sungguh-sungguh sambil mengenggam lembut tangan istrinya itu.

Clara yang mendengar itu hanya bisa menangis, “*ya tuhan apa yang aku lakukan, aku sudah memiliki suami yang mencintai aku meskipun dia tidak pernah mengungkapkan rasanya kepadaku. Aku harus bisa melupakan masa laluku,*” batin Clara lirih dan memeluk suaminya erat.

Reza membalas pelukan istrinya itu. Reza memejamkan kedua matanya, semoga apa yang baru saja dia ucapkan itu yang terbaik untuknya, Clara dan pernikahannya. Ben memang sudah meninggal dan sampai kapanpun Reza tidak akan bisa melupakan sosok Ben, tapi dia harus bisa melakukan ini untuk keutuhan pernikahnnya.

Reza melepaskan pelukannya dan menatap Clara lembut, Clara membalas tatapan suaminya itu. Reza bisa melihat cahaya terang di sinar mata coklat Clara, Reza tidak pernah memandang Clara sedekat ini, Clara tampak begitu cantik baginya.

Love my Husband

Kemudian Reza mendekatkan wajahnya kepada Clara, Reza dapat melihat Clara memejamkan matanya. Reza langsung mencium lembut bibir istrinya itu, Clara membalas ciuman suaminya itu dengan tangan melingkari leher Reza. Reza merasakan aliran darahnya memuncak membuat dia ingin memiliki Clara saat ini, di ciumnya bibir Clara dengan begitu panas membuat Clara hampir kehabisan nafas. Reza merebahkan tubuh Clara di tempat tidur tanpa melepaskan ciumannya.

“Hmmm... Za....” erang Clara saat ciuman Reza beralih ke leher jenjengnya.

Clara merasakan semakin lama ciuman Reza semakin turun ke dadanya dengan tanganya menyingkap baju tidur Clara sehingga perut putih mulus milik Clara terlihat dan Reza pun tidak melewatkan kesempatan itu di ciumnya perut Clara yang tampak putih, mulus dan bersih itu. Clara mendesah lirih saat ciuman Reza mulai naik ke dadanya dan mereka berdua larut dalam keindahan itu.

Hampir satu jam Reza dan Clara saling mengeksploitasi tubuh mereka. Reza merasakan kelelahan karena permainannya tadi kepada tubuh Clara, baru kali ini dia merasakan cintanya kepada

Love my Husband

Clara sangat begitu dalam. Dihusapnya bahu Clara lembut, Clara menutupinya dengan selimut.

Clara sendiri sangat begitu bahagia, wajahnya merona saat mengingat hal yang baru saja dia lakukan dengan suaminya. Baginya Reza begitu lembut terhadap dirinya dan tubuhnya membuat Clara sangat begitu nyaman dengan semua perlakuan Reza terhadapnya.

“Cla makasih untuk semuanya.” Ucap Reza sambil mengecup kening Clara yang sedang merebahkan kepalanya ke dada Reza.

Clara hanya tersenyum dengan tanganya menghusap lembut perut Reza yang tampak begittu atletis dengan otot-otot perutnya yang terlihat six pack.

“aku sayang banget sama kamu Za.”

“aku juga sayang banget sama kamu Cla,” balas Reza membuat Clara terkejut dan menatapnya, baru kali ini Reza mengucapkan kata sayang kepadanya membuat Clara sangat bahagia mendengarnya.



3 bulan kemudian....

Cinta, Cinta itu memang indah sangat indah. Reza dan Clara sedang mengalami dan menikmati masa-masa cinta mereka yang indah dan berwarna. Hari ini Reza mengajak Clara pergi ke suatu tempat yang sangat indah, dengan pemandangan alam yang menyegarkan penglihatan. Rumput-rumput hijau dan bunga-bunga bermekaran membuat taman ini tampak begitu indah, ditambah danau buatan yang menjadikan tempat ini seperti surga.

Clara sangat menikmati panorama di taman ini, Clara merasakan hatinya begitu bahagia apalagi Reza bersamanya dan selalu ada bersamanya. Clara berlari mengejar salah satu kupu-kupu yang terlihat begitu cantik dengan sayapnya yang berwarna pelangi.

Reza yang melihat itu langsung mengabadikan moment indah itu dengan kamera fotonya, Clara tampak begitu cantik saat Reza membidik wajahnya yang sedang tertawa lepas membuat Reza tersenyum. Reza merasa sangat beruntung memiliki Clara, Reza berjanji dalam hatinya akan selalu membuat Clara tersenyum.

Love my Husband

“Sayang kamu kenapa senyum-senyum sendiri?” Tanya Clara berseru saat melihat Reza tersenyum sambil memandangi kameranya. Reza langsung menggelengkan kepalanya dan berlari mendekati Clara.

“gimana kamu suka sama tempatnya?” Tanya Reza membuat Clara mengangguk.

“Suka banget...” jawab Clara tertawa, “makasih ya Za.” Lanjutnya.

“Cla, gimana kalau kita main petak umpet?” ucap Reza membuat Clara terkejut.

Clara tertawa pelan, “Petak umpet? Kamu serius?” tanyanya heran.

“iya serius, kenapa memang?” Tanya Reza balik.

“Kamu kaya anak kecil aja Za.” Ujar Clara tertawa.

“Biarin, kamu mau yah... please...” pinta Reza merenggek, Clara hanya tersenyum dan mengangguk. “Ya udah ayo kita suit. Kalau yang kalah dia jaga yah..” lanjutnya dan menghempaskan jemari tangannya diikuti Clara.

“Yey aku menang, kamu yang jaga...” seru Clara senang.

Reza yang menyadari dirinya kalah langsung tertunduk lemas dan berjalan mendekati salah satu pohon besar. “ya udah aku hitung sampai sepuluh ya...” ucap Reza sambil menempelkan lengannya di pohon dengan mata terpejam. “satu... dua... tiga...”

Clara langsung melesat mencari tempat persembunyian saat Reza mulai menghitung. Clara terdiam sebentar dan mencari tempat yang bisa dijadikan tempat persembunyiannya. Clara langsung tersenyum saat melihat pohon besar dan berlari mendekati pohon itu dan bersembunyi di balik pohon itu.

“9...10...” suara Reza yang sedang berhitung terdengar sayup-sayup.

Clara langsung bersembunyi di balik pohon besar itu. Jantungnya berdetak kencang karena takut Reza akan menemukannya. Sepuluh menit kemudian Clara mulai panik saat Reza belum menemukannya. Clara mengintip dari balik pohon, tapi dirinya tidak menemukan sosok Reza. Saat dirinya sedang mencari

Love my Husband

sosok Reza tiba-tiba ada sebuah tangan yang menyentuhnya membuat dia terkejut, dan tangan yang kekar itu langsung menggendongnya.

“Reza.... Kamu bikin aku takut aja!!” seru Clara tertawa saat Reza membopongnya sambil berlari.

“aku udah tau kamu bersembunyi disana...” kata Reza.

“Terus kamu kenapa nggak langsung deketin aku?” Tanya Clara.

“aku mau bikin kamu panik dulu...” jawab Reza.

“kamu usil banget sih....” Kata Clara sambil mencubit bahu Reza gemas, “Za turnin aku dong, memang kamu nggak berat?” pintanya.

“nggak, seberat apapun kamu aku akan selalu menggendong kamu...” ucapnya membuat Clara tersenyum dengan wajah merona.

“gombal kamu...” balas Clara sambil memeluk suaminya saat Reza menurunkan Clara dari gendongannya.

Love my Husband

Reza menatap mata istrinya lembut “Cla, aku sayang dan cinta kamu sekarang dan nanti.” Ucapnya penuh arti.

“aku juga sayang dan cinta kamu Za....” Balas Clara dan memeluk Reza.

Clara tak pernah percaya Reza selalu berada bersamanya dan menemaninya saat dia merasa kehilangan sesuatu dihatinya. Clara sangat bahagia Reza selalu menemani harinya dan menghapus semua rasa sakit dihatinya.

Reza sendiri tak pernah pernah percaya dan menyangka bisa memiliki Clara, wanita yang pernah dia sukai saat masih SMA dulu bahkan sampai saat ini dia masih menyukai wanita yang berada dipelukannya, bukan hanya menyukainya tapi Reza sangat mencintai dan menyayangi wanita ini. Meskipun Clara pernah menjadi milik sahabatnya, tapi Reza tak pernah merebut wanita ini dari sahabatnya. Mungkin ini semua takdir, yah takdir cinta.



Love my Husband

Jam enam pagi Reza sedang bersiap-siap untuk berangkat kerja, Reza merasakan tubuhnya pegal-pegal karena petualangannya bersama Clara kemarin setelah pulang dari taman. Reza tersenyum bila mengingat kejadian semalam bersama Clara, lagi-lagi dia mengalahkan Clara.

“Sayang kamu kok belum rapi?” Tanya Clara saat Clara masuk ke kamarnya. “sini aku bantu kamu pakai kemeja,” ucapnya sambil mengancingkan kemeja suaminya.

Reza nya menatap Clara dengan tatapan penuh cinta, Clara yang menyadari Reza sedang menatapnya hanya tersenyum sambil merapikan kemeja suaminya.

“kamu kenapa natap aku kaya gitu?” Tanya Clara heran

Reza tersenyum, “dulu kamu juga sering natap aku kaya gini.” Ujarnya membuat Clara mencubit lembut pinggang Reza. “Cla, aku boleh bilang sesuatu?” tanyanya membuat Clara mengangguk dengan tanganya sibuk memakaikan dasi berwarna hitam di leher Reza setelah merapikan kemejanya. “kamu cantik...” ucapnya membuat wajah Clara merona.

Love my Husband

“Reza kamu rese banget sih...” seru Clara, Reza hanya tertawa melihat wajah Clara yang memerah. Reza sangat suka menggoda istrinya itu.

“ ya udah Aku berangkat kerja dulu ya sayang,” ucap Reza sambil menghusap lembut kening istrinya.

“Kamu hati-hati yah sayang,” balasnya sambil membalas rangkulan suaminya dipinggangnya menuju depan pintu rumahnya.

“kamu juga hati-hati yah dirumah.” Ucapnya sambil mengecup kening Clara dan berjalan mendekati mobilnya.

“Za...” panggil Clara membuat Reza menoleh. “*Love you...*” ucapnya tersenyum.

“*Love you too...*”balas Reza tersenyum dan masuk kedalam mobilnya.



Reza menstrater mobilnya dan menjalankan mobilnya dengan kecepatan sedang, dilihatnya Clara yang baru saja masuk kedalam rumahnya dari kaca spion dalam mobil. Reza memutuskan tidak langsung ke kantor, dia ingin mampir sebentar ke pamakaman

Love my Husband

Ben. Reza ingin menceritakan semuanya kepada Ben tentang hubungannya dengan Clara.

Semoga Ben disana bahagia melihat dirinya dan Clara bisa saling mencintai, harap Reza.

Reza langsung mengerem mobilnya setelah mermarkir mobilnya di tepi kanan pemakaman. Reza keluar dari mobilnya sambil membawa bunga ditanganya setelah menutup pintu mobilnya. Reza berjalan mendekati pemakaman Ben yang terlihat cerah karena sinar matahari memenuhi pemakaman Ben. Reza berjongkok sambil mengusap nisan yang bertuliskan nama Ben.

“Ben, lo apa kabar?” tanyanya tersenyum, “sory gue baru datang jenguk lo, kemarin-kemarin gue sibuk menyakinkan diri gue sendiri.” Ucapnya lirih sambil meletakan bunga anggrek di atas pemakaman Ben.

“Ben, gue ingin sampein sesuatu ke lo. gue cinta sama Clara. Sebelumnya gue minta maaf Ben karena udah mencintai Clara, tapi gue nggak bisa bohongin diri gue sendiri kalau gue memang mencintainya. Gue juga pengen jujur sama lo, kalau gue pernah menyukai Clara waktu saat SMA dulu.” Ucapnya sambil menatap batu nisan Ben. “Maafin gue Ben...”

“seandainya lo masih hidup Ben, gue yakin lo marah banget sama gue. bahkan lo akan habisin gue, kalau gue ngomong seperti ini.” ucapnya tertawa lirih. “Ben, waktu itu Clara terus meminta gue untuk menceritakan lo karena dia terus memimpikan lo. tapi gue nggak tau harus bilang apa ke dia, gue nggak sanggup bilang yang sebenarnya. Gue takut dia akan membenci gue kalau dia tau semuanya. Gue belum siap untuk kehilangan dia Ben karena gue terlalu mencintainya.” Ujarnya lirih dengan air mata menetes di pipinya.

Plok...plok..plok...

Tiba-tiba Reza mendengar ada seseorang yang bertepuk tangan, Reza langsung menghapus air matanya dan menoleh ke belakang. Betapa terkejutnya Reza saat melihat Ferdi musuhnya waktu di SMA dulu. Reza langsung berdiri dan menatap tajam Ferdi yang sedang tersenyum kepadanya.

“Lo kaget ngeliat gue disini?!” tanya Pria itu santai.

“Apa yang lo lakukan disini?” tanya Reza tajam.

Love my Husband

Pria yang bernama Ferdi itu langsung berjalan mendekati Reza, “gue mau jenguk musuh gue yang udah tenang di alam baka.” Jawabnya membuat Reza mengepalkan kedua tanganya.

Reza tidak menyangka Ferdi muncul kembali di hadapannya setelah bertahun-tahun tidak pernah menampakan batang hidungnya. Sebenarnya Ferdi dulu adalah teman terbaik Reza dan Ben, tapi Ferdi membuat kesalahan besar membuat Reza dan Ben sangat geram dengannya, saat Ferdi mencoba memperkosa Clara saat di SMA dulu.

Masih ingat di benak Reza saat dia dan Ben menemukan Ferdi sedang mencium Clara dengan ganas, Clara yang tidak bisa berbuat apa-apa karena kedua tanganya terikat hanya bisa menangis sambil berteriak meminta tolong. Setiap Reza mengingat peristiwa itu aliran darahnya memuncak dan menjadikannya kebencian terhadap pria di hadapannya.

“sudah lama banget gue nggak menginjakan kaki gue di kota Jakarta ini, ternyata selama kepergian gue ke Bali selama tujuh tahun banyak hal dan kejadian yang gue lewatin.” Ucapnya membuat Reza geram. Ferdi memutari Reza dan menatapnya tajam, Reza berusaha

untuk tidak terbawa emosi. “Reza... Reza... gue nggak nyangka di balik sikap lo yang dingin, ternyata lo bisa juga yah mengambil kesempatan, disaat temen lo baru meninggal, lo langsung nikahin istrinya, yang kebetulan istrinya itu amnesia. Beruntung banget lo yah.” Kata Ferdi membuat Reza terkejut dan menatap Ferdi tajam dengan rahang bergemetak.

“lo pasti kaget kan dengan ucapan gue barusan? Lo pasti bertanya-tanya darimana gue tahu semuanya?” lanjut Ferdi, “dan harus lo tau gue tau semuanya, pernikahan Ben dengan Clara, kecelakaan yang menimpa Ben dan Clara, yang membuat Ben meninggal dan Clara lupa dengan sebagian memorinya. Dan akhirnya lo masuk dan mengambil kesempatan itu dengan cara menikahi Clara. Hebat banget lo!” ucapnya yang langsung dipukul wajahnya oleh Reza.

“Dasar brengsek!” seru Reza dengan terus memukul Ferdi, sehingga tubuh Ferdi limbung dan jatuh ke tanah.

“lo lebih brengsek dari gue,” balas Ferdi sambil menyerka ujung bibirnya yang berdarah dan menyerang Reza dengan meninju perut Reza dan mendorong tubuh Reza membuat Reza tersungkur

tepat di pemakaman Ben. “masih inget dalam ingatan gue, waktu lo dan Ben mukul gue habis-habisan! dan gue juga masih inget waktu Ben ngerebut orang yang gue suka. Lo nggak pernah tau gimana perasaan gue waktu itu hancur!” seru Ferdi dengan nafas terengah-engah.

Reza mengeram lirik sambil memegangi peutnya. “Lo nggak pantas untuk Clara, karena lo pria brengsek Fer!” balas Reza membuat Ferdi mendekatkan wajahnya.

“Terus kalau gue nggak pantas untuk Clara, lo lebih pantas untuk dia? Iyah?” tanya Ferdi menggelegar, “lo bilang gue brengsek tapi lo lebih brengsek, gue berterus terang kalau gue suka sama Clara sebelum Ben merebut Clara dari gue, sedangkan lo diem-diem menyukai Clara. Dasar munafik!” lanjutnya membuat darah Reza mendidih dan mendorong tubuh Ferdi dan meninju pipinya.

“gue emang munafik tapi gue nggak seperti lo! yang sengaja memperkosa Clara karena dia menolak cinta lo dan lo tau selama berbulan-bulan Clara frustrasi dengan perbuatan lo ke dia.” Seru Reza sambil mencengkram kerah kemeja Ferdi.

Love my Husband

Ferdi tertawa mengejek, “gue akuin gue nyesel melakukan itu sama Clara, gue nggak bermaksud melakukan itu sama dia. Jujur gue hanya cemburu, kesal dengan sikap Ben kepada gue. kenapa dia yang harus berpacaran dengan Clara? Padahal gue yang menyatakan cinta gue lebih dulu kepada Clara dan Ben tau gue suka sama Clara.” ucap Ferdi lirih.

Reza langsung mengendurkan cengkramannya dari kemeja Ferdi, “lo salah sangka Fer, karena Clara duluan yang menyatakan cintanya kepada Ben.” Ujar Reza membuat Ferdi membalalakan matanya.

“maksud lo?” tanya Ferdi tidak percaya.

“Yah Clara yang menyatakan cintanya terlebih dahulu kepada Ben,” ulang Reza.

“kenapa Ben menerima cinta Clara? Seharusnya dia menolak Clara.” Tanya Ferdi lagi.

Reza menggelengkan kepalanya, “gue nggak tau, Ben nggak banyak cerita sama gue.” jawab Reza sambil bangkit dari atas tubuh Ferdi.

Ferdi merasa ucapan Reza tidak masuk akal, kalau memang Clara yang menyatakan perasaanya duluan

Love my Husband

kepada Ben. Kenapa Ben mempertahankan hubungannya dengan Clara bahkan menikahnya, setau Ferdi Ben bersikap biasa saja dengan Clara. Bahkan Ferdi sering melihat Clara sendiri tanpa pernah ditemani Ben. Ferdi merasa Reza berbohong dengan ucapannya, Ferdi sangat yakin kalau Ben yang memaksa Clara untuk menjadi kekasihnya, hanya untuk menyingkirkan Ferdi.

“gue nggak percaya sama ucapan lo,” ucap Ferdi membuat Reza menghela nafas.

“ gue nggak minta lo percaya sama gue, tapi itu kenyataanya.” Balas Reza tanpa menoleh ke arah Ferdi. Ferdi hanya terdiam mendengar ucapan Reza.

“Tunggu Za...” cegah Ferdi saat Reza melangkahakan kakinya menuju pintu gerbang pemakaman. “gue pengen ketemu Clara, gue ingin minta maaf.” Ucapnya membuat Reza menatapnya.

“Nggak perlu, gue yakin dia udah maafin lo,” balas Reza membuat Ferdi tertawa.

“kenapa lo takut Clara akan mengingat gue? dan itu akan membuat ingatan dia pulih?” tanya Ferdi membuat Reza menatapnya tajam.

“gue nggak ada waktu untuk tanggepin omongan lo,”
balas Reza dan berbalik.

“Za, lo denger baik-baik. Gue akan bikin Clara ingat
dengan masa lalunya!” seru Ferdi tertawa.

Reza berusaha mati-matian menahan gejolak
amarahnya dan masuk kedalam mobilnya sambil
membanting pintu mobilnya. Reza langsung
menstrater mobilnya dan menjalankannya dengan
kecepatan tinggi.

“Brengsek!” maki Reza sambil memukul dasbor
mobilnya.

Reza sangat terkejut dengan kedatangan Ferdi secara
tiba-tiba itu. Ini merupakan masalah besar untuk
Reza, baru saja Reza merasakan kebahagiaan dengan
Clara, tiba-tiba muncul seseorang di masa lalunya
yang membawa dendam dihatinya. Hampir tujuh
tahun Ferdi menghilang dari kehidupannya tiba-tiba
dia muncul dengan seribu pertanyaan di benak Reza.
Darimana pria itu tau tentang semuanya?

Reza bukan takut Clara pulih ingatnya dan
mengingat semua tentang Ben, tapi Reza takut akan

Love my Husband

kondisi Clara kalau sampai dia tau semuanya dari Ferdi.

“kalau terjadi apa-apa dengan istri gue, lo akan gue habisin Fer!” rutuk Reza.



Bagian 9



Clara sedang menyiram tanaman di depan rumahnya sambil bersenandung kecil. Clara menatap bunga mawar putih yang sedang bermekaran dengan senyuman di wajahnya. Clara sangat menyukai bunga mawar putih.

Saat sedang memandangi bunga mawar, Clara melihat seekor kucing putih yang berbulu tebal dan lembut sedang berjalan di depan pagar rumahnya, membuat Clara berlari dan mendekati kucing itu. Kucing itu tampak lucu dengan wajah menggemaskan, Clara langsung mengambil dan menggendong kucing lucu itu sambil mengelus lembut bulu kucing itu.

“Sepertinya kucing ini kabur dari rumah pemiliknya,” gumam Clara sambil menatap sekeliling jalan dan tidak menemukan seorang pun, di jam-jam sibuk seperti ini komplek dirumahnya memang sering terlihat sepi. “Kamu lucu banget sih, jadi gemes...” ucap Clara sambil meremas kucing itu sehingga kucing itu meloncat dari gendongan Clara membuat Clara terkejut dan mengejanya.

Love my Husband

Saat ingin mengejar kucing itu tiba-tiba ada sebuah mobil yang sedang berjalan mendekati arahnya dari arah kanan jalan.

“Aaaahhh.....” teriak Clara berjongkok sambil memejamkan matanya.

Tiba-tiba Clara merasakan tubuhnya gemetar. Dia merasakan pernah mengalami hal seperti ini. Dipejamkan matanya begitu erat dan muncul di benaknya sesuatu yang membuat jantungnya berdetak cepat.

Clara melihat seseorang pria yang sedang menatapnya tersenyum dengan penuh luka di wajahnya, Clara yang melihat itu hanya bisa menangis tanpa bisa sedikitpun mengeluarkan kata-kata. Pria itu menatapnya dengan begitu hangat dan Clara bisa melihat pria itu mengucapkan kata sayang kepada dirinya sebelum dia memejamkan matanya. Ingin rasanya Clara berteriak tapi dia tidak bisa, tubuhnya sangat lemas dan akhirnya---

“Clara, Sayang kamu nggak apa-apakan?” Tanya seorang wanita paruh baya yang terlihat panic dari suaranya.

Love my Husband

Clara langsung mendongakan kepalanya dan langsung menggelengkan kepalanya saat dilihat kedua orang tuanya.

“Ayo sini papa bantu kamu berdiri.” Kata papanya sambil merangkul anaknya.

“Apa yang sedang kamu lakukan sayang di depan rumah kamu tadi?” tanya ibunya mengenggam lembut tangan anaknya itu. “untung saja kamu nggak tertabrak mobil papa.” Lanjutnya.

Clara hanya terdiam dan tidak banyak berkata-kata dia masih syok dengan kejadian barusan, apalagi bayangan pria itu yang tiba-tiba muncul kembali membuat kepalanya pusing. Papanya merebahkan Clara di sofa besar dan mengangkat kaki anaknya di atas sofa itu. Ibunya berjalan ke dapur mengambil segelas air putih dan di minumkannya air putih itu kepada anaknya. Ibunya mengusap lembut kening Clara, wajah Clara tampak pucat membuat ibunya tampak khawatir.

“sayang kamu baik-baik saja kan?” tanya ibunya yang tidak di jawab Clara.

Love my Husband

“Clara, kamu nggak apa-apa kan?” tanya papanya kini. Clara masih tetap sama, Dia masih terdiam. Kedua orang tuanya hanya saling menatap bingung.

“sayang jawab mama nak,” ucap ibunya terisak ketika Clara tidak sedikitpun merespon pertanyaannya.

Mobil Reza berhenti tepat di depan pagar rumahnya, dia mengurungkan niatnya untuk pergi ke kantor karena perasaannya agak sedikit cemas kepada Clara. Pertemuannya dengan Ferdi barusan membuatnya harus lebih berhati-hati.

Reza turun dari mobilnya dengan tatapan bingung saat melihat mobil milik orang tua Clara terparkir di pagar rumahnya, tidak seperti biasanya orang tua Clara memarkir mobilnya seperti ini. Reza langsung berlari kedalam rumahnya takut terjadi apa-apa dengan istrinya. Ketika berada di depan pintu rumahnya, Reza melihat ibu Clara menangis sambil mengusap kening Clara, sedangkan ayahnya mimijit kaki Clara dengan wajah terlihat begitu sedih.

“Ma... Pa...” sapa Reza membuat kedua orang tuanya menoleh. “Ma... Pa... Clara kenapa?” Tanya Reza cemas.

Love my Husband

“mama nggak tau nak, Barusan Clara....” Ucap Ibu Clara dan menceritakan semua kejadian barusan. Reza yang mendengar penjelasan ibu mertuanya itu langsung menatap Clara lirih, tatapan Clara kosong, entah apa yang sedang dia pikirkan. “dia tidak menjawab pertanyaan mama Za, dia hanya terdiam. Mama takut dia kenapa-kenapa Za.” Lanjut ibu Clara terisak.

Reza langsung mengambil lembut tangan kanan istrinya dan menciumnya mesra. Reza tidak tega melihat kondisi Clara seperti ini, raut wajah Clara tampak begitu pucat. Perlahan Clara menatap Reza dengan air mata yang membasahi pipinya dan langsung memeluk Reza dengan begitu erat.

“Za, aku takut....” Ucap Clara terisak,

“Kamu kenapa Cla.?” Tanya Reza bingung.

“Clara melepaskan pelukannya dan menatap mata Reza. “Ben, Za...” ucapnya, membuat Reza dan kedua orang tua Clara terkejut saat Clara meucapkan nama Ben. “Aku tadi terbayang Ben Za, Ben terus memandang aku. Wajahnya penuh luka Za, di kening dan di hidungnya banyak mengeluarkan darah Za. Aku ingin menolongnya Za, tapi aku nggak bisa. Aku

Love my Husband

merasakan badanku lemas Za, jangankan untuk berteriak bergerak saja aku susah.” Lanjut Clara terisa.

Reza yang mendengar itu semua hanya terdiam, dia tidak tahu harus berkata apa kepada Clara. Clara mulai mengingat tentang masa lalunya sedikit demi sedikit. Tapi Reza harus bertahan dengan semuan ini walaupun itu sangat perih demi cintanya dan pernikahannya,

“Cla, mungkin kamu hanya berhalusinasi.” Ujar Reza tanpa memandang Clara.

“Aku nggak berhalusinasi Za, aku serius. Aku merasa itu semua nyata Za...” balas Clara dengan setengah berteriak.

“sudah jangan dibahas lagi ya sayang, lebih baik kamu istirahat ya sayang. Mama nggak mau kamu sakit.” Kata ibunya mengalihkan pembicaraan Clara sambil menghusap lembut bahu Clara.

“aku nggak mau ma.” Tolak Clara.

“Cla, kamu harus istirahat. Papa nggak mau kamu sakit.” Pinta ayahnya

Love my Husband

“aku akan istirahat kalau Papa, Mama dan kamu Reza mau menceritakan tentang Ben dan masa lalu aku.” Ucap Clara membuat Reza menatapnya tajam.

“Sayang, tidak ada yang perlu diceritakan. Ben tidak ada hubungannya dengan masa lalu kamu.” balas ibunya membuat Clara menatapnya.

“Mama bohong, aku yakin Ben ada hubungannya dengan masa lalu aku. Kalau tidak ada hubungannya mana mungkin aku terus bermimpi tentang dirinya dan selalu terbayang-terbayang dirinya!” seru Clara bergetar membuat Reza geram dengan ucapan Clara.

“Clara lebih baik kamu masuk ke kamar kamu dan istirahat!” bentak Reza, membuat Clara bangkit dari duduknya dan menatap tajam Reza.

“kamu nggak pernah mengerti aku Za...” Ucap Clara dengan setetes air mata yang membasahi pipinya dan berlari ke kamarnya.

Reza hanya tertegun memandangi punggung istrinya itu, Reza menghela nafas dengan begitu berat. Reza tidak tahu apa yang harus dilakukan, perasaannya tak menentu. Baru saja dia merasakan kebahagiaannya bersama Clara di hari-harinya. Reza menghisap

Love my Husband

wajahnya dan terduduk lemas di sofa besarnya, Clara terus menuntutnya untuk menceritakan masa lalunya.

Tanpa Clara ketahui dia telah menyakiti hati Reza untuk kesekian kalinya. Reza sudah berusaha semampunya untuk membahagian Clara dan mencintainya tapi bukan seperti ini yang Reza inginkan. Tapi Clara tidak sepenuhnya bersalah, wajar jika Clara ingin tau tentang masa lalunya dan tentang... Ben.

“Za,” panggil Ayah Clara kepadanya. Reza menoleh dengan mata memerah. “papa minta maaf kalau papa udah buat kamu tertekan dengan semua ini.” Ucapnya membuat Reza tersenyum dan memandangi ayah mertuanya itu.

“Papa, aku merasa nggak tertekan dengan semua ini. Aku mencintai Clara Pa, sangat mencintainya.” Ujarnya tersenyum.

Setelah mengantarkan kedua mertuanya sampai depan rumahnya, Reza berjalan masuk kedalam rumahnya setelah mengunci pintu rumahnya. Reza masuk ke dalam kamarnya, dilihatnya Clara yang sedang menangis membelakangi dirinya. Reza

Love my Husband

berjalan mendekati istrinya itu perlahan. Reza merebahkan dirinya disamping Clara dan memeluknya dari belakang. Clara bisa merasakan nafas hangat dari suaminya itu, ingin rasanya dia membalas pelukan suaminya itu tapi hatinya menahan rasa itu.

“Aku minta maaf...” kata Reza lirih.

Clara hanya terdiam dan tidak membalas ucapan suaminya itu. Clara sangat frustasi dengan semua ini, ingin rasanya dia marah dengan semua ini. Seandainya saja Ben masih hidup, Clara tidak akan seperti ini, Clara akan meminta Ben untuk menceritakan semuanya tentang masa lalunya itu.



Keesokan paginya...

Reza baru saja terbangun dari tidurnya, kepalanya begitu sakit karena terlalu banyak pikiran. Reza menghusap tempat tidur di sebelah kanannya mencari sosok Clara, saat tidak menyadari sosok Clara, Reza langsung bangkit dari tidurnya dan mencari Clara di dapur.

Setelah pertengkarnya kemarin Clara tidak berbicara sedikitpun kepadanya, Reza sendiri tidak tahu apa yang harus dia lakukan. Ketika sudah berada di dapur Reza tidak menemukan Clara, biasanya setiap pagi Reza selalu melihat Clara berada di dapur memasak sarapan untuk dirinya. Reza berbalik dan melesat mencari Clara di setiap sudut rumahnya tapi nihil Reza tidak menemukan Clara.

Reza berlari menuju kamarnya dan menghubungi Clara, "Shit.... Mailbox!" makinya kesal saat nomor Clara tidak aktif.

Reza mencari kontak nama di handphonenya, dia merasa bingung harus bertanya kepada siapa. Saat melihat nomor Claudia, Reza langsung menelpon adik iparnya itu.

"Halo Claudi, kamu sekarang dimana? Apa kamu bersama Clara?" tanyanya cemas ketika telpon disebrang mengangkat.

"Aku sekarang lagi di rumah kak, Kak Clara tidak bersamaku. Memangnya ada apa kak?" tanya Claudia dengan suara menguap, sepertinya dia baru saja bangun tidur.

Love my Husband

Reza langsung mematikan hubungan teleponnya dengan Claudia tanpa menjawab pertanyaanya. Reza langsung mengambil kunci motornya di atas meja dan berlari keluar rumahnya sambil memakai jaketnya. Reza menstarter motornya dan menggasnya, Reza menjalankan motornya dengan kecepatan tinggi, suara deru motornya membahana jalan. Reza tahu harus kemana dia mencari Clara.



Clara menatap batu nisan itu lirih. Setiap detik dan waktu, Ben terus datang ke dalam mimpinya, setiap siang dan malam selalu mengganggu Clara, membuat tidur Clara tidak lelap. Seandainya Ben tahu, Clara terus berusaha mencari siapa Ben sebenarnya. Sampai kapankah Clara terus seperti ini? Rasa rindunya kepada Ben membuatnya ingin bertemu dengan Ben.

“Ben, kamu sebenarnya siapa? Aku ingin mengingat kamu. Tapi...” ucapnya terputus dan menangis. “kemarin aku hampir tertabrak mobil papa. Aku sangat terkejut saat mobil papa mendekati aku, aku ingin menghindar tapi berat banget kaki aku melangkah. Aku hanya berteriak sambil memejamkan mata aku, kamu tau saat aku memejamkan mata aku,

aku melihat siapa?” tanyanya lirih. “aku melihat kamu Ben, kamu natap aku. Tatapan kamu buat aku ingin menangis. Bayangan kamu itu nyata banget buat aku, aku takut banget kehilangan kamu saat aku melihat kamu tersenyum setelah kamu bilang sayang ke aku dan mata kamu langsung terpejam.” Lanjut Clara dengan suara bergetar dan berharap Ben mendengar ucapannya di alam sana.

“Clara,” panggil seseorang membuat Clara menoleh kebelakang.

“Ferd?” serunya terkejut saat melihat Ferdi berdiri di belakangnya dengan senyum diwajahnya.

Ferdy berjalan mendekati Clara, membuat Clara memundurkan langkahnya “kamu masih kenal sama aku? Aku kira kamu udah lupa dengan aku.” Ucapnya tersenyum. “Apa kabar Cla?” tanya Ferdi sambil mengulurkan tangan kanannya. Clara tidak membalas uluran tangan Ferdy, dia masih takut dengan perlakuan Ferdy terhadapnya waktu di SMA dulu. Ferdi langsung memasukan tangan kanannya ke dalam saku celananya saat Clara tidak membalas uluran tanganya.

“Kenapa kamu ada disini?” tanya Clara ketus.

Love my Husband

Ferdy tertawa pelan, “aku kesini mau jenguk Ben, Ben Sinatrya sahabat aku.” Jawabnya santai.

“sahabat kamu?” tanya Clara mengerutkan keningnya bingung.

Ferdy mengangguk, “yah, sahabat aku.”

“Nggak mungkin kamu sahabat Ben!” ucap Clara sinis.

“Kenapa harus nggak mungkin?” tanya Ferdy balik. “Ohya aku lupa kalau kamu itu amnesia, sebagian memori kamu hilang dan kamu hanya lupa dengan wajah Reza dan Ben.” Ucapnya membuat Clara terkejut. “Kenapa kamu kaget dengan ucapan aku tadi?” tanya Ferdi.

“seharusnya yang harus aku lupa itu kamu, bukan suami aku dan Ben.” Jawab Clara dengan suara lantang.

“suami kamu?” tanya Ferdi dengan menaikan satu alis matanya. “siapa yang kamu maksud suami kamu itu?” tanya Ferdi lagi dengan nada mengejek.

“Reza, kenapa?” tanya Clara sinis.

Ferdi tertawa remeh, “Reza? Kamu menyangka suami kamu itu Reza? Yah Reza memang suami kamu, tapi kamu nggak tau kan siapa suami pertama kamu itu?” tanya Ferdi menatap Clara lekat-lekat.

“maksud kamu?” tanya Clara kembali, jujur Clara bingung dengan ucapan Ferdy barusan. Suami pertama? Apa yang Ferdy maksud, Clara tidak mengerti semua dengan ucapanya itu.

“Sebenarnya sebelum kamu menikah dengan Reza, kamu pernah menikah dengan....” Ucap Ferdy terputus saat tubuhnya di paksa berbalik oleh seseorang yang menarik tubuhnya dengan kasar dan orang itu langsung meninju wajah Ferdy.

“Reza?” pekik Clara menutup mulutnya saat melihat Reza memukul Ferdy dengan raut wajah yang begitu marah.

“Gue peringatan sama lo, jangan pernah lo ganggu Clara! Ngerti lo?!” ancam Reza meremas kuat cengkramannya pada kerah kemeja Ferdy yang sudah terlihat kusut.

Love my Husband

Reza melepaskan cengkramannya dan berjalan mendekati Clara dan menarik lengannya tanpa sedikitpun menatap Clara.

“Reza,” panggil Ferdy saat Reza lewat depannya sambil megandeng lengan istrinya itu. “lo emang hebat. Gue salut sama lo karena lo bisa memainkan sandiwara lo dengan sempurna depan Clara.” Ucap Ferdy bangkit dari jatuhnya sambil menyerka ujung bibirnya.

Reza mengepalkan kedua tangannya, urat-urat dilengannya timbul di kulitnya. Clara yang merasakan kemarahan Reza dari tangannya yang sedang meremas pelan lengan Clara, dia hanya menatapnya dengan perasaan takut. “Brengsek,” seru Reza ingin memukul Ferdy tapi Clara buru-buru mencegah Reza.

Reza menatap istrinya dan dilihatnya Clara mengelengkan kepalanya. Reza langsung mengurungkan niatnya itu dan berjalan keluar pemakaman Ben.

“Lo denger Za, gue akan buka rahasia lo sama Clara!” seru Ferdy.

Clara yang mendengar ucapan Ferdy langsung menatap suaminya itu, Reza membalas tatapan

Love my Husband

istrinya itu dingin sambil menaiki motornya. “Ayo cepet naik!” kata Reza dengan nada sinis, Clara langsung naik motor milik suaminya itu tanpa dibantu Reza menaiki motornya yang besar itu.

Sesampainya di rumah, Clara langsung masuk kedalam rumahnya tanpa pamit kepada suaminya. Kepala Clara sangat sakit kerana pertemuannya dengan Ferdy dan ucapan-ucapan Ferdy kepadanya.

“Clara tunggu!” panggil Reza membuat Clara menghentikan langkahnya. “kenapa kamu nggak bilang kalau kamu mau ke pamakaman Ben?” tanya Reza sinis. Clara hanya terdiam dia tidak ingin menjawab pertanyaan suaminya itu. “Clara jawab aku, kenapa kamu nggak bilang? Aku bisa mengantar kamu kesana kalau kamu bilang.”

Clara tersenyum lirih, “buat apa aku bilang ke kamu, sedangkan kamu aja nggak bisa mengerti perasaan aku.” Ucapnya.

“aku ini suami kamu Cla!” bentak Reza.

“Suami? Kamu bilang kamu suami aku? Kalau kamu memang suami aku, kenapa kamu suka melihat aku sengsara!” balas Clara menangis.

Reza menatap tajam Clara, “maksud kamu apa Cla, bicara seperti itu sama aku?” tanya Reza tidak mengerti.

“kamu masih tanya maksud aku apa? Jujur aku lelah dengan ini semua Za. aku hanya ingin kamu menceritakan masa lalu aku Za, hanya itu. Kamu nggak tau apa yang aku rasakan, bayang-bayang Ben membuat aku terus merasa bersalah karena tidak mengingatnya sedikitpun!” jelas Clara.

“Clara, aku minta maaf... kalau selama ini aku belum bisa menjadi suami yang baik untuk kamu.” Ujar Reza dengan suara parau. “aku ingin menceritakan ke kamu, tentang masalah kamu dan siapa Ben sebenarnya. Tapi belum saatnya Cla, aku takut kamu...” ucap Reza terputus.

“kamu takut apa Za?” tanya Clara menatap suaminya dengan penuh tanda tanya.

Reza menghela nafas, “aku takut kamu membenci aku.” Jawab Reza lirih.

“aku akan lebih membenci kamu, kalau kamu tidak menceritakan semuanya ke aku dan aku akan tambah

membenci kamu kalau aku tau itu semua dari orang lain!” seru Clara kesal sambil menunjuk dada Reza. “kamu memang nggak pernah mengerti aku Za!” lanjutnya dengan terisak.

“kamu salah Cla kalau menganggap aku tidak bisa mengerti kamu. Kamu nggak tau rasanya bagaimana aku memendam semua ini sendiri demi kamu Cla, demi kebahagiaan kamu.” Ujar Reza menggenggam tangan istrinya erat. Clara langsung menepis gengaman tangan Reza dan berjalan menghindari Reza, Reza langsung menarik lengan Clara sehingga tubuh Clara menghadap Reza. “aku belum selesai berbicara Cla.” Ucap Reza memandang istrinya dengan mata memerah.

“nggak perlu ada yang dibicarakan lagi, aku capek ingin istirahat!” tolak Clara dan melesat ke kamarnya dengan perasaan terluka.

Reza hanya terdiam, air mata yang dia tahan menetes di pipinya. Reza langsung melesat keluar rumahnya dan menyalakan mesin motornya. Reza mengendarai motornya dengan kecepatan penuh. dibiarkannya orang-orang yang menyumpahnya karena membawa motor dengan begitu ugal-ugalan tanpa peduli jalan disekitarnya. Reza merasa pantas

mendapat sumpahan dari orang-orang di jalan, karena hatinya sudah terlanjur sakit dengan semua ini. Dia merasa lelaki pengecut yang selalu menghindari semua masalahnya, tapi Reza melakukan itu hanya untuk membuat Clara bahagia

Hampir tiga jam Reza mengendarai motornya tanpa tujuan, dikeluarkannya Handphone dari saku jaketnya dan Reza langsung tersenyum lirih saat menatap layar Handphonenya tidak ada pesan maupun panggilan dari Clara. Jam sudah menunjukkan pukul lima sore, Reza langsung memberhentikan motornya disalah satu Club di kawasan kemang. Reza langsung melesat masuk setelah mermarkir motornya, Club ini masih terlihat sepi.

Reza duduk disalah satu kursi dekat bartender dan memesan minuman untuk menghilangkan penatnya. Reza langsung meminum minuman yang sedikit agak memabukan itu setelah salah satu pelayan menaruh pesannya di atas meja, Reza yang tidak biasa dan belum pernah meminum minuman seperti ini hanya tersenyum merasakan minuman ini. Semakin lama Reza menikmati minuman ini dan memesan kembali minuman ini kepada pelayan.

Love my Husband

Pikiran Reza melayang jauh, mata Reza memerah dan wajahnya tampak begitu frustrasi. Cinta ini membuatnya gila. Seandainya dia menolak keinginan kedua orang tua Clara dan Ben untuk menikahi Clara mungkin Reza tidak akan mengalami hal seperti ini. Reza bukan menyesali semua yang sudah terjadi dia tidak sanggup dengan semua ini. Reza tidak ingin Clara meninggalkannya bahkan kehilangannya, tapi Reza bingung harus berbuat seperti apa saat Clara terus memintanya untuk menceritakan masa lalunya tentang Ben.

Reza ingin menceritakan itu semua kepadanya hanya saja dia tidak ingin Clara terpuruk saat tau tentang semua itu, apalagi sampai Clara membencinya karena sudah menikahinya tanpa persetujuannya.

Jujur saja Reza kecewa dan terluka saat Clara terus menyebut nama Ben dan keinginannya untuk mengetahui lebih jauh tentang Ben. Reza sangat cemburu bila mengingat masa lalu Clara bersama Ben. Meskipun Ben sudah tiada tetap saja Reza merasakan hatinya bergejolak hebat setiap dia mengingat itu semua. Mungkin Reza tidak pernah bisa mendapatkan hati Clara sepenuhnya, walaupun sekarang dia telah menikah Clara.

Love my Husband

Meskipun Clara lupa ingatan tapi dia masih mengingat Ben dan tidak pernah mengingat tentang dirinya. Apakah Reza harus pergi dengan keperihan dihatinya? Reza rasa itu bukan yang terbaik.

Reza rela melakukan apa saja untuk membuat Clara bahagia, telah Reza lakukan semuanya untuk Clara demi mengharapkan cinta Clara yang tulus. Reza sadar dengan apa yang dia lakukan kepada Clara selama menikahinya, Reza hanya membuat hati Clara terpenjara. Cinta memang tidak harus memiliki, tidak harus menyakiti dan cinta Reza tidak harus sampai disini.



Bagian 10



Clara menunggu Reza dengan wajah cemas, dilihatnya jam di dinding ruang tamunya sudah menunjukkan pukul 10 malam. Kemana saja Reza seharian ini? Batinya bingung. Clara menyesal telah berkata seperti itu kepada suaminya.

Tapi jujur saja Clara sangat kesal dengan sikap Reza selama ini kepadanya. Ada salah apa di masa lalu Clara sebelum dia lupa ingatan sehingga Reza sering menarik ulur hatinya dan Ben terus menghantuinya di setiap pikirannya. Clara hanya ingin Reza mengatakan yang sebenarnya kepadanya, hanya itu yang Clara inginkan.

Tak bisa dipungkiri oleh Clara, dia terus memikirkan Ben namun Clara tidak banyak berharap. Ben membuat waktu Clara tersita dengan angan tantang Ben. Clara mencoba lupakan tapi tetap tidak bisa. Clara berharap ini semua hanya mimpi. Clara tidak ingin menyakiti hati Reza karena dia sangat mencintai suaminya itu tapi Clara tidak sanggup dengan semua ini. Clara tidak mungkin terus-terusan mengingat tentang Ben, karena dia adalah miik Reza dan harus menjaga perasaan Reza. Tapi keadaan yang menginginkan Clara untuk mengetahui siapa Ben sebenarnya.

Suara deru motor Reza terdengar, Clara langsung membuka pintu rumahnya dan berlari mendekati Reza. Terkejutnya Clara saat melihat kondisi Reza yang setengah mabuk itu.

“Reza kamu mabuk?” Tanya Clara sambil menangkap tubuh Reza yang hampir limbung.

Love my Husband

Reza menggelengkan kepalanya, “aku nggak apa-apa, kamu nggak usah khawatir” jawab Reza yang mencoba berusaha berjalan.

“dari mana saja kamu Za?” Tanya Clara kembali dan membantu Reza masuk kedalam rumahnya sambil merangkul tubuh besar Reza.

“aku mencoba sejenak melupakan apa yang sudah terjadi di antara kita.” Jawab Reza dengan suara serak.

“apa dengan cara kamu mabuk-mabukan seperti ini?” Tanya Clara sinis.

“aku nggak mabuk Cla, aku hanya minum sedikit tadi!” jawab Reza dan langsung merebahkan dirinya di kasur empuknya.

“kamu bohong Za, kenapa kamu nyaiktin perasaan kamu seperti ini Za. Kenapa kamu nggak menyakiti aku?” Tanya Clara lirik sambil melepaskan sepatu suaminya itu.

“Karena kamu terlalu indah untuk aku sakiti Cla.” Jawabnya membaut Clara menutup mulutnya.

Love my Husband

Clara merasa bersalah terhadap Reza. Clara langsung memeluk suaminya dan menagis dipelukan suaminya itu. Reza yang menyadari itu di tengah kesadarannya langsung memeluk istrinya erat dengan mata terpejam.

“Aku minta maaf Za...”



Cahaya matahari menyinari sedikit kamar tidur Clara dan Reza. Clara mengerjapkan kedua matanya, dilihatnya Reza masih tertidur membelakanginya. Clara menarik selimut dan menutupi tubuhnya, Clara bangkit dari tidurnya dan berjalan menuju jendela kamarnya. Dibukanya jendela kamarnya sehingga cahaya matahari memenuhi kamarnya. Clara berjalan mendekati suaminya yang masih terlelap nyenyak, dihusapnya lembut wajah suaminya dan memberikan satu cecupan di pipinya.

Di ingatnya kejadian semalam yang membuat hati Clara merasa bersalah kepada Reza. Reza yang hilang kesadarannya karena sedang mabuk, mengatakan kalau dirinya bosan dan jenuh dengan semua pertengkarnya, bahkan Reza tidak tahan lagi

jika terus bertengkar dengan masalah yang sama. Ini semua memang salah Clara dan Clara tahu bahwa Reza tidak tahan lagi dengan ini semua. Clara takut Reza pergi darinya dan hilang darinya jika terus memintanya untuk menceritakan siapa Ben sebenarnya. Clara ingin Reza disini bersamanya selamanya.

Setelah pertengkarnya dengan Reza, Clara dan Reza melewati malam terindah. Dan bila nanti Reza mengingat kembali, masa-masa seperti inilah yang akan Clara kenang selalu. Clara berjanji dalam hatinya akan melupakan semuanya, tentang masalahnya dan tentang Ben. Dia tidak ingin menyakiti hati Reza lebih dari ini.

“Sayang, kamu sudah bangun?” tanya Reza dengan suara serak yang masih memejamkan kedua matanya. Clara hanya tersenyum sambil mengusap lembut kening suaminya itu. Reza membuka matanya perlahan dilihatnya Clara yang sedang menatapnya, Matanya begitu indah andai saja sinarnya hanya untuk Reza.

“Kamu hari ini kerja?” tanya Clara.

Love my Husband

Reza menggelengkan kepalanya, “aku ingin hari ini bersama kamu, kamu mau kan?” tanya Reza yang membuat Clara mengangguk tersenyum. “bagaimana kalau hari ini kita jalan? Kita refreshing.” Tanya Reza lagi sambil menopang kepalanya dengan tanganya.

“Oke, memangnya kamu mau kemana?” tanya Clara.

Reza berpikir sebentar “Mmm... bagaimana kalau kita ke pantai Anyer?”

Clara tersenyum lebar. “aku mau kesana...” seru Clara membuat Reza tersenyum dan mengacak lembut rambut istrinya. “terus pekerjaan kamu gimana? Kamu sudah beberapa hari tidak masuk kerja Za.” Kata Clara mengerutkan keningnya.

“aku udah minta izin sama Papa untuk menjaga kamu dulu.” Balasa Reza.

Papa? Siapa yang Reza maksud dengan sebutan papa? Bukanya ayah Reza bekerja di perusahaan berbeda denganya? Batin Clara bingung dengan ucapan Reza.

“gimana kamu mau kan?” tanya Reza kembali dan menatap istrinya bingung karena terdiam. “Cla, kamu mau kan?” tanyanya menyentuh bibir mungil Clara,

Love my Husband

Clara yang tersadar langsung mengangguk pelan. “Ya udah aku siap-siap dulu yah!” seru Reza bangkit dari tidurnya dan berjalan menuju kamar mandi sambil bersiul.

Clara masih terdiam di tempatnya, pikirannya melayang jauh. Siapa yang Reza maksud dengan sebutan papa? Setelah lama berkutat dengan pikirannya Clara baru sadar yang di maksud Reza itu adalah ayahnya Ben.

“Ya ampun bodoh banget aku. Kenapa aku sampai lupa dengan kedua orang tua Ben!” seru Clara histeris.

Sejak pernikahannya dengan Reza, Clara belum sempat menjenguk kedua orang tua Ben dan siapa tau Clara dapat informasi dari keluarga Ben tentang Ben. Clara langsung menghembuskan nafasnya berat, dia sudah berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengingat kembali tentang Ben, kenapa dia harus mencari tahu lagi siapa Ben.

“Cla, kamu kenapa?” tanya Reza di dalam kamar mandi saat mendengar Clara berteriak histeris.

“aku nggak apa-apa!” jawab Clara tersenyum dan merapikan tempat tidurnya.

Love my Husband



Mobil Reza dan Clara baru saja keluar dari halaman rumahnya. Reza mengendarai mobilnya dengan kecepatan rendah, dipandangnya istrinya sesaat dan senyum tersungging di wajahnya. Hari ini Clara terlihat begitu cantik dengan tangtop putih dipadu sweeter berwarna pink dengan celana pendek. Sedangkan Reza sendiri tidak kalah santai, hanya menggunakan kaos dan celana army membuat tubuhnya terlihat atletis.

“Za, setelah pulang dari Anyer. Kamu mau nggak kita mampir sebentar ke tempat orang tua Ben.” Ucap Clara tiba-tiba membuat Reza terkejut dan mengerem mobilnya secara mendadak. “Aww...” seru Clara saat keningnya terbentur kaca mobil karena dia belum memasang sabuk pengaman.

“Kamu nggak apa-apa Cla?” tanya Reza cemas sambil menghusap kening Clara. Clara hanya menggeleng. “maaf Cla aku nggak sengaja.” Ucap Reza dengan nada menyesal.

(ID Line BukuMoku @dfw7987v) (IG: ken.dev19)

Love my Husband

“nggak apa-apa kok Za.” Balas Clara tersenyum.

“Cla kamu serius apa yang bilang barusan?” tanya Reza ragu.

Clara mengangguk. “Iya aku serius, tapi kalau kamu nggak bisa dan nggak mau. Nggak apa-apa kok Za. Aku nggak mau memaksa kamu.” Jawab Clara gugup karena menyesal telah berkata seperti itu kepada Reza.

“aku akan mengantar kamu ke tempat orang tua Ben, setelah kita pulang dari Anyer.” Kata Reza tersenyum tulus.

“Kamu serius Za?” tanya Clara histeris.

“Iya Sayang aku serius...” jawab Reza sambil mencubit pipi Clara gemas.

“Makasih, aku sayang kamu Za.” Ucap Clara memeluk suaminya itu.

“Sama-sama Sayang. Aku juga sayang kamu.” Balas Reza tersenyum dan melepaskan pelukan Clara sambil mengacak lembut rambut istrinya.

Love my Husband

Reza kembali menjalankan mobilnya, dipandangnya Clara dari kaca spion dalam mobil. Reza dapat melihat pancara kebahagiaan dari Clara, Reza sangat tau Clara begitu bahagia saat dirinya mengizinkannya untuk bertemu kedua orang tua Ben. Reza merasa tidak perlu khawatir dengan ini semua dan Reza yakin tidak akan terjadi sesuatu apapun jika nanti Clara bertemu dengan kedua orang tua Ben.

Reza dan Clara baru saja tiba di Anyer, Reza merangkul mesra Clara. Semilir angin berhembus lembut dan menyisir rambut panjang Clara. Suara gemerisik daun dan desiran ombak yang mengalir membuat pantai anyer ini indah dan mempesona. Clara dan Reza berjalan ke tepi pantai dilihatnya riak-riak ombak putih bersih diantara hitam batu karang. Hamparan biru air laut memantulkan cahaya sinar matahari yang terik.

Reza terus menggenggam tangan Clara seakan tidak ingin melepaskanya sedetikpun. Clara tersenyum manis kepada Reza, Reza membalas senyuman Clara dan mencium kening istrinya itu.

“Tuhan seandainya waktu bisa aku hentikan, aku ingin tetap terus di waktu bahagia ini bersamanya.” Batin Reza.

“Za...” panggil Clara dan mencium lembut pipi kanan Reza.

Reza tersenyum dan membalas pelukan istrinya. “Cla aku memang tidak sempurna untuk kamu, tapi aku ingin kamu bahagia denganku.” Ucap Reza membuat Clara memeluknya. “kamu tau hidup aku akan lebih sempurna jika kamu selalu bersamaku. Karena kamu begitu sempurna untukku.”

Ingin Rasanya Reza menghentikan waktu walaupun hanya sedetik, Reza tidak perlu bermimpi yang indah karena keindahan mimpinya sudah diberikan Tuhan dengan kehadiran Clara dihidup Reza. Hanya satu yang Reza minta dari Tuhan agar dirinya dapat memiliki Clara, membahagiakan Clara dan menjadi seorang yang sempurna untuk Clara.

Di mata Reza Clara begitu sempurna dan indah. Di setiap langkah Reza, Reza akan selalu memikirkan Clara. Tidak bisa Reza bayangkan kehidupannya tanpa Clara dan cintanya. Clara begitu sempurna dan indah bagi Reza. Clara selalu menggengam tangan Reza saat diri Reza lemah dan terjatuh, Clara selalu menghapus air mata Reza dan menghapus semua sesal Reza dan Kenangan itu akan selalu dia ingat di dalam

Love my Husband

hatinya.Reza sangat beruntung memiliki Clara. Clara terlalu sempurna untuk Reza sangat sempurna.

Hari-hari mereka di anyer, mereka lewati dengan senyuman bahagia dan cahaya matahari terbenam menjadi saksi cinta Reza untuk Clara.



Kepulang mereka dari Anyer, mereka berdua langsung menuju rumah kedua orang tua Ben. Wajah Clara tampak gugup, dengan kedua tanganya yang saling menggenggam. Reza bisa melihat kegugupan istrinya itu, digengamnya tangan Clara membuat Clara menatapnya. Reza hanya tersenyum saat Clara menatapnya, Reza melepaskan gengamannya dan melanjutkan menyetir mobilnya.

Tanpa Clara tau Reza juga sedang berusaha menahan kegugupannya, jujur saja Reza takut Clara akan pulih dari penyakit amnesianya jika bertemu dengan kedua orang tua Ben, tapi Reza menepis semua pikiranya itu. Sejak kecelakaan Clara belum pernah bertemu lagi dengan kedua orang tuanya Ben, sebab itu Reza ingin Clara bertemu dengan kedua orang tua Ben, pasti mama senang bertemu Clara.

Love my Husband

Reza membuka pintu mobilnya dan berlari pelan sambil membuka pintu mobil Clara. Reza menatap istrinya, “Cla semua akan baik-baik saja.” Ucap Reza membuat Clara mengangguk.

Reza menarik lembut tangan Clara dan berjalan menuju pintu utama rumah Ben. Setelah berada di depan pintu rumah Ben, Reza menarik nafas perlahan dan mengetuk pintu rumah Ben. Clara bisa merasakan Reza lebih gugup dari dirinya karena tangan Reza sangat dingin seperti es.

Saat pintu rumah Ben terbuka, Clara melihat sosok ibu Ben yang tampak begitu kurus dengan mata yang begitu sembab membuat hati Clara sedih.

“Mama...” ucap Clara membuat mama Ben menatapnya dan langsung memeluk Clara. Mama Ben menangis dipelukan Clara

“Clara, mama kangen banget sama kamu nak...” ucap mama Ben membelai rambut Clara. “mama terus memikirkanmu nak.”

“Ma...”

Love my Husband

“Kamu tidak usah bicara apa-apa nak, mama sangat rindu kamu.” Ucap mama Ben membuat Clara tidak bisa menahan kesedihanya.

Clara sangat tau seperti apa ibu Ben. Dia adalah sosok ibu yang sangat baik, mengerti dan sangat bahagia. Tapi kenapa sekarang dia begitu rapuh? Tidak seperti dulu senyumannya selalu mengembang diwajahnya, dia tidak pernah menangis.

Mama Ben terus membelai wajah Reza saat mereka berdua berada di ruang tamu, sedangkan Clara sedang membuatkan minuman untuk mama Ben dan Suaminya. Mama Ben terus memandangi Reza dengan air mata tertahan, kerinduannya kepada Ben terobati saat melihat Reza, Reza sangat mirip dengan Ben.

Sudah lama wanita separuh baya itu tidak melihat Reza dan menyentuhnya seperti ini. Wanita itu pernah meminta Reza agar tidak menemuinya karena dia tidak ingin Clara mengingat masa lalunya, meskipun hati wanita itu ingin bertemu dengan Reza dan Clara.

“Ma...” panggil Reza sambil menghusap lembut tangan wanita itu yang sudah mulai berkerut. Wajah wanita

itu tampak begitu sayu, pinggir matanya tampak bengkak dan menghitam.

“kamu tau nak, semenjak Ben tidak ada mama sangat kesepian. Kamu tau setiap malam mama merindukanya dan mama juga merindukan kamu Za...” ucapnya menangis. “seandainya mama boleh meminta pada Tuhan, mama ingin bertemu dengan Ben sekali saja, mama ingin membelai wajahnya...” lanjutnya. Reza langsung memeluk wanita paruh baya itu dengan begitu erat dengan air mata tertahan.

Clara mengurungkan niatnya untuk pergi ke dapur, saat dia melihat kamar yang terbuka dengan cahaya yang menyinari kamar itu. Clara melangkahhkan kakinya di dalam kamar itu, Clara menatap kamar ini tampak begitu wangi dan rapi, sepertinya dia pernah ke kamar ini. Di sentuhnya barang-barang yang berada di kamar itu dengan lembut, Clara duduk di tepi kasur yang sangat empuk dan lembut. Clara tersenyum memandangi kamar ini dan saat itu juga dia melihat foto Ben yang berada di atas meja dekat tempat tidur. Clara mengambil foto itu dengan tatapan sedih. Di husapnya foto Ben dengan lembut. Clara tidak tahu harus bagaimana, sungguh dia sangat bingung dengan kondisi seperti ini. Clara merasakan kesepian saat mengetahui Ben

Love my Husband

pergi dari kehidupannya, dia meninggalkan Clara tanpa satu yang pasti.

Clara merasakan sakit dikepalanya, foto Ben terjatuh dari genggamannya. “Aaahhh...” pekik Clara sambil memegang kepalanya. kepalanya begitu sakit, sangat sakit. masa lalu bergulir dan waktu pun tidak bisa dihindari. Jauh di bawah sadar Clara, semua cerita tentang kehidupannya terekam kembali.



“Cla, aku senang banget kamu udah jadi milik aku seutuhnya,” ucap Ben mengenggam lembut tangan istrinya dengan mata terus focus dengan jalan di depannya.

“aku juga seneng banget Ben, akhirnya mimpi aku untuk menikah dengan kamu terwujud. Aku sayang kamu Ben...” balas Clara sambil merebahkan kepalanya di bahu Ben, Ben langsung mencium kening istrinya itu.

“aku juga sayang kamu Cla,” ucap Ben dengan tangan kirinya menyentuh wajah Clara dan sedikit mendekatkan wajah Clara, setelah itu Ben langsung mendekatkan bibirnya ke bibir Clara. Tanpa mereka berdua sadari

Love my Husband

mobil mereka masuk jalur berlawanan karena konsentrasi Ben mulai pecah. Clara yang menyadari itu semua terkejut saat mobil Truk ada dihadapannya ingin menabrak mereka berdua.

“BEN AWAS!!” Teriak Clara yang membuat Ben terkejut dan membanting stir ke kanan dan menabrak pohon besar. Kepala Clara terbentur kaca mobil dengan keras, karena dia tidak memakai sabuk pengaman. Dilihatnya Ben sedang tersenyum kepadanya dengan penuh luka diwajahnya. Ingin rasanya Clara berteriak dan menolong Ben tapi dia tidak bisa melakukan itu, tubuhnya terasa lemas dan sakit.

Semakin lama senyuman Ben memudar dan menghilang setelah dia mengatakan... “aku sayang kamu dan aku sangat mencintai ka...” ucapnya terputus dan memejamkan matanya untuk selamanya.

Saat Clara tersadar dari komanya, dia tampak bingung dengan semuanya. Clara merasa sangat begitu kesepian.

“Ma... kemana suamiku?” Tanya Clara saat itu. Mama Clara tidak langsung menjawab pertanyaan Clara, dia hanya terdiam dan berusaha menahan airmatanya. “ma... suamiku dimana? Apa dia baik-baik saja?” Tanya Clara lagi. “ma please jawab...”

Love my Husband

“Suami kamu baik-baik-baik saja nak...” ucap mamanya terisak.

“aku ingin bertemu denganya ma...” ujar Clara dan berusaha bangkit dari ranjang rumah sakit, tapi mamanya buru-buru mencegahnya. “sayang kamu harus istirahat.”

“tapi ma aku ingin bertemu suamiku...” ucap Clara dan meronta-ronta ingin bertemu dengan suaminya, tapi tidak lama kemudian di urungkan niatnya itu, jujur dia lupa dengan wajah suaminya dan siapa suaminya, bagaimana dia bisa menemui suaminya itu? “ma aku lupa siapa suami aku. Aku nggak ingat sama sekali tentang dirinya. Aku nggak ingat ma...” ucapnya lirih.

“sayang, kamu bicara apa?” Tanya mama Clara bingung.

“Ma aku lupa siapa suami aku, aku tidak ingat tentang dia ma! Aku nggak ingat!” seru Clara frustrasi sambil menjambak rambutnya. Mama Clara berusaha menenangkannya anaknya. “aku lupa ma dengan suami aku ma! Aku harus bagaimana???” tangis Clara pecah.

“Suster, suster tolong sus....” Teriak mama Clara memanggil salah satu suster yang tengah lewat saat itu.

Love my Husband

tidak lama kemudian dokter pun datang dan menenangkan Clara lewat suntikan penenang.

Clara tersadar kembali dari tidurnya, dilihat ibunya yang sedang menangis sambil mengusap kening Clara dengan lembut. “ma...” ucapnya lemah.

“iya sayang?”

“mama kenapa menangis?”

“nggak apa-apa sayang.” Ucap mama Clara sambil menghapus airmatanya.

“ma aku boleh minta bantuan mama?” Tanya Clara, mamanya langsung mengganguk. “ma, aku ingin mama membantu aku, aku nggak tau apa yang terjadi denganku. Tapi aku ingin mama memberitahuku siapa suamiku ma... kalau nanti aku bertemu dengannya, aku tidak menyakiti hatinya, kalau aku...” ucapnya terputus dan menangis. “kalau aku lupa tentangnya...”

Mamanya menatap sedih anaknya dan melepaskan gengaman tangannya dari Clara. Wanita paruh baya itu mengambil tasnya dan membukanya. Di ambilnya salah satu foto dan foto itu saat pernikahan putrinya dua hari yang lalu. “Apa yang harus aku lakukan? Kalau aku bicara

Love my Husband

jujur, Clara pasti akan menderita dan terpuruk. Tuhan bagaimana ini?”

“mama kenapa diam?” Tanya Clara penasaran dan memandang lekat-lekat wajah mama-nya.

Wanita paruh baya itu masih terdiam dan memejamkan kedua matanya, sungguh dia bingung harus mengatakan apa kepada Clara, akhirnya dengan berat hati wanita paruh baya itu mengeluarkan selebar foto yang menggambarkan Clara dan Reza sedang tersenyum bahagia.

Clara langsung mengambil foto itu dari tangan mama-nya dan memandangi foto itu menangis. Clara mengutuk dirinya sendiri saat dia menyadari bahwa dia lupa dengan suaminya sendiri. “Ma, boleh aku tau siapa nama suami aku?” Tanya Clara lirih.

“Reza nama suami kamu nak...” jawab wanita paruh baya itu dengan berat hati dan memeluk Clara. “Maafkan mama Nak, harus membohongi kamu...” batinnya lirih.



Love my Husband

Clara menangis saat dia mengingat semuanya, semua yang telah terjadi. Hatinya begitu hancur saat menyadari Ben sudah pergi meninggalkan dirinya karena kesalahan yang telah dia perbuat. Clara merasa begitu jahat kepada Ben, seandainya dia tidak mengungkapkan apapun kepada Ben, Ben tidak pernah meninggalkannya. Clara akui dia banyak salah terhadap diri Ben, dia tidak pernah mencintai Ben, dia hanya menyayangi Ben sebagai sahabat.

Disaat Ben melamarnya Clara terpaksa menerimanya karena dia ingin melupakan Reza orang yang sangat dicintainya. Setelah sekian lama Clara baru menyadari kenapa dia sering merasakan hatinya begitu sakit, mungkin ini semua karma untuknya karena sudah mensia-siakan orang yang begitu mencintainya. Tapi kenapa Clara baru menyadari kesalahannya saat Ben sudah tidak ada. Clara sendiri tidak bisa membohongi perasaannya sendiri kalau dia begitu mencintai Reza karena Clara dapat melihat itu semua dari mata Reza ada cinta ketulusan hati untuknya walaupun Reza tidak berkata apapun kepadanya.

Clara langsung pergi dari rumah Ben lewat pintu belakang, dia ingin pergi ke makam Ben. Clara memberhentikan sebuah taksi dan masuk kedalam

taksi dan melesat pergi. Sepanjang perjalanan Clara terus menangis, setiap dia memejamkan matanya sosok Ben selalu hadir, dia begitu bersalah kepadanya.

“Tuhan kenapa takdir cintaku harus seperti ini? Seandainya aku mengungkapkan perasaanku kepada Reza ini semua tidak akan terjadi dan seandainya aku tidak membohongi Ben tentang perasaanku jalan cintaku tidak akan seperti ini dan aku tidak akan pernah kehilangan Ben untuk selamanya.” Batin Clara lirih.



“Clara?” panggil Reza dan melangkahakan kakinya menuju dapur.

Reza menghampiri Clara karena Clara lama sekali membuatkan minum untuknya dan mama Ben. Reza mengerutkan keningnya saat tahu Clara tidak berada di dapur. Reza langsung berlari ke kamar Ben dan masuk ke dalam kamar Ben, Reza begitu terkejut saat melihat bingkai foto milik Ben pecah.

Reza terdiam sesaat, Reza menyadari sesuatu dan langsung menuju mobilnya untuk mencari Clara

setelah berpamitan kepada Mama-nya Ben. Reza memijit keningnya yang agak sedikit pusing dengan pandangan fokus kedepan dan tangan kirinya sibuk memutar dasbor mobil.

Keadaan dan kebohongan ini kepada Clara membuat Reza tidak sanggup menahan semua ini. Apalagi secara perlahan ingatan Clara akan pulih. Reza mengambil ponsel dari saku celananya dan mencoba menghubungi Clara, tapi tidak ada jawaban darinya membuat Reza khawatir dengan kondisi Clara saat ini. Tiba-tiba Reza membanting stir ke kanan dan menstrater mobilnya dengan kecepatan penuh, Reza tau dimana dia harus mencari Clara.

Reza tiba di pemakaman Ben, hujan terus menguyur Jakarta dari petang tadi. Reza membuka pintu mobilnya setelah membuka payung berwarna coklat dan berjalan perlahan, tanah-tanah di sekitar pemakaman membuat sepatunya tampak kotor.

Hujan deras ini menciptakan embun di sekitar pemakaman sehingga Reza memfokuskan penglihatanya. Reza mendengar suara isak tangis ketika dirinya hampir sampai di pemakaman Ben, Reza mengenal suara itu, ya suara itu milik Clara. Reza langsung mempercepat langkahnya. Dilihatnya

Love my Husband

Clara yang sedang menangis sambil memeluk batu nisan bernama Ben, Reza menatap Clara lirih.

“Cla,” Sapa Reza ketika berada di dekat Clara. Clara langsung menoleh, Reza tersenyum samar saat melihat wajah istrinya yang tampak memerah dengan airmata yang mengalir dipipinya bercampur dengan tetesan air hujan. Clara langsung memeluk Reza dan menangis dipelukannya.

“Reza, aku... aku...” ucap Clara terbata-bata.

“Kamu kenapa?” tanya Reza agak sedikit panik.

“Aku udah ingat semuanya Za, aku udah ingat...” ucap Clara histeris, membuat Reza terkejut dan melepaskan pelukannya dari Clara. “Aku ingat Za, sungguh aku merasa bersalah kepada Ben Za. Aku merasa bersalah, aku udah menyakiti perasaannya Za,” lanjut Clara menangis dan menatap Reza yang hanya menatap kosong gundukan tanah pemakaman Ben. “sampai dia meninggalpun aku nggak tau, bahkan aku melupakannya gitu aja. Aku menyesal Za, seandainya waktu bisa diputar kembali aku ingin mengulang semua itu...”

Love my Husband

Ucapan Clara barusan membuat Reza sangat terkejut, “Kamu menyesal?” tanya Reza lirih.

Clara mengganguk, “Iya Za aku sangat menyesal seandainya aku bisa memutar waktu kembali aku akan---”

“kamu akan melupakan aku dan pernikahan kita nggak akan pernah terjadi,” Potong Reza sebelum Clara menyelesaikan ucapanya.

Clara mengerutkan keningnya tidak mengerti, “maksud kamu Za?”

“kamu menyesali semua itu dan kamu ingin memutar waktu kembali, Kita nggak akan pernah menikah dan tidak ada rasa cinta di hati kita” ucap Reza membuat Clara menutup mulutnya.

“kamu kenapa punya pikiran seperti itu Za? Aku nggak pernah menyesal menikah dengan kamu, yang aku sesalkan kenapa kamu nggak beritahu aku hari itu juga bahwa Ben meninggalkan aku. Kenapa Za?”

Reza menatap Clara, “karena aku nggak mau bikin perasaan kamu sedih, terluka dan membuat jiwa kamu terguncang”

“Jujur Za, aku kecewa dengan semua ini. Kamu dan semua keluarga kita nggak ada sedikitpun yang memberitahu aku. Saat ini jiwaku lebih terguncang karena aku udah melupakan orang yang aku sayang,” Clara langsung menutup mulutnya, dia tidak bermaksud berkata seperti itu. Perkataan itu spontan keluar dari bibirnya karena hatinya begitu marah dan kesal.

“Maaf Cla kalau aku telah menyakiti hati kamu, maaf kalau telah menikahi kamu tanpa seizin kamu terlebih dahulu. Aku melakukan itu semua karena aku nggak mau liat kamu sedih. Aku menyimpan semua rahasia ini demi kamu, karena aku nggak mau melihat kamu terluka. Seharusnya aku sadar dari awal suatu saat ingatan kamu akan pulih dan kamu akan mengingat semua itu.” Ujar Reza dengan hati sangat terluka. Reza berpaling dari hadapan Clara, Reza ingin sendiri dulu.

Ingatan Clara telah pulih untuk apa Reza disisi Clara, bahkan wanita itu sudah tidak punya rasa apapun terhadap dirinya ketika ingatannya pulih. Sosok Ben terus memenuhi hati Clara, disaat Clara melupakan sedikit memorinya bahkan sudah mengingatnya Clara

Love my Husband

terus mengingat Ben. Tidak ada sedikitpun sosok Reza di hati Clara, tidak ada!

“Reza,” panggil Clara lirih saat langkah Reza tepat di gerbang pemakaman, Reza berbalik dan menatap Clara. Reza langsung berlari dan memeluk wanita yang sangat dia sayangi melebihi dirinya. Clara membalas pelukan Reza dengan begitu erat.

“Aku sayang kamu Cla, sayang banget sama kamu. Tapi aku ingin sendiri dulu.” Ucap Reza melepaskan pelukannya dan mencium kening Clara lembut.

Reza berlari menuju mobilnya dan meninggalkan Clara yang masih tertegun.

Clara hanya terdiam menatap punggung suaminya dan pergi meninggalkannya dengan mobilnya. Clara sangat menyesal telah berkata seperti itu, ini semua bukan salah Reza tapi salah dirinya. Reza hanya berusaha membuat diri Clara bahagia dan Reza tidak pernah sedikitpun menyakiti perasaannya. Lebih baik dia tidak mengingat semuanya, daripada mengingatnya membuat perasaannya jauh lebih sakit.

Seandainya Reza tau yang sesungguhnya tentang perasaannya yang terpaksa menerima lamaran Ben dan

Love my Husband

menikahinya sehingga membuat Ben kecelakaan dan meninggalkannya. Seandainya Reza juga tau bahwa hanya dirinya yang Clara cintai dari dulu dan sekarang. Ben pergi meninggalkan Clara dengan sejuta penyesalan di hati Clara, mengapa harus Ben yang meninggalkan dirinya? Kenapa bukan dirinya yang pergi.

Sungguh Clara tidak percaya bahwa Ben telah tiada, ingin rasanya Clara pergi dari dunia ini agar dapat bertemu dengan Ben dan meminta maaf kepada dirinya. Andai saja waktu bisa di putar Clara ingin sekali mengulang kisah cintanya dan dia akan mengungkapkan perasaannya kepada Reza dan Ben tidak akan pernah meninggalkannya.



Reza hanya menatap kosong jalan dihadapannya yang tertutupi oleh embun, hujan terus mewarnai hatinya . Hal yang paling ditakutinya akhirnya terjadi juga, Clara telah mengingat semuanya. Reza tidak ingin kehilangan Clara dia benar-benar mencintainya. Mungkin hanya Tuhan yang tau segalanya apa yang akan terjadi kepadanya dan hubungannya dengan Clara. Clara tidak mungkin percaya hanya dia yang

Love my Husband

selalu di hati Reza, haruskah dirinya menangis untuk mengatakan yang sesungguhnya.

Memendam perasaan ini sendiri membuat Reza sangat frustrasi, apalagi Clara sudah mengingat semuanya. Clara segalanya untuk dirinya, Reza tidak ingin kehilangan Clara. Tapi Reza harus pergi sementara waktu dari Clara untuk menenangkan perasaanya.

“maafin aku Cla, aku butuh waktu... cintaku tidak akan pernah berhenti... walau aku harus pergi sementara waktu untuk menyembuhkan hatiku...” ucap Reza lirih dan mensterai mobilnya dengan kecepatan tinggi.

Tanpa Reza sadari di hadapannya ada sebuah truk, Reza langsung membanting stirnya dan mobilnya melompat dari bahu jalan, Reza menutup kedua matanya dilihatnya Clara yang sedang tersenyum dan akhirnya mobil itu jatuh kedalam jurang.



Bagian 11



Love my Husband

Clara terus memandangi jam dinding di rumahnya, sudah pukul satu pagi Reza belum juga kembali. Wajahnya tampak begitu cemas dan gelisah, Clara berjalan mendekati jendela ruang tamu dan memandang lesuh halaman rumahnya, Handphone Reza tidak aktif dihubungi dari sore tadi, perasaan Clara sungguh tidak enak. Clara sungguh menyesal telah berkata seperti itu kepada Reza dan membuatnya marah.

“Kak, belum tidur?” tanya Claudia sambil menguap. Hari ini Clara meminta adiknya Claudia menginap dirumahnya.

Clara menggeleng, “kakak belum ngantuk, lagipula kakak masih menunggu suami kakak,” ucapnya lirih.

“Kakak istirahat ajah yah, nanti pasti kak Reza pulang.” Ujar Claudia sambil mengusap lembut punggung kakaknya.

Claudia bisa merasakan apa yang Clara rasakan, Clara sudah mengingat semuanya, hatinya begitu hancur saat mengetahui bahwa Ben telah meninggalkannya tapi hatinya yang hancur itu bisa terobati dengan kehadiran sosok Reza yang selalu menemaninya. Clara pun tidak pernah menyangka bahwa dia telah

Love my Husband

menikah dengan orang yang dia sukai dan dia cintai sejak SMA dulu, tapi Clara tidak menginginkan kondisinya seperti ini, dia telah mendapatkan cintanya tapi kehilangan sahabatnya yang sangat mencintainya. Bukan berarti Reza tidak mencintai Clara, Claudia sangat begitu kenal dengan sosok Reza, Pria itu dulu menyukai Clara tapi dia merasa tidak pantas mencintai Clara apalagi memilikinya. Tapi takdir berkata lain, Clara mendapatkan cintanya yang dia inginkan, begitu juga dengan Reza. Mungkin mereka berdua hanya butuh waktu untuk bisa saling menyakinkan diri mereka masing-masing dan menghapus sedikit sosok Ben di hati mereka. Walaupun Ben sudah tidak ada di dunia ini, sosoknya selalu ada di hati Reza dan Clara, bahkan menggoreskan luka di hati mereka masing-masing.

“Perasaanku nggak enak banget Clau...” ucapnya lirih dan terduduk lemas.

Ting Tong....

Clara langsung melesat saat bel rumahnya berbunyi, Clara membuka pintu rumahnya buru-buru, dia ingin memeluk suaminya dan meminta maaf kepadanya. Senyum Clara musnah saat melihat kedua polisi di depan rumahnya.

“Apa benar ini kediaman Bapak Reza Rahardian?” tanya Seorang polisi perwakan tinggi bernama Aji.

Clara mengganguk, “Iya benar pak. Ada apa pak?” tanya Clara bingung dan heran.

“Ada apa kak?” tanya Claudia dibelakang Clara dan menatap bingung kedua polisi itu. Clara hanya mengangkat Bahu.

“Ibu istrinya?” tanya Polisi yang bernama Rendra, Clara hanya mengganguk.

Polisi bernama Aji menghembuskan nafasnya berat, “begini bu, Bapak Reza Rahardian kecelakaan sore tadi dan mobilnya jatuh ke jurang. Kemungkinan Bapak Reza tidak selamat karena mobilnya terbakar.”

Setelah mendengar ucapan Polisi itu, Clara langsung terduduk lemas, tubuhnya tampak begitu ringan. “Nggak mungkin, nggak mungkin!” ucap Clara lirih. “Bapak pasti bohong kan, dia nggak mungkin Reza, bapak pasti salah orang!” seru Clara histeris dan menangis.

“Kak tenang kak,” ucap Claudia menenangkan Clara sambil memeluknya.

“Itu nggak mungkin kan Clau? Reza nggak mungkin kan ninggalin kakak?” tanya Clara lirih. Claudia hanya menggantung dan tidak bisa menahan airmatanya. “Reza... Please jangan tinggalin aku!!” teriak Clara Histeris.



Awan tampak begitu mendung, gundukan tanah masih memerah bernamakan Reza. Air mata orang-orang yang menyayangi sosok Reza terus berjatuhan. Ibu Ben dan Ibu Reza menangis kedua pemakaman anaknya yang telah pergi untuk selamanya, pemakaman Reza tepat disamping Ben. Orang tua Clara hanya menatap lirih pemakaman Reza, Ibunya Clara hanya bisa memeluk suaminya. Ayah Reza mengepal keras, dia belum siap kehilangan anaknya secepat ini. Sedangkan Ayah Ben tidak sanggup melihat kepergian anak lelakinya kembali, hanya terdiam di dalam mobilnya dan menangis tertahan sambil menatap foto Reza dan Ben anaknya.

Love my Husband

Clara hanya terdiam dan terus memandangi gundukan tanah suaminya itu. Clara terus membayangkan kehidupannya nanti yang akan terasa sepi tanpa kehadiran Reza yang menemaninya, Masih teringat dibayangnya senyuman Reza yang begitu hangat dan lembut, membuat dirinya begitu nyaman bila berada didekatnya. Clara sudah tidak sanggup menangis, airmatanya tampak begitu kering, melangkahpun Clara sudah tidak sanggup. Kenapa kisah cintanya harus terus berakhir seperti ini, Ingin rasanya Clara menukarkan jiwanya untuk Suaminya Reza dan Ben sahabatnya.

“Cla...” Sapa seseorang membuat Clara menatapnya lirik. Viola tersenyum, wajahnya tidak bisa menyembunyikan rasa dukanya. “Gue akan selalu ada untuk lo Cla, gue...” Ucap Viola terputus menangis dan langsung memeluk Clara.

Clara hanya terdiam dan kembali memandangi gundukan tanah suaminya itu. Clara sudah tidak sanggup berkata-kata, jiwanya begitu terguncang dan hatinya menangis.



3 bulan kemudian...

Clara menatap kosong layar televisi, airmatanya terus mengalir mendengar setiap kata yang keluar dari layar tv itu. Hampir setiap hari Clara menghabiskan waktunya untuk menonton dvd milik Ben yang dia temukan di kamar Claudia adiknya. Sungguh hatinya sangat begitu teriris saat mendengar dan melihat apa yang Ben katakan.

“Clara... hmm... wanita itu sering membuat gue menangis setiap malam, tapi sayang dia nggak bisa lihat itu semua.” Ucap Ben terkekeh, “Dia menyukai gue tapi dia nggak benar-benar menyukai gue. karena dia menyukai sahabat gue Reza, awalnya gue nggak bisa terima itu semua tapi gue harus menerima itu semua karena gue bener-bener menyukainya bahkan mencintainya... dan gue mencoba bertahan dengan perasaan ini. Gue ingin menyakitinya dan melupakanya tapi gue nggak sanggup karena dia begitu terindah, gue bingung harus gimana untuk memiliki dia dan mengungkapkannya... Mungkin hanya lewat mimpi gue bisa menyentuhnya, benar-benar menyentuhnya karena di mimpi gue dia tulus mencintai gue. gue ingin bahagia tapi nggak benar-benar bahagia... gue ingin di cintai tapi tidak di cintai...” ucapnya tertawa lirih. “Clara gue sayang

Love my Husband

banget sama lo...” ucap Ben tersenyum dan sangat begitu tulus.

Clara mengambil remot dan mematikan video rekaman milik Ben dan menangis. Dia sangat begitu menyesal dengan semua ini. “Maafin aku Ben, maafin aku!” ujarinya histeris dengan airmata mengalir dipipinya. Clara juga merasa bersalah terhadap Reza, dia telah menyakiti perasaan kedua pria itu. Seandainya Clara tidak pernah mengatakan bahwa dia menyukai Ben, ini semua tidak akan pernah terjadi. Dulu Clara menyatakan perasaannya dan meminta Ben untuk menjadi kekasihnya hanya karena ingin lebih dekat dengan Reza, tidak lebih. Reza terlalu acuh kepadanya membuat Clara sangat kesal dengan sikapnya.

Semenjak kepergian Reza hidup Clara begitu hampa dan tidak punya semangat untuk hidup. Airmatanya terus mengalir bila mengingat Reza dan kebersamaanya bersama Reza. Apakah disana Reza merindukannya, seperti dirinya sangat merindukannya? Ingin rasanya Clara menyimpan rasa rindunya sampai dia bertemu dengan Reza disana, tapi dia tidak bisa menyimpan rindu ini terlalu lama karena Clara terlalu ingin bertemu dengan Reza. Selama Clara menanti kematiannya, bayangan Reza

selalu muncul dimimpinya dan mengatakan bahwa dia harus tetap hidup demi dirinya. Clara merindukan sentuhan dan kehangatan Reza, setiap hari Clara memeluk pakain yang sering dipakai suaminya, Clara juga merindukan kata cinta dan sayanginya dari mulut suaminya itu. Clara tampak begitu lemah tanpa kehadiran Reza disampingnya.

“Za, aku rindu kamu... aku nggak ingin sendirian didunia ini tanpa kamu Za...” ucap Clara menangis dan memandangi foto Reza yang tergantung di dinding. “maafin aku Za kalau aku udah menyakiti kamu, malah aku udah mensia-siakan perasaan kamu.”

“Kak,” panggil Cludia mengetuk pintu kamar kakaknya yang tidak terkunci, tangan kananya membawa nampan berisi makanan. Claudia membuka pintu Clara perlahan merasa tidak ada jawaban dari kakaknya. Semenjak kepergian Reza Clara tampak begitu murung membuat Claudia tidak tega melihat kakaknya, tubuhnya terlihat begitu kurus. “Kak, makan siang dulu yah, tadi pagi kan kakak nggak makan...” ucap Claudia tersenyum dan meletakan makan siang Clara di meja. “Kak...” panggil Claudia sambil menghusap lembut tangan kakaknya yang begitu dingin. “kak,” panggil Claudia kembali, tapi

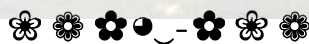
Love my Husband

Clara tetap terdiam dan tatapanya sangat begitu kosong. Merasa ada yang aneh kepada Clara, Claudia langsung menghusap lembut wajah kakaknya dan memandangnya lirih. “Ma, Mama... Kak Clara!” teriak Claudia setengah berteriak memanggil mamanya.

“Iya sayang ada apa?” tanya Mama-nya saat berada di antara Claudia dan Clara.

“Kak Clara Ma, dia nggak merespon ucapanku...” ucap Claudia menangis.

Wanita paruh baya itu menutup mulutnya dengan airmata yang menetes dipipinya, di genggamnya lembut tangan anaknya. “Sayang... lihat mama nak...” Ujarnya lirih sambil memandangi wajah anaknya. “Claudia cepat telepon dokter!” Seru mamanya histeris, Claudia langsung melesat ke luar kamar. “Sayang tolong nak, jangan seperti ini...” ucap wanita paruh baya itu menangis dan memeluk Clara. Semenjak sepeninggalan Reza suaminya, tidak ada kehidupan di dalam diri Clara.



Semua keluarga Clara, Keluarga Ben dan keluarga Reza sedang menunggu di luar kamar Clara.

Clara sedang diperiksa oleh Dokter Hadi. Wajah mereka semua tampak lesuh, panic dan cemas. Mulut mereka terus berdoa, semoga tidak akan terjadi apapun dengan Clara, karena mereka tidak sanggup kehilangan anak mereka untuk ketiga kalinya.

Dokter hadi baru saja keluar, Dokter Hadi berusaha tersenyum meskipun hatinya berkata jangan pernah tersenyum di atas penderitaan orang lain. Dokter Hadi sangat begitu dekat dengan keluarga besar mereka, semenjak kecelakaan yang di alami Clara dan membuat Ben meninggal. Sekarang dia harus memberikan kabar buruk sekaligus kabar bahagia kepada keluarga besar ini. Dokter Hadi menghela nafas berat, “Clara mengalami depresi, jiwanya terguncang berat.”

“Anak saya nggak mungkin depresi Dok,” seru Ibu Clara yang langsung ditenangkan oleh suaminya.

“Maaf bu sebelumnya, tapi itu yang di alami Clara saat ini. Jiwanya masih di dalam dirinya, tapi pikirannya melayang jauh, dia masih dapat mendengar ucapan orang-orang disekitarnya tapi dia tidak dapat merespon itu semua.” Ucap Dokter Hadi dengan begitu berat.

Love my Husband

Ibu Ben langsung terduduk lemas, Claudia langsung menghusap lembut bahu Ibu Ben dan memeluknya. Sedangkan Ibu Reza tidak sanggup berkata-kata dia hanya menangis dipelukan suaminya.

“Apa anak saya bisa sembuh?” tanya Ayah Ben dan Ayah Clara berbarengan.

Dokter Hadi memandang lesuh kedua Pria baruh baya di hadapannya, Dokter Hadi dapat melihat sedikit harapan di mata kedua pria itu untuk kesembuhan Clara. “Saya tidak bisa menjamin Clara dapat sembuh dalam waktu dekat ini, depresi yang di alaminya sungguh berat.” Jawab Dokter hadi begitu berat. Ayah Ben dan Ayah Clara langsung tertunduk lemas. “Tapi ada kabar bahagia yang harus saya sampaikan, Clara hamil dan usia kandungan menginjak tiga bulan...” lanjut Dokter Hadi tersenyum, “Semoga kehamilan Clara bisa membuat Clara sembuh dari depresinya.”

Semuanya langsung terkejut mendengar ucapan Dokter Hadi. Saat mendengar ucapan Dokter Hadi, ketiga wanita paruh baya itu langsung berlari mendekati Clara yang sedang terbaring lemah di tempat tidurnya. Ibu Clara mencium kening anaknya dan menghusap lembut rambutnya. Ibu Ben mencium tangan Clara dan menggengamnya begitu erat, dia

Love my Husband

sangat begitu sayang dengan Clara. Sedangkan Ibu Reza menangis memandangi Clara yang hanya terdiam dengan tatapan kosong.

“Sayang, kamu hamil nak... sebentar lagi kamu akan jadi ibu dan mama akan menjadi nenek sayang...” ucap Ibu Clara menangis, saat mendengar ucapan ibunya airmata Clara menetes dipipinya.

“Kamu harus sembuh yah nak, demi anak kamu dan Reza. Reza telah mengirimkan malaikat kecil untuk kita sayang...” Ujar Ibu Reza menghusap lembut wajah anaknya.

Claudia menatap lirih ketiga Ibunya, sungguh Claudia tidak tega melihat semua ini. Kakaknya sedang terbaring lemah dan membuatnya menjadi seperti mayat hidup. Kenapa ini semua harus terjadi kepada keluarganya? Claudia dan seluruh keluarganya begitu bahagia mendengar kabar bahwa sebentar lagi mereka akan punya keluarga baru, tapi bukan seperti ini keadaanya yang mereka inginkan.



Di tempat lain...

Love my Husband

Seorang wanita sedang membersihkan luka seorang pria yang sedang terbaring lemah di ranjang kayu yang hanya beralas kain. Wanita itu begitu telaten membersihkan luka Pria itu, luka Pria itu mulai tampak mengering dibagian dadanya dan pelipisnya. Wanita itu tersenyum memandangi wajah pria ini, dia tampak begitu terpesona dengan ketampanan pria ini tapi buru-buru di tepis perasaanya itu. Hampir tiga minggu pria ini tidak sadarkan diri sejak ditemukannya pria ini dalam kondisi memprihatinkan, dengan luka dan darah disekujur tubuhnya. Tiba-tiba jemari tangan kanan pria itu bergerak, membuat wanita itu tersenyum.

“Clara... Cla...” ucap Pria itu lirih dengan mata masih terpejam.

“Pak, Ibu...” teriak wanita itu, “ Akang sadar Pak, Bu...” teriaknya lagi.

“Ada apa Neng?” tanya kedua orang tua paruh baya yang baru saja masuk ke dalam rumahnya.

“Akang sudah sadar Pak, Bu...” ucap wanita itu lagi.

Love my Husband

“Clara...” ucap pria itu dan membuka kedua matanya. Wajahnya tampak begitu lemas dan menahan rasa sakit di tubuhnya. “kalian siapa?” tanya pria itu dan berusaha bangkit dari tidurnya tapi dicegah oleh wanita itu.

“Aduh, Akang jangan bangun dulu... Akang belum sembuh bener...” cegahanya dan menidurkan kembali pria itu.

Pria itu mengurut keningnya perlahan kerana merasakan pusing di kepalanya. “kalian siapa? Dan aku sekarang dimana?” tanya Pria itu kembali.

“Maaf a sebelumnya, saya dan keluarga saya menemukan aa di semak-semak dengan kondisi aa terluka parah.” Jawab pria baruh baya tersebut.

Pria itu mengerutkan keningnya dan mencoba mengingat apa yang sudah terjadi kepada dirinya. Pria itu baru ingat bahwa dia mengalami kecelakaan dan mobilnya jatuh ke dalam jurang sebelum mobil itu jatuh ke dalam dasar jurang dan meledak pria itu langsung melompat keluar mobilnya, kepalanya terbentur batu besar. “berapa lama saya tidak sadarkan diri?” tanya Pria itu.

Love my Husband

“Hampir sebulan lebih a...” jawab wanita paruh baya itu dan tersenyum ramah.

“Sebulan lebih!? Clara dia pasti sekarang khawatir sama aku! Maaf saya harus segera pulang...” Ujar pria itu histeris.

“Aa belum bisa pulang sekarang, kondisi aa belum bisa memungkinkan untuk aa pulang.” Cegah wanita paruh baya itu.

“tapi saya harus segera pulang,” ucapnya lirih, entah kenapa perasaanya begitu cemas memikirkan istrinya. Pria itu langsung bangkit dari tidurnya dan berusaha untuk berdiri tapi dia terjatuh, pria itu merasakan kakinya begitu sakit. “apa yang terjadi dengan kedua kaki saya?” tanyanya mulai cemas dan mencoba bangkit dari jatuhnya dibantu oleh pria paruh baya dan wanita itu.

“tulang kaki akang ada yang bergeser dan kami berusaha menyembuhkannya.” Ucap wanita itu membuat pria itu memejamkan kedua matanya dan mengepalkan kedua tanganya erat.

*kenapa semua ini harus terjadi Tuhan....*Batin pria itu lirih dan menangis tertahan.

Love my Husband

“Akang istirahat aja dulu di sini, sampai akang benar-benar sembuh.” Ucap wanita itu tersenyum dan menaikan kedua kaki pria itu.

“Nama kamu siapa?” tanya Pria itu.

Wanita itu tersenyum, “ Nama aku Ara, ini Bapak dan Ibuku.” Ucapnya tersenyum. “Nama akang, Reza kan?” tanyanya, Pria itu hanya mengangguk, “ aku tau nama akang dari ini,” ucapnya tersenyum dan menyerahkan selemba foto berukuran kecil kepada pria itu.

“kalau gitu Ibu mau masak dulu ya a, buat makan siang kita nanti.” Pamit Ibu itu, “Neng, ayo bantu ibu masak Neng...” pinta Ibu itu kepada Ara.

“Bapak pamit ke sawah dulu yah a,” pamit Bapak itu, pria itu hanya mengangguk.

Pria itu langsung menangis ketika dia sendirian di dalam rumah milik keluarga Ara, pria itu memandang foto yang diberikan Ara kepadanya. Pria itu menatap foto itu lirik, didalam foto itu ada gambar dirinya dan Clara sambil memekatkan lidahnya. Perasaanya begitu sakit melihat foto ini.

Love my Husband

“Maafin aku sayang, seandainya aku tau dari awal kamu menyukaiku, ini semua tidak akan pernah terjadi. Seandainya dulu aku tidak malu mengungkapkan perasaanku yang sebenarnya kepada kamu. Maaf Cla karena aku udah menyakiti kamu karena ke egoisanku. Aku sayang banget sama kamu Cla,” ucapnya lirih dan menangis. Dia begitu rindu dengan Clara, ingin rasanya dia bertemu Clara, memeluknya dan meminta maaf kepadanya. Clara dan keluarganya pasti khawatir sekali dengan dirinya.



Bagian 12



Clara menatap kosong taman yang dipenuhi bunga mawar putih, beberapa bunga mawar putih itu tampak layu. Bunga mawar putih yang layu itu hampir seperti dirinya, bunga mawar putih layu sedangkan dirinya tampak begitu rapuh. Wajah Clara tampak pucat dan terlihat kurus. Perutnya sudah mulai terlihat besar. Airmata Clara tiba-tiba menetes di pipinya.

Ingin rasanya Clara menghapus semua ini dari memorinya, Clara sudah tidak sanggup lagi menahan rasa sakit ini. Orang yang dia sayangi telah pergi meninggalkannya untuk apa dia berada di dunia ini. *“Tuhan biarkan aku pergi, karena aku sudah tidak sanggup lagi mengingat semua kenangan indah disaat suamiku masih bersamaku.”*

“Kak, maaf ya lama nunggu... lihat aku bawa apa untuk kakak.” Seru Claudia dan memperlihatkan Puding coklat buatanya kepada Clara. Tapi Clara hanya terdiam dan masih memandangi bunga mawar putih di hadapannya. Claudia menahan airmatanya agar tidak tumpah.

“kakak, aku suapin pudingnya yah. Kakak dulu suka banget pudding coklat buatan aku,” ucap Claudia lirih. Claudia memotong pudding coklat itu dengan sendok dan menyuapini Clara, tapi Clara tidak membuka mulutnya dia hanya terdiam. Claudia menatap wajah Clara yang begitu pucat dengan airmata menetes dipipinya. Claudia langsung memeluk kakaknya dan menangis, “kak please jangan seperti ini, aku sayang kakak.”

Dari kejauhan Ibu Ben menangis menatap kondisi Clara yang semakin hari semakin terpuruk. “Maafin mama Clara, seandainya mama dapat menukarkan diri mama untuk kedua anak mama kamu pasti tidak akan merasakan sakit ini. Mama juga merindukan Ben dan Reza sangat merindukan mereka.” Ucap Ibu Ben lirih.

“ Bukan hanya ibu saja yang merindukan mereka berdua, saya juga merindukanya.” Ucap Ibu Reza tiba-tiba dan berada disamping Ibu Ben. Ibu Reza menatap Clara dan Claudia lirih. Ibu Ben langsung memeluk Ibu Reza dan menangis sambil memandangi Clara.



Claudia turun dari mobilnya, membuka bagasi mobil belakangnya dan mengeluarkan kursi roda. Claudia membuka pintu mobil setelah meletakkan kursi roda di sampingnya, Claudia tersenyum dan mengangkat Clara dibantu oleh supirnya dan meletakkan tubuh Clara di kursi roda. Saat ini Claudia ingin mengajak kakaknya pergi ke pusat perbelanjaan yang sering dia kunjungi. Claudia menatap Clara dengan senyuman dan mendorong kursi roda dibantu oleh sang security.

“Kakak, dulu kita sering banget bermain kesini.” Ucap Claudia ketika berada di salah satu tempat permainan. “kakak masih inget saat kakak mengalahkan aku bermain bola basket? Aku kangen kak sama masa-masa itu?” lanjut Claudia lirih, Clara masih terdiam dan tatapannya begitu kosong. “kakak, kalau anak kakak lahir kita main kesini yah kak. Kakak harus cepat sembuh.” Ucap Claudia menghusap lembut tangan Clara, “Kak, tunggu disini sebentar yah, aku mau beli tiketnya dulu.” Pamit Claudia dan mencium kening Clara lembut.

Dari kejauhan seorang Pria sedang memperhatikan mereka berdua, setelah melihat

Claudia menjauh Pria itu langsung berjalan mendekati sosok Clara. Pria itu begitu terkejut saat melihat Clara yang begitu pucat dan sangat kurus, perutnya tampak membuncit. Pria itu menatap Clara tidak percaya, apakah benar-benar wanita dihadapannya ini Clara?

“Clara? Apa yang terjadi dengan kamu?” tanyanya lirih. Clara tidak menjawab ucapan pria itu karena pikirannya terus melayang jauh bersama kenangannya dengan Reza. “Cla, apa yang terjadi dengan kamu? Jawab aku...” tanya pria itu lagi membuatnya semakin cemas dengan kondisi Clara.

“Ferdi?!” seru seseorang membuatnya menatap seseorang itu, “Tolong jangan dekati kakakku,” ucap Claudia mendorong tubuh Ferdi.

“Apa yang terjadi dengan Clara, Clau?” tanya Ferdi cemas.

“kamu nggak perlu tau apa yang terjadi dengan kakakku, kamu senang kan melihat kakakku terpuruk seperti ini?” jawab Claudia setengah berteriak.

Ferdi pria ini adalah malapetaka buat Clara. Masih terekam jelas di ingatannya saat Ferdi ingin memperkosa Clara. Claudia sangat membenci pria yang ada dihadapannya ini.

“Claudia, aku nggak seperti yang kamu kira. Aku sayang dengan Clara, aku nggak mungkin senang melihat dia dalam kondisi seperti ini,” ujar Ferdi.

Claudia tersenyum samar, “aku tau siapa kamu Fer, kamu pria brengsek yang pernah membuat kakakku menderita!” maki Claudia. “kamu juga senang kan melihat Ben dan Reza meninggal? Jadi kamu bisa mendekati kakakku?!” umpat Claudia meluapkan emosinya.

Ferdi memejamkan matanya, “jadi, benar berita itu bahwa Reza meninggal?” tanya Ferdi tidak percaya.

Sungguh Ferdi tidak sejahat yang seperti Claudia pikirkan, dia memang mencintai Clara tapi dia telah melupakannya. Selama beberapa bulan ini dia pergi ke Bali untuk membuat hatinya tenang dan melupakan sosok Clara, karena Clara bukan untuk dirinya. Beberapa waktu lalu dia mendapat kabar bahwa Reza telah meninggal karena kecelakaan, tapi Ferdi tidak percaya begitu saja. Tapi kali ini dia percaya setelah apa yang dia lihat dengan kondisi Clara, bagaimana pun juga Reza pernah menjadi sahabat terbaiknya.

Love my Husband

Ferdi langsung memeluk tubuh Clara dan menangis, “Maafkan aku Cla... maafkan aku...”



Saat ini Ferdi berada di kamar Clara bersama Claudia, Claudia menceritakan semuanya, semua yang tidak diketahui oleh Ferdi. Dari awal Clara telah menyukai Reza dan perasaannya dia simpan sampai saat dia menikah dengan Ben, tapi takdir berkata lain Ben terenggut nyawanya setelah menikah dengan Ben, membuatnya hilang ingatan dan mendapatkan cintanya kembali. Benar yang Reza ucapkan kepadanya waktu itu bahwa Clara yang mengungkapkan perasaannya terlebih dahulu kepada Ben, alasannya Clara mengungkapkan perasaannya hanya karena ingin membuat Reza cemburu.

Ben yang mengetahui itu semua menerimannya karena tidak tega dengan Clara karena terlalu menyukai Reza. Reza yang tidak tahu sama sekali tentang perasaan Clara kepadanya hanya terdiam dan bahkan tidak peduli saat Ben bercerita bahwa Clara sudah menjadi kekasihnya. Tanpa Ben sadari dirinya mulai begitu mencintai Clara sangat mencintainya, bahkan Ben tidak pernah rela

Love my Husband

memberikan Clara kepada siapapun termasuk Reza, walaupun Ben tau yang di cintai Clara hanya Reza. Sebelum Ben meminta Clara untuk menikah dengannya, dia menemui Claudia dan menceritakan isi hatinya kepada Claudia. Ben merasa umurnya tidak akan lama lagi karena dia sering bermimpi bahwa Clara akan meninggalkannya dan saat itulah hati Ben berkata harus segera menikahi Clara, meskipun dia tau bahwa Clara tidak mencintainya setulus hati.

“Sekarang kak Clara sedang mengandung anaknya dan Reza.” Ucap Claudia menahan tangis sambil memandangi foto kakaknya dan dirinya.

Ferdi sungguh menyesal telah menyakiti hati Clara bahkan hampir mencoba memperkosanya karena kesalahpahaman. Ferdi menggengam lembut tangan Clara dan menatap Clara sedih. “Aku akan menjaga Clara sampai dia sembuh Clau,”

Claudia langsung bangkit dari duduknya, “Buat apa Fer? Kalau kamu terus menjaga kakakku dia tidak akan pernah sembuh!”

“aku mohon Clau,” pinta Ferdi lirih. Claudia tidak menjawab dia hanya memandangi kakaknya, Claudia dapat melihat kakaknya mengeluarkan airmatannya.

“biarkan Ferdi menjagaku Clau, karena aku dapat melihat ketulusan hatinya dari matanya.” Batin Clara dan mencoba menggerakkan tangannya saat tangan Ferdi menggengamnya. Clara yakin bahwa Ferdi adalah teman terbaik, mungkin kesalahannya waktu itu terhadap diri Clara hanya karena Ferdi sangat cemburu.

“Clau lihat Clara menggerakkan tangannya...” seru Ferdi tersenyum, Clara langsung mendekati kakaknya dan menggengam tangan kakaknya.

“sepertinya kakakku menginginkan kamu untuk menjaganya,” ucap Claudia lirih dan mengusap lembut wajah Clara. *“jangan pernah kamu sakiti kakakku lagi,”* lanjut Claudia tersenyum dan pergi dari kamar Clara meninggalkan Ferdi bersama Clara.

“Clara terima kasih kamu masih mau mempercayai aku.” Kata Ferdi senang dan mencium tangan Clara. *“Cla. Lihat dirimu sekarang aku sama sekali tidak mengenal kamu. Cla aku akan selalu ada untuk kamu, kamu harus cepat sembuh untuk diri kamu dan janin kamu.”* Ucap Ferdi mengusap kening Clara lembut.



Clara termenung di dalam kamarnya, matanya terus menatap langit di luar jendela. Clara dapat merasakan janinnya bergerak didalam perutnya membuatnya tersenyum di dalam hatinya.

“maafkan Mama nak, mungkin mama ibu paling terjahat di dunia ini karena sudah membiarkan dirimu menderita meskipun kamu masih di dalam perut Mama. Tapi Mama yakin kamu dapat mengerti kenapa Mama seperti ini sayang. Mama begitu depresi saat kehilangan ayah kamu nak dan itu semua Karena Mama. Seandainya mama bisa adil pada cinta ini semua tidak akan terjadi nak.”

“pagi Clara...” ucap Ferdi yang baru saja tiba dan membawakan semangkuk bubur ayam kesukaan Clara. Hampir dua minggu Ferdi terus menjaga dan merawat Clara. “Halo sayang, hari ini kamu nggak nakal kan sama Mama?” Tanya Ferdi sambil menghusap lembut perut Clara yang sudah tampak membesar.

Tiba-tiba Clara mengeluarkan airmatanya membuat Ferdi menghusap airmatanya, saat Ferdi mengatakan itu Clara sangat begitu merindukan suaminya.

Love my Husband

“Clara, maaf kalau aku membuat kamu sedih,” Ucap Ferdi lirih. “oke sekarang kamu makan dulu yah, buat kamu dan anak kamu...” lanjut Ferdi dan menyuapini Clara.

“Za, seandainya lo nggak meninggalkan Clara...” Batin Ferdi lirih.



Bagian 13



Reza memandangi foto Clara yang sedang tersenyum, Reza tidak pernah membayangkan akan terjadi seperti ini di kehidupannya. Kecelakaan yang menimpa dirinya membuatnya benar-benar begitu terpuruk apalagi kakinya belum sembuh total bahkan dia harus menggunakan tongkat ketika berjalan. Reza sangat merindukan istrinya, ingin sekali dia menghubungi Istrinya tapi di kampung ini tidak ada jaringan telepon. Handphone Reza hilang saat kecelakaan itu. Reza mengambil tongkat di samping meja, mencoba bangkit dan berjalan menuju luar kamarnya. Dilihatnya Ara Wanita yang telah menolongnya sedang memotong sayuran, Reza langsung mendekati Ara.

“Ara...” Panggil Reza.

“Akang?” Ara agak terkejut saat melihat Reza di belakangnya, Ara langsung membersihkan tangannya yang kotor dengan bajunya. “Ada apa Kang?” tanya Ara tersenyum.

Reza langsung duduk disamping Ara, “Nggak, aku bete aja seharian di kamar.” Ucap Reza sambil

Love my Husband

meletakan tongkatnya di samping kanannya. “Ra, aku minta maaf ya beberapa bulan ini aku sudah merepotkan kamu dan keluarga.” Ujar Reza.

“Nggak apa-apa Kang, lagipula Ara, Bapak dan Ibu tidak merasa direpotkan.” Ucap Ara tersenyum.

Reza langsung memegang tangan Ara lembut. “Terima kasih ya Ra...” Reza tersenyum sambil menatap kedua mata Ara lembut.

Ara hanya terdiam ketika Reza memegang tangannya, entah apa yang dia rasakan saat ini yang pasti hatinya begitu bahagia. Ara terus memandangi wajah Lelaki yang ada dihadapannya ini, Lelaki ini sangat begitu tampan walaupun ada bekas luka di pelipis dan di keningnya.

“Ohya Ra, aku boleh meminta bantuanmu?” tanya Reza menjauhkan tangannya dari Ara. Reza langsung menatap Ara ketika tidak ada respon darinya. “Ra...?” panggil Reza membuat Ara tersadar.

“Iya Kang?” Ucap Ara yang tersadar dari lamunannya.

“Ra, aku boleh minta bantuan kamu?” Tanya Reza kembali. Ara mengangguk mantap. “Aku ingin kamu

Love my Husband

mengajarkan aku berjalan, Aku ingin segera sembuh dan bertemu dengan istriku.” Ucap Reza membuat wajah Ara sedikit muram saat Reza mengatakan ingin bertemu dengan istrinya.

“Iya kang, aku akan bantu akang...” ucapnya dengan senyuman miris.

Reza mencoba berjalan perlahan sambil menggenggam tangan Ara, kaki kanannya begitu sakit saat menginjak tanah, tapi Reza harus bisa melakukan ini agar dia bisa bertemu dengan istrinya. Ditatapnya Ara yang sedang tersenyum kepadanya, senyuman Ara membuatnya teringat dengan Clara.



Dua minggu kemudian...

Hari ini Ferdi mengajak Clara pergi ke taman, di tepikan-nya kursi roda Clara di pinggir danau. Ferdi langsung berlutut dan memandangi Clara, Ferdi menghusap lembut rambut Clara. Tidak ada kehidupan di diri Clara, diambalnya tangan kanan Clara dan Ferdi langsung mencium pucuk tangan

Love my Husband

Clara. Ferdi masih sangat mencintai Clara, dia tidak bisa melenyapkan Wanita ini dari pikirannya.

“Cla, aku masih mencintai kamu....”ucap Ferdi tersenyum, “Aku tau waktu itu aku sudah melakukan kesalahan terbesar dalam hidupku, aku tidak berniat melakukan itu. Aku hanya begitu kesal dan cemburu saat Ben menjalin hubungan denganmu. Maafkan aku Cla.” Lanjut Ferdi membuat air mata Clara menetes. Ferdi langsung menghusap air mata Clara. “Cla maukah kamu menikah denganku? Aku ingin menebus kesalahku Cla, aku ingin menjaga kamu dan menerima kamu apa-adanya Cla.” Ferdi tersenyum datar saat tidak ada respon dari Clara. “Cla, aku mohon menikah lah denganku...” Pinta Ferdi memohon sambil mencium kening Clara.

“Maaf aku tidak bisa...”

Ferdi langsung memandangi Clara, Clara baru saja menjawab pertanyaannya dengan suara pelan dan gemetar, Wanita itu merespon ucapannya.

“Aku tidak bisa menikah denganmu...” Ucap Clara kembali dengan suara lemah.

Ferdi langsung memeluk Clara, dia tidak perduli Clara telah menolak permintaannya. Dia begitu bahagia

ketika Wanita ini telah sadar. “Clara akhirnya kamu... Terima kasih Tuhan....”

Clara langsung membalas pelukan Ferdi dan menangis di pelukan Ferdi. Walaupun Ferdi telah melukai hatinya, Clara telah memaafkannya. Clara yakin Ferdi adalah orang yang baik.

Ferdi langsung membawa pulang Clara, sebelum itu Ferdi memberi kabar kepada Keluarganya bahwa Clara telah sadar dari traumanya. Ferdi turun dari mobilnya dan berlari kecil menuju bagasi untuk mengambil kursi roda, diangkatnya kursi roda itu dan di taruhnya tepat di pintu mobil sebelah kiri, setelah itu Ferdi membuka pintu mobil miliknya dan menggendong Clara. Saat Ferdi menggendong Clara, Clara menatap sedih Ferdi dia teringat Reza waktu pertama kali dia menggendongnya seperti ini.

“Kamu kenapa Cla?” tanya Ferdi sambil menaruh pelan tubuh Clara pada kursi roda. Clara menggeleng perlahan. Ferdi hanya tersenyum sambil mengacak pelan rambut Clara. Sebelum Ferdi mendorong kursi roda, semua keluarga Clara keluar dari rumah milik Reza. Mereka semua langsung berlari mendekati Clara dengan wajah menangis bahagia.

Love my Husband

“Clara sayang... kamu---” Ucap Ibu Clara menghusap lembut wajah anaknya dan langsung memeluk Clara.

“Mama aku Rindu pelukan mama...” kata Clara membuat ibunya semakin mengeratkan pelukannya.

“Mama juga sangat merindukan kamu... jangan seperti ini lagi ya Nak. Mama tidak bisa hidup tanpa kamu.” Clara mengangguk mantap sambil mencium pipi ibunya.

“Mama?” Ucap Clara ketika melihat Ibu Ben dan Ibu Reza yang sedang menghusap airmatanya. “Maafkan aku Ma...” Ucap Clara kembali dengan penuh penyesalan.

“Kamu tidak usah minta maaf sayang, ini semua sudah takdir Nak.” Ujar Ibu Ben tersenyum lirih.

“Clara hanya kamu kebahagiaan kami. Ibu mohon kamu harus segera sehat, demi anak kamu, anak Reza.” Kata Ibu Reza membuat Clara mengangguk dan mencoba bangkit untuk memeluk kedua wanita yang paling dia sayang setelah mama-nya.

Clara langsung menangis di pelukan mereka, Clara bisa merasakan betapa rapuhnya tubuh kedua wanita

ini. Dilihatnya dari kejauhan ketiga pria sejati yang sedang tersenyum ke arahnya sambil menyembunyikan airmatanya. Clara berjanji mulai hari ini dia akan mencoba bangkit demi keluarganya dan calon buah hatinya. Clara akan selalu membuat keluarganya tersenyum dan tidak akan ada lagi kesedihan.

“Clara,” panggil seseorang membuat Clara dan seluruh keluarganya menoleh.

Clara sangat mengenal suara itu, suara itu ada milik pria yang sangat dicintainya.

“Reza?” pekik Clara tidak percaya saat melihat Reza berdiri tidak jauh darinya. Pria itu tengah tersenyum kepadanya.

Semuanya begitu terkejut melihat sosok Reza, mereka sama seperti Clara tidak percaya dengan kedatangan Reza yang sangat mengejutkan. Mereka berlari ke arah Reza dan memeluk Reza dengan tangisan pilu.

Tubuh Clara begitu lemas melihat Reza kembali, tangisannya semakin terdengar. Dia sungguh tidak percaya dengan apa yang dilihatnya sekarang. Reza terlihat kurus dengan bekas luka di wajahnya.

Love my Husband

Ferdi yang berada disamping Clara berusaha menenangkan wanita itu.

“Aku baik-baik saja...,” ucap Reza ketika seluruh keluarga besarnya begitu mencemaskannya. Senyumnya mengembang tipis ketika ibu Clara menyentuh wajahnya.

Setelah itu, Reza berjalan kearah Clara yang masih memandangnya dengan tidak percaya. Napas Reza berhembus kencang saat tatapannya bertemu dengan Ferdi. Jujur saja melihat Ferdi kembali membuatnya marah, apalagi pria itu berada dekat dengan Clara. Namun, ini bukanlah saat yang tepat memikirkan pertikaianya dengan Ferdi.

Ketika Reza berada dihadapan Clara, wanita itu langsung memeluk erat Reza, “Ya Tuhan!” pekiknya terisak, dia semakin mengeratkan pelukannya.

Reza membalas pelukan Clara dengan penuh kerinduan, dia sangat merindukan istrinya. Lalu dia melepaskan pelukan Clara dan merengkuh wajah wanita itu.

“Aku sangat takut kau tidak kembali, aku benar-benar takut Za...,” tangis Clara.

“Maafkan aku Cla...,” balas Reza mengecup kening Clara dengan sangat lama.

Lalu Clara mengambil tangan kiri Reza dan meletakkannya di perutnya. Kontan sepasang mata Reza melebar merasakan perut Clara yang kencang.

“Aku hamil, aku dan anak kita sangat membutuhkanmu Za..., ku mohon maafkan aku karena aku tidak memperdulikan perasaanmu...,” ucap Clara memohon maaf.

Reza menggeleng, “aku disini, akan tetap disini untukmu Cla..., kau tidak seharusnya meminta maaf, aku yang terlalu egois, hatiku dipenuhi rasa bersalah karena merasa telah merebut dirimu dari Ben...,” ujarnya dengan mata terpejam sesaat.

“Kau tidak pernah merebutku dari Ben, Za,” ucap Clara menyentuh wajah Reza, “aku sejak lama telah menyukaimu...,” akuinya membuat Reza tercengang, kemudian Clara meletakkan dahinya di dada bidang Reza dan menangis sejadi-jadinya, “seandainya saja aku mengakui semua perasaanku pada Ben, Ben akan tetap masih disini bersama kita...,” isaknya.

Love my Husband

Reza mengecup pucuk kepala Clara dengan mata terpejam. Ben memang telah tiada dan telah bahagia disana bersama Tuhan. Tidak seharusnya Reza menyalahkan dirinya karena merasa telah merebut Clara dari sahabat terbaiknya itu. Apa yang tengah dialami Reza membuatnya begitu dilemma, dia harus menikahi Clara yang melupakan ingatannya dan wanita itu baru saja di tinggal pergi untuk selamanya oleh suaminya ketika itu. Sekarang dia telah kembali dan dia ingin membuka lembaran cerita baru bersama Clara tanpa beban dihatinya.

“Aku sangat mencintaimu, Clara...,” bisik Reza lirih.

Clara yang mendengar pengakuan Reza semakin mengeratkan pelukannya kepada Reza dengan tangisan. Ini adalah pertama kalinya Reza mengungkapkan perasaannya kepada Clara. Dan itu sangat membuat Clara bahagia.

Seluruh keluarga Clara dan Reza hanya menatap mereka dengan tangis bahagia. Mereka berharap setelah ini tidak ada lagi airmata kesedihan yang mengiringi kehidupan mereka.

Love my Husband

Sementara itu, Ferdi berjalan menghampiri Reza dan Clara dengan senyuman tipis. Kemudian dia menyentuh bahu Reza membuat pria itu menoleh.

Reza melepaskan pelukannya pada Clara dan menatap tajam Ferdi.

“Aku senang kau kembali, dia begitu rapuh tanpamu Za...,” ucap Ferdi menepuk bahu Reza pelan.

Reza hanya menatap Ferdi tanpa mengatakan apapun. Lalu Reza merasakan Ferdi memeluknya singkat membuatnya terkejut.

“Jaga Clara dengan baik, jadilah suami yang baik untuknya...,” ucap Ferdi kemudian.

Reza mengangguk pelan, lalu dia memeluk Ferdi singkat. Baik Reza dan Ferdi mencoba berdamai untuk kebaikan diri mereka masing-masing. Masa lalu yang buruk menjadi pembelajaran untuk mereka agar menjadi lebih baik kedepannya.

Clara dan Claudia hanya tersenyum melihat Reza dan Ferdi disana. Kemudian Claudia menghampiri Clara dan memeluk kakak tersayangannya itu, diikuti oleh ibu Clara.

Love my Husband



Love my Husband



Epilog...

Tiga hari kemudian...,

Hari ini Reza, Clara beserta keluarga besar mereka datang ke pemakaman Ben untuk mendoakan Ben. Wajah mereka tertunduk sedih memandangi kuburan Ben.

Sementara itu, Ibu Ben menghusap batu nisan Ben begitu lembut. Jauh dalam hatinya dia sangat merindukan anak satu-satunya itu. Tidak lagi airmata yang jatuh, dia mencoba tegar agar disana Ben tenang.

Reza menghusap bahu Ibu Ben begitu lembut, tangan kirinya menggenggam erat tangan Clara yang berdiri di sampingnya. Seharusnya Clara tidak boleh ikut ke pemakaman karena kondisinya yang tengah hamil, namun, Clara memaksa dia ingin bertemu dengan Ben.

Lalu Clara menundukan badannya dan meletakan bunga mawar putih yang masih segar di atas batu nisan Ben.

Love my Husband

“Kami akan selalu merindukanmu Ben, semoga kamu bahagia disana..., doa kami selalu menyertaimu...,” ucap Clara dengan senyuman tipis, tidak terasa airmatanya menetes.

Reza menghela napasnya, “tidak perlu khawatir, aku akan menjaga mereka Ben...,” ucapnya dengan mata mengembang merah.

Kemudian mereka pergi dari pemakaman Ben dengan perasaan lega, mereka berharap Ben bahagia disana bersama Tuhan.

Lalu Reza merangkul bahu ibu Ben dan mengecup pinggir kening wanita paruh baya itu, dia tahu ibu Ben tengah menahan rasa kesedihannya. Kemudian dia menarik lembut lengan Clara dan merangkul istrinya itu penuh kasih sayang. Baginya dua wanita yang sedang berada dalam dekapannya sangat berarti untuknya, selain ibu kandungnya dan ibu Clara. Reza tidak akan melukai hati kedua wanita ini dan akan membuat mereka selalu bahagia.

Love my Husband

Tanpa mereka sadari Ben tersenyum bahagia melihat seluruh keluarganya datang bersama. Kini hatinya tenang dan dia bisa pergi dengan damai.

